

**FAKTOR KESULITAN BELAJAR PENERAPAN PRINSIP DESAIN DALAM
PEMBUATAN DESAIN BUSANA KERJA WANITA SISWA KELAS X
DI SMK NEGERI 1 PENGASIH**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Wanda Verdita
NIM 12513241026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**FAKTOR KESULITAN BELAJAR PENERAPAN PRINSIP DESAIN DALAM
PEMBUATAN DESAIN BUSANA KERJA WANITA SISWA KELAS X
DI SMK NEGERI 1 PENGASIH**

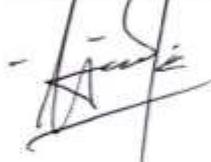
Disusun oleh :

Wanda Verdita
NIM 12513241026

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 22 Agustus 2016

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,



Dr. Widi Hastuti
NIP. 19770131 200212 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Triyanto, M.A
NIP. 19720208 199802 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Wanda Verdita
NIM : 12513241026
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Faktor Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip
Desain Dalam Pembuatan Desain Busana Kerja
Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya seNdiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 22 Agustus 2016

Yang menyatakan,

Wanda Verdita

NIM 12513241026

HALAMAN PENGESAHAN

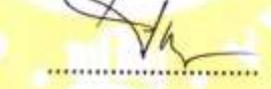
Tugas Akhir Skripsi

**FAKTOR KESULITAN BELAJAR PENERAPAN PRINSIP DESAIN DALAM
PEMBUATAN DESAIN BUSANA KERJA WANITA SISWA KELAS X
DI SMK NEGERI 1 PENGASIH**

Disusun oleh :
Wanda Verdita
NIM 12513241026

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 22 Agustus 2016

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Triyanto, M.A</u> Ketua Penguji/Pembimbing		14-10-2016
<u>Afif Ghurub Bestari, M.Pd</u> Sekretaris		14-10-2016
<u>Sri Widarwati, M.Pd</u> Penguji		14-10-2016

Yogyakarta, 14 Oktober 2016

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widarto, M.Pd

NIP 19631230 198812 1 001

HALAMAN MOTTO

“ Sesungguhnya dibalik dan sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya kepada Tuhan mu-lah hendaknya kamu berharap.” (Qs. Al Insyrah 6-8)

ALWAYS KEEP MOVING FORWARD

Walt Disney

Pantang menyerah,

Jangan pernah berhenti berusaha

Jangan takut gagal

Jika kamu terpikir untuk berhenti

Lihatlah kamu sudah sejauh ini

Tinggal sedikit lagi untuk mencapai impianmu

penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

.... بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا اللَّهُ إِنَّ... ..

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka ”

- Q.S Ar-Ra'd ayat 11 -

Karya ini ku persembahkan untuk :

“Ibuku tercinta Ibu Juindaryati dan Bapakku tercinta Bapak Waluya, yang senantiasa memberikan kasih sayangnya. Atas doa yang tak pernah berhenti, dukungan, bantuan, semangat serta segala macam bentuk pengorbanannya untukku, ku ucapkan terimakasih yang tak terhingga.”

“Adiku tersayang Yova Nanda Satria, doa dan harapanku padamu agar kau lebih sukses melebihi kakakmu ini dan menjadi kebanggaan keluarga, karya ini kupersembahkan agar kamu lebih termotivasi untuk mencapai lebih dari apa yang aku capai.”

“Kakakku, sahabatku, kekasihku yang tersayang Mas Subanar Dwi Kurniawan yang selalu memberikan semangat, dukungan dan bantuan yang tak pernah berhenti agar aku yakin bisa menyelesaikan semuanya, terimakasih atas segalanya.”

“Seluruh keluargaku yang telah membantu dan mendukung hingga aku sampai pada tahap ini untuk meraih cita – citaku.”

“Teman-teman Pendidikan Teknik Busana kelas A - S1 Reguler 2012, kelas super besar dan super beragam, super strong, terima kasih sudah sama – sama berjuang hingga ada pada titik ini, sukses untuk kita semua.

“Almamaterku tercinta Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk mewujudkan salah satu impianku menjadi seorang calon guru dan guru di masa depan nanti , aamiin.”

**FAKTOR KESULITAN BELAJAR PENERAPAN PRINSIP DESAIN DALAM
PEMBUATAN DESAIN BUSANA KERJA WANITA SISWA KELAS X
DI SMK N 1 PENGASIH**

Oleh :

**Wanda Verdita
NIM. 12513241026**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Kesulitan belajar penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana kerja wanita siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih, 2) Kesulitan belajar penerapan prinsip keselarasan, 3) Kesulitan belajar penerapan prinsip perbandingan, 4) Kesulitan belajar penerapan prinsip keseimbangan, 5) Kesulitan belajar penerapan prinsip irama 6) Kesulitan belajar penerapan prinsip pusat perhatian.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Busana Butik yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *non probability sampling* yakni sampling jenuh atau semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes dan non tes dengan menggunakan tes diagnostik yang terdiri dari tes uraian (tes), tes sikap (non tes) dan tes unjuk kerja (non tes). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif presentase. Uji validitas instrument tes uraian, tes sikap dan lembar unjuk kerja menggunakan validitas isi dengan pendapat dari 3 *judgement expert* dan validitas konstruk dengan rumus *korelasi product moment* dari Pearson. Uji reliabilitas instrument menggunakan *inter-rater reliability* dari 3 rater dengan *percent of agreement* sebesar 100%, dan rumus *alpha cronbach* pada tes uraian sebesar 0,626, tes sikap sebesar 0,976 dan tes unjuk kerja sebesar 0,802.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip desain pada pembuatan desain busana wanita berdasarkan perolehan nilai rerata sebesar 49,85 termasuk pada kategori sulit 2) Kesulitan belajar penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana kerja wanita ditinjau dari kesulitan belajar penerapan prinsip keselarasan berdasarkan perolehan nilai rerata sebesar 8,13 termasuk pada kategori sulit, 3) prinsip perbandingan berdasarkan perolehan nilai rerata 7,81 termasuk pada kategori sangat sulit, 4) prinsip irama berdasarkan perolehan nilai rerata sebesar 9,53 termasuk pada kategori sulit, 5) prinsip keseimbangan berdasarkan perolehan nilai rerata sebesar 9,06 termasuk pada kategori sulit, 6) prinsip pusat perhatian berdasarkan perolehan nilai rerata 7,19 termasuk pada kategori sangat sulit. Faktor kesulitan belajar yang paling banyak menghambat siswa dalam menerapkan prinsip desain dalam pembuatan desain busana kerja wanita terletak pada kesulitan menerapkan prinsip keselarasan dan prinsip perbandingan.

Kata kunci : kesulitan belajar, prinsip desain, desain busana kerja wanita

**FACTORS OF LEARNING DIFFICULTIES IN APPLYING DESIGN
PRINCIPLES IN THE MAKING OF WOMEN'S WORK CLOTHING DESIGN
AMONG GRADE X STUDENTS AT SMK N 1 PENGASIH**

**Wanda Verdita
NIM 12513241026**

ABSTRACT

This study aims to investigate : 1) Learning difficulties in applying design principles in making designs for women's work clothing among grade X students at SMK N 1 Pengasih, 2) Learning difficulties in applying harmony principles, 3) Learning difficulties in applying comparison principles, 4) Learning difficulties in applying balance principles, 5) Learning difficulties in applying rhythm principles 6) Learning difficulties in applying center of interest principles.

This research attempts to use quantitative description with survey method. The population in this study were students of grade X clothing boutique which consist of 32 students. Sampling method that is used in this research is non-probability sampling technique that is saturated sampling or all of the population are involved. The data were collected through test methods and non-test using diagnostic tests consist of essay test (test), attitude test (non-test) and performance test (non-test). The data were analyzed by descriptive technique using percentages. The validity of the essay test, attitude test, and performance test was assessed in terms of content validity using 3 expert judgment with decent results and the construct validity was assessed by product moment correlation formulas from Pearson. The reliability of instrument using the inter-rater reliability by 3 raters used percent of agreement by 100%, and the cronbach alpha formula 0.626 on the essay test, 0.976 on attitude test and 0.802 for performance test.

The results of the study were as follows : 1) The learning difficulties experienced by grade X at SMK N 1 Pengasih in applying design principles in making designs for women's work clothing based on the attainment of a mean score of 49,85 were in the difficult category. 2) Learning difficulties in applying design principles in making designs for women's work clothing in terms of the learning difficulties in applying harmony principles based on the attainment of a mean score of 8,13 were in the very difficult category. 3) The comparison principles based on the attainment of a mean score of 7,81 were in the very difficult category. 4) The rhythm principles based on the attainment of a mean score of 9,53 were in the difficult category. 5) The balance principles based on the attainment of a mean score of 9,06 were in the difficult category. 6) The center of interest principles based on the attainment of a mean score of 7,19 were in the very difficult category. The factors of learning difficulties that hinder the students most to apply design principles in making designs for women's work clothing are in the difficulties in applying harmony principles and comparison principles.

Keywords : learning difficulties, design principles, women's work clothing design.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga diberi kemudahan dalam pembuat Laporan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, dengan judul "Faktor Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Desain Dalam Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih. Tak lupa shalawat serta salam penulis limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sahabatnya, keluarganya serta umatnya hingga akhir jaman.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan laporan Tugas Akhir Skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan laporan Tugas Akhir Skripsi ini terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Triyanto, M.A selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Sri Widarwati, M.Pd selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan masukan/ saran sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Afif Ghurub Bestari, M.Pd selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan masukan/ saran sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Ibu Astutiningsih, S.Pd selaku guru mata pelajaran dasar desain dan validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan masukan/ saran sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
5. Dewan Penguji yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana dan Ibu Dr. Widi Hastuti selaku Ketua Prodi Pendidikan Teknik Busana serta Bapak dan Ibu dosen juga para staf Prodi Pendidikan Teknik Busana yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penulisan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Bapak Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Bapak Drs. Tri Subandi, M.Pd selaku Kepala SMK N 1 Pengasih yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Siswa kelas X Program Keahlian Busana Butik SMK N 1 Pengasih yang telah membantu memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Para guru dan staf SMK N 1 Pengasih yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Teman – teman kelas A Reguler Pendidikan Teknik Busana Angkatan 2012 yang telah membantu dalam berbagai proses pengerjaan skripsi hingga ujian pendadaran, revisi sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2016
Penulis,

Wanda Verdita
NIM 12513241026

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian teori	12
1. Belajar	12
2. Kesulitan Belajar.....	14
3. Faktor – Faktor Kesulitan Belajar.....	19
4. Tes Diagnostik Kesulitan Belajar.....	22
5. Mata Pelajaran Dasar Desain di SMK N 1 Pengasih.....	26
a. SMK N 1 Pengasih	26
b. Mata Pelajaran Dasar Desain	27
c. Desain Busana Kerja Wanita.....	29
d. Prinsip - Prinsip Desain	35
e. Penerapan Prinsip Desain.....	53
B. Penelitian Yang Relevan	55
C. Kerangka Berpikir	58
D. Pertanyaan Penelitian.....	62
BAB III METODE PENELITIAN	63
A. Jenis Penelitian.....	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian	63

C. Populasi dan Sampel.....	64
D. Definisi Operasional Variabel.....	64
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	66
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	72
G. Teknik Analisis Data	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	88
A. Deskripsi Tempat dan Subyek Penelitian	88
B. Deskripsi Data Penelitian	89
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	105
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	116
A. Simpulan.....	116
B. Implikasi	117
C. Keterbatasan Penelitian.....	118
D. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN	122

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Ruang Lingkup Materi Kompetensi Penerapan Prinsip Desain Pada Busana	29
Gambar 2. Busana Kerja Wanita <i>Two Piece Garment</i>	34
Gambar 3. Penerapan Prinsip Keselarasan.....	39
Gambar 4. Contoh Penerapan Prinsip Perbandingan Pada Desain Busana	43
Gambar 5. Penerapan Prinsip Keseimbangan Simetris	45
Gambar 6. Penerapan Prinsip Keseimbangan Asimetris.....	46
Gambar 7. Penerapan Prinsip Irama dengan Pengulangan Teratur	50
Gambar 8. Penerapan Prinsip Irama dengan Pengulangan Tidak Teratur	51
Gambar 9. Penerapan Prinsip Irama dengan Selang – Seling	51
Gambar 10. Penerapan Prinsip Irama dengan Cara Gradasi	51
Gambar 11. Penerapan Prinsip Irama dengan Cara Pertentangan.....	51
Gambar 12. Penerapan Prinsip Pusat Perhatian	54
Gambar 13. Penerapan Prinsip Pusat Perhatian	54
Gambar 14. Alur Kerangka Berfikir	51
Gambar 15. Histogram Data Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih Dalam Menerapkan Prinsip Desain Pada Pembuatan Desain Busana Wanita Ditinjau Dari Nilai Kompetensi	92
Gambar 16. Histogram Data Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih Dalam Menerapkan Prinsip Keselarasan Pada Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita.....	94
Gambar 17. Histogram Data Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih Dalam Menerapkan Prinsip Perbandingan Pada Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita.....	97
Gambar 18. Histogram Data Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih Dalam Menerapkan Prinsip Keseimbangan Pada Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita.....	100
Gambar 19. Histogram Data Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih Dalam Menerapkan Prinsip Irama Pada Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita.....	102
Gambar 20. Histogram Data Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih Dalam Menerapkan Prinsip Pusat Perhatian Pada Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita.....	105

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Silabus Mata Pelajaran Dasar Desain	28
Tabel 2.	Perbandingan Penelitian Yang Relevan	57
Tabel 3.	Kisi –Kisi Instrumen Soal Tes Uraian Aspek Kognitif Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Desain	67
Tabel 4.	Kisi –Kisi Instrumen Lembar Pengamatan Sikap Aspek Afektif Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Desain	68
Tabel 5.	Kisi –Kisi Instrumen Lembar Unjuk Kerja Aspek Psikomotor Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Desain	69
Tabel 6.	Kelayakan Instrumen Tes Uraian Aspek Kognitif Yang Ditinjau Ahli	74
Tabel 7.	Hasil Uji Validitas Butir Lembar Tes Uraian Penilaian Aspek Kognitif	74
Tabel 8.	Kelayakan Instrumen Non Tes Lembar Pengamatan Sikap Aspek Afektif Yang Ditinjau Dari Ahli.....	75
Tabel 9.	Hasil Uji Validitas Butir Lembar Pengamatan Sikap Aspek Afektif.....	75
Tabel 10.	Kelayakan Instrumen Non Tes Lembar Penilaian Unjuk Kerja Aspek Psikomotor Yang Ditinjau Dari Ahli.....	75
Tabel 11.	Hasil Uji Validitas Butir Penilaian Unjuk Kerja Aspek Psikomotor.....	76
Tabel 12.	Interpretasi Nilai r.....	79
Tabel 13.	<i>Percentage of Agreement</i> Tes Diagnostik Kesulitan Belajar....	80
Tabel 14.	Hasil Reabilitas Instrumen Tes Uraian.....	81
Tabel 15.	Hasil Reabilitas Instrumen Lembar Pengamatan Sikap	81
Tabel 16.	Hasil Reabilitas Instrumen Lembar Unjuk Kerja	81
Tabel 17.	Kriteria Pengkategorian Kesulitan BelajarDesain.....	86
Tabel 18.	Data Nilai Kompetensi Penerapan Prinsip Desain.....	90
Tabel 19.	Distribusi Frekuensi Nilai Kompetensi Penerapan Prinsip Desain Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita	90
Tabel 20.	Kriteria Pengkategorian Kesulitan Belajar	90
Tabel 21.	Kategori Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih Dalam Menerapkan Prinsip Desain Pada Pembuatan Desain Busana Wanita	91
Tabel 22.	Data Perolehan Nilai Penerapan Prinsip Keselarasan	92
Tabel 23.	Distribusi Frekuensi Nilai Penerapan Prinsip Keselarasan Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita	93
Tabel 24.	Kriteria Pengkategorian Kesulitan Belajar	93
Tabel 25.	Kategori Tingkat Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Keselarasan Pada Pembuatan Desain Busana Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih Desain Pada Pembuatan Desain Busana Wanita	93
Tabel 26.	Data Perolehan Nilai Penerapan Prinsip Perbandingan.....	95
Tabel 27.	Distribusi Frekuensi Nilai Penerapan Prinsip Keselarasan Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita	95
Tabel 28.	Kategori Tingkat Kesulitan Belajar	96

Tabel 29. Kategori Tingkat Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Perbandingan Pada Pembuatan Desain Busana Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih	96
Tabel 30. Data Perolehan Nilai Penerapan Prinsip Keseimbangan	98
Tabel 31. Distribusi Frekuensi Nilai Penerapan Prinsip Keseimbangan Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita	98
Tabel 32. Kriteria Pengkategorian Kesulitan Belajar	98
Tabel 33. Kategori Tingkat Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Keseimbangan Pada Pembuatan Desain Busana Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih.....	99
Tabel 34. Data Perolehan Nilai Penerapan Prinsip Irama	100
Tabel 35. Distribusi Frekuensi Nilai Penerapan Prinsip Irama Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita	101
Tabel 36. Kriteria Pengkategorian Kesulitan Belajar	101
Tabel 37. Kategori Tingkat Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Irama Pada Pembuatan Desain Busana Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih.....	101
Tabel 38. Data Perolehan Nilai Penerapan Prinsip Pusat Perhatian	103
Tabel 39. Distribusi Frekuensi Nilai Penerapan Prinsip Pusat Perhatian Dalam Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita	103
Tabel 40. Kriteria Pengkategorian Kesulitan Belajar	104
Tabel 41. Kategori Tingkat Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Pusat Perhatian Pada Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih	104

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen	122
Lampiran 2. Instrumen Penelitian.....	123
Lampiran 3. Rubrik/Kriteria Penyeoran	125
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas Instrumen	140
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas.....	163
Lampiran 6. Struktur Kurikulum SMK N 1 Pengasih	166
Lampiran 7. Silabus Mata Pelajaran Dasar Desain	168
Lampiran 8. RPP Dasar Desain	170
Lampiran 9. Data Subyek Penelitian	176
Lampiran 10. Data Hasil Penelitian	177
Lampiran 11. Hasil Perhitungan Distribusi Frekuensi	182
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian	191
Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	193
Lampiran 14. Dokumentasi Hasil Desain Siswa	194
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian	195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jalur pendidikan formal dijenjang menengah yang mempersiapkan peserta didik agar memiliki keahlian tertentu untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang profesional dibidangnya sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan potensi SDM. SMK memiliki beberapa tujuan umum dan tujuan khusus dalam penyelenggaraan pendidikan agar dapat mencapai apa yang diharapkan.

Tujuan khusus dari pendidikan menengah kejuruan ialah (1) menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik mandiri atau sebagai tenaga kerja di dunia usaha/industri (DU/DI) sesuai bidang dan program keahliannya, (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih berkompetisi dan mampu mengembangkan sikap professional dalam bidang dan program keahliannya, (3) membekali peserta didik dengan iptek, mampu mengembangkan diri melalui jenjang yang lebih tinggi, (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Sesuai dengan tujuannya untuk membekali peserta didik dengan kompetensi sesuai dengan bidang dan program keahlian maka SMK memiliki banyak program keahlian yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai minat dan bakatnya. SMK N 1 Pengasih merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan

yang menyelenggarakan program keahlian Tata Busana, yang menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya.

Pada program keahlian Tata Busana para peserta didik dibekali berbagai dasar program keahlian dan paket keahlian. Salah satu dasar program keahlian yang diberikan adalah dasar desain. Mata pelajaran dasar desain di SMK N 1 Pengasih diberikan di kelas X dan merupakan pelajaran praktek. Materi pokok pada mata pelajaran dasar desain ialah ruang lingkup dan dasar desain, desain struktur, desain hiasan, unsur desain dan prinsip desain. Keseluruhan materi tersebut merupakan materi dasar yang harus dikuasai untuk mempersiapkan peserta didik menempuh materi lanjutan program paket keahlian pada mata pelajaran Desain Busana di kelas XI.

Salah satu kompetensi dasar pada mata pelajaran dasar desain yang harus dikuasai adalah menerapkan prinsip desain pada benda atau busana. Kompetensi dasar ini diberikan agar siswa mampu menerapkan prinsip desain, yaitu menyusun unsur – unsur desain secara tepat agar menghasilkan desain yang menarik pada benda jadi atau desain busana. Prinsip desain terdiri dari lima macam yaitu prinsip keselarasan, prinsip irama, prinsip keseimbangan, prinsip perbandingan dan prinsip pusat perhatian. Siswa harus mampu menerapkan seluruh prinsip desain tersebut pada desain busana yang mereka buat. Secara khusus kompetensi dasar ini diajarkan pada semester genap dengan alokasi 3 jam pelajaran (3 x 45 menit) tiap minggunya, sesuai dengan struktur kurikulum di SMK Negeri 1 Pengasih. Desain yang dihasilkan pada mata pelajaran dasar desain adalah desain busana wanita yaitu busana kerja wanita yang terdiri dari dua bagian busana (*two-piece garment*) yakni rok dan blus. Busana kerja adalah

busana yang dipakai ketika melakukan pekerjaan – pekerjaan sesuai dengan tugasnya masing – masing. Karakteristik busana kerja yaitu model busana kerja harus menunjang aktivitas pekerjaan, model busana kerja wanita harus serasi, sederhana seperti terdapat saku, tidak banyak lipitan, kerutan sehingga tidak mengganggu aktifitas (Arifah A. Riyanto, 2003: 109).

Proses pembuatan desain busana wanita dengan menerapkan prinsip desain terdiri dari beberapa tahapan atau langkah pengerjaan hingga nantinya bisa menghasilkan sebuah desain busana wanita. Langkah pengerjaannya terdiri dari membuat proporsi tubuh sesuai dengan pose yang diinginkan dan perbandingan yang tepat, kemudian membuat gambar desain busana wanita mulai dari busana bagian atas lalu dilanjutkan ke busana bagian bawah yang menerapkan prinsip desain di setiap bagian busana pada desain tersebut. Setelah itu melengkapi hasil desain dengan hiasan, motif atau pelengkap busana, selanjutnya menyempurnakan desain dengan menghapus bagian – bagian yang tidak diperlukan dan diselesaikan dengan teknik mengarsir.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran dasar desain khususnya pada materi penerapan prinsip desain pada benda atau busana merupakan pelajaran praktek yang dalam proses pembelajarannya menuntut kemampuan siswa dalam hal ini ketrampilan menerapkan prinsip desain pada desain busana yang dibuat. Kompetensi dasar penerapan prinsip desain pada busana merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa karena dalam setiap pembuatan desain untuk jenis busana apapun selalu menggunakan prinsip desain sebagai acuan untuk menyusun unsur – unsur desain dengan tepat sehingga desain yang dihasilkan luwes dan menarik. Tanpa pengetahuan yang memadai tentang prinsip desain

dan ketrampilan menerapkan prinsip desain pada busana maka desain yang dihasilkan akan kurang luwes dan menarik karena siswa tidak mempunyai acuan untuk menyusun unsur – unsur desain secara tepat. Melihat pentingnya penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana maka siswa diharapkan mampu menguasai kompetensi tersebut secara maksimal, khususnya dalam penerapan prinsip desain pada pembuatan desain busana berupa busana kerja wanita.

SMK N 1 Pengasih merupakan sekolah yang memiliki prestasi cukup baik dan menjadi sekolah unggulan. Siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih merupakan siswa yang memiliki potensi cukup baik dari bidang akademik dilihat dari nilai UAN saat seleksi penerimaan siswa baru yang termasuk cukup tinggi yaitu rata – rata siswa yang diterima di jurusan Busana Butik memiliki nilai diatas 31 yang berarti memiliki nilai rata – rata diatas 7. Meskipun potensi akademik cukup baik tetapi siswa kelas X tidak terlepas dari hambatan dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi yang telah dilakukan saat proses pembelajaran siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih ditemukan masih banyak siswa yang mengalami hambatan - hambatan dalam belajar untuk menguasai kompetensi penerapan prinsip desain pada busana, dilihat dari hasil desain siswa dalam pembuatan desain busana kerja wanita yang belum mampu menerapkan seluruh prinsip – prinsip desain seperti, siswa belum mampu menyelaraskan unsur desain pada blus dan rok sehingga desain terlihat kurang selaras antar bagian busana. Desain yang dibuat kurang simetris antara bagian busana sebelah kiri dan kanan sehingga desain busana yang dibuat terlihat kurang proposional. Beberapa desain tidak terdapat bagian saku pada blus. Ukuran busana bagian atas dan busana bagian bawah

tidak seimbang yakni terlalu besar atau terlalu kecil pada salah satu busana sehingga menyebabkan hasil desain kurang selaras. Desain busana kerja wanita yang dihasilkan belum memenuhi kriteria busana kerja seperti tidak adanya saku, hiasan yang berlebihan sehingga desain busana yang dihasilkan siswa cenderung seperti busana casual.

Selain itu dari hasil wawancara terhadap siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih terindikasi bahwa mereka kurang memahami materi tentang penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana wanita. Hal ini terlihat saat peneliti memberikan pertanyaan untuk menjelaskan prinsip desain apa yang diterapkan pada desain busana yang dibuat, siswa belum mampu menjelaskannya secara tepat prinsip apa yang mereka terapkan dalam desainnya. Setiap prinsip desain tidak digunakan secara terpisah-pisah melainkan satu kesatuan dalam suatu desain. Siswa dituntut untuk bisa menerapkan prinsip – prinsip desain tersebut pada pembuatan desain busana kerja wanita.

Hambatan – hambatan dalam menerapkan prinsip desain yang telah dipaparkan sebelumnya merupakan tanda bahwa siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan – hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Mulyadi, 2010: 6). Siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih terindikasi mengalami kesulitan belajar dalam menerapkan prinsip – prinsip desain dalam pembuatan desain busana kerja wanita terlihat dari adanya hambatan – hambatan yang mereka hadapi. Kesulitan belajar pada dasarnya merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis tingkah laku. Gejala ini akan nampak pada proses maupun hasil belajar yang dicapai. Hambatan yang

dihadapi siswa adalah kesulitan belajar dalam menerapkan prinsip – prinsip desain yaitu prinsip keselarasan, prinsip irama, prinsip keseimbangan, prinsip perbandingan dan prinsip pusat perhatian dalam pembuatan desain busana kerja wanita.

Kesulitan yang telah dipaparkan sebelumnya tentunya dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar sehingga siswa belum mampu mencapai standar nilai yang telah ditetapkan. Standar penilaian hasil belajar pada mata pelajaran dasar desain dinilai dari tiga aspek yang pertama aspek afektif dengan kriteria standar penilaian sikap yang telah ditetapkan. Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang materi prinsip desain. Aspek psikomotor dinilai dari tahap persiapan, proses, hasil akhir, ketepatan penerapan prinsip desain, kerapian dan kebersihan. Dari beberapa standar penilaian tersebut, setiap siswa mengalami kesulitan yang berbeda – beda dari tiap aspek sehingga menyebabkan hasil belajar yang berbeda pula. Hasil belajar yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal menandakan bahwa siswa mengalami berbagai kesulitan belajar. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar pada penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana kerja wanita yang menjadi tidak maksimal karena kesulitan belajar yang mereka alami.

Kesulitan belajar bisa terjadi karena adanya kendala dari faktor – faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Kesulitan yang dihadapi siswa harus segera diidentifikasi untuk mengetahui apa yang sebenarnya menjadi kendala siswa, kelemahan siswa dan letak kesulitan belajar sehingga dapat menentukan kemungkinan cara mengatasi dengan memperhitungkan faktor penyebab

kesulitan belajar pada kompetensi penerapan prinsip desain yang terdiri dari prinsip keselarasan, prinsip keseimbangan, prinsip irama, prinsip perbandingan dan prinsip pusat perhatian dalam pembuatan desain busana kerja wanita.

Berdasarkan hasil uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana wanita pada mata pelajaran dasar desain dengan memberikan tes diagnostik untuk mengetahui letak kesulitan belajar dan memperkirakan sebab – sebab kesulitan belajar sehingga dapat mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar pada prinsip desain dilihat dari kesulitan belajar penerapan prinsip keselarasan, prinsip keseimbangan, prinsip irama, prinsip perbandingan dan prinsip pusat perhatian. Maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang Faktor Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Desain Dalam Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Pengasih.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari permasalahan yang ada di SMK N 1 Pengasih khususnya pada mata pelajaran dasar desain pada kompetensi dasar penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana wanita di kelas X, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Hasil pekerjaan siswa dalam menerapkan prinsip desain dalam pembuatan desain busana wanita belum memenuhi standar penilaian.
2. Siswa kurang memahami materi prinsip desain sehingga kesulitan menerapkan prinsip desain dalam pembuatan desain busana wanita.
3. Siswa kurang memahami karakteristik busana kerja sehingga desain busana kerja wanita yang dihasilkan belum sesuai dengan kriteria busana kerja.

4. Siswa mengalami kesulitan belajar dalam menerapkan tiap – tiap prinsip desain dalam pembuatan desain busana kerja wanita.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan pada kompetensi dasar penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana wanita di SMK N 1 pengasih khususnya pada siswa kelas X terletak pada kesulitan menerapkan prinsip – prinsip desain. Prinsip desain pada penelitian ini dibatasi pada prinsip keselarasan, prinsip perbandingan, prinsip keseimbangan, prinsip irama dan prinsip pusat perhatian. Banyaknya faktor yang mempengaruhi belajar dan faktor – faktor yang menyebabkan kesulitan belajar maka peneliti membatasi pada permasalahan kesulitan belajar yang dialami siswa adalah faktor kesulitan belajar ditinjau dari kesulitan menerapkan prinsip keselarasan, kesulitan menerapkan prinsip perbandingan, kesulitan menerapkan prinsip irama, kesulitan menerapkan prinsip keseimbangan dan kesulitan menerapkan prinsip pusat perhatian. Desain busana wanita yang dipelajari dalam mata pelajaran dasar desain adalah desain busana wanita yaitu busana kerja wanita yang terdiri dari dua bagian busana (*two-piece garment*) yakni rok dan blus. Siswa dituntut mampu menyelaraskan prinsip desain antara busana bagian atas dan bawah sehingga memerlukan penerapan prinsip desain yang tepat agar tercipta desain busana yang menarik dan sesuai dengan kaidah prinsip desain dan karakteristik busana kerja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih pada kompetensi penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana kerja wanita ?
2. Bagaimanakah kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih pada kompetensi penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana kerja wanita ditinjau dari penerapan prinsip keselarasan ?
3. Bagaimanakah kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih pada kompetensi penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana kerja wanita ditinjau dari prinsip penerapan perbandingan ?
4. Bagaimanakah kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih pada kompetensi penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana kerja wanita ditinjau dari penerapan prinsip keseimbangan ?
5. Bagaimanakah kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih pada kompetensi penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana kerja wanita ditinjau dari penerapan prinsip irama ?
6. Bagaimanakah kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih pada kompetensi penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana kerja wanita ditinjau dari penerapan penerapan prinsip pusat perhatian ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih pada kompetensi penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana kerja wanita.
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar penerapan prinsip keselarasan dalam pembuatan desain busana kerja wanita siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih.
3. Untuk mengetahui kesulitan belajar penerapan prinsip perbandingan dalam pembuatan desain busana kerja wanita siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih.
4. Untuk mengetahui kesulitan belajar penerapan prinsip keseimbangan dalam pembuatan desain busana kerja wanita siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih.
5. Untuk mengetahui kesulitan belajar prinsip irama dalam pembuatan desain busana kerja wanita siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih.
6. Untuk mengetahui kesulitan belajar penerapan prinsip pusat perhatian dalam pembuatan desain busana kerja wanita siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjabarkan secara rinci letak kesulitan belajar penerapan prinsip – prinsip desain dalam pembuatan desain busana kerja wanita. Selain itu dapat pula dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan

pencapaian pada kompetensi penerapan prinsip desain dalam pembuatan busana wanita.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan bagi guru tentang faktor kesulitan belajar mata pelajaran dasar desain dengan kompetensi dasar penerapan prinsip dalam pembuatan desain busana kerja wanita di SMK N 1 Pengasih sehingga dapat membantu guru untuk meminimalisir kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

4. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar dan memudahkan dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

Belajar merupakan unsur dan proses yang paling penting dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal tersebut berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan diluar sekolah seperti keluarga dan masyarakat. Maka dari itu kita harus mengetahui lebih lanjut apa sebenarnya pengertian dari belajar. Berikut ini beberapa pengertian belajar menurut para ahli :

Menurut Sugihartono, dkk. (2012: 19), belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relative permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Chaplin dalam Muhibbin Syah (2014: 88), membatasi belajar dengan dua rumusan yang pertama, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat praktik dan pengalaman, yang kedua belajar ialah proses memperoleh respon – respon sebagai adanya pelatihan khusus.

Sedangkan menurut Abin Syamsuddin Makmun (2004: 157) definisi belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Lain halnya dengan Biggs dalam Muhibbin Syah (2015: 67) mendefinisikan belajar menjadi tiga rumusan, yang pertama secara kuantitatif, belajar berarti kegiatan pengisian

atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta. Dalam hal ini belajar dipandang dari sudut banyaknya materi yang dikuasai siswa. Kedua, secara institusional belajar dipandang sebagai proses validasi atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi yang telah ia pelajari yang dinyatakan dalam bentuk skor setelah proses mengajar. Ketiga, secara kualitatif yakni proses memperoleh pemahaman dan cara menafsirkan dunia disekeliling siswa, dalam hal ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Muhibin Syah (2014: 90) belajar ialah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Berdasarkan uraian diatas bisa disimpulkan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku dan persepsi individu. Perubahan tersebut berupa pengetahuan, keterampilan serta sikap dan bisa dilihat dari segi kualitatif, kuantitatif dan institusional, yang sifatnya relatif menetap akibat dari praktik dan pengalaman yang didapatkan. Tahapan perubahan pada proses belajar kompetensi penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana kerja wanita dilihat dari perubahan tingkah laku berupa bertambahnya pengetahuan tentang prinsip desain, sikap yang ditunjukkan dalam belajar serta ketrampilan dalam menerapkan prinsip - prinsip desain dalam pembuatan desain busana kerja wanita yang harus sesuai standar dan kriteria yang telah ditentukan, semua perubahan tersebut siswa dapatkan dari pengalaman belajar dan praktik. Selanjutnya hasilnya bisa dilihat dari segi kualitatif, kuantitatif dan institusional yang akan menentukan apakah

siswa tersebut mampu atau tidak mencapai kompetensi sesuai dengan standar penilaian yang telah ditetapkan. Jika siswa belum mampu mencapai standar penilaian yang ditetapkan atau mengalami hambatan – hambatan dalam proses belajar maka siswa tersebut terindikasi mengalami kesulitan belajar. Proses belajar pada dasarnya dapat diartikan sebagai sesuatu proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Adanya gejala kesulitan belajar merupakan tanda jika belum adanya perubahan tingkah laku secara keseluruhan.

2. Kesulitan Belajar

Proses belajar tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan rencana, pasti terdapat kendala atau hambatan yang dialami baik dari guru maupun siswa. Dari pihak siswa biasanya kendala yang dihadapi adalah siswa kesulitan belajar. Yakni siswa yang mengalami hambatan dalam proses pembelajarannya hingga prestasi yang dicapainya belum mencapai kriteria tertentu.

Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai tujuan. Adanya kesulitan berarti adanya sesuatu yang menghambat dalam mencapai target yang diharapkan. Kesulitan dalam belajar bisa diartikan suatu kondisi tertentu dalam proses belajar yang ditandai dengan hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan (Mulyadi, 2010: 6).

Siswa yang mengalami hambatan dalam proses belajar akan mendapat hasil belajar dibawah standar yang telah ditetapkan karena mengalami

hambatan – hambatan dalam proses belajarnya. Menurut Mulyadi (2010: 6-7), kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas antara lain :

a. *Learning Disorder* (Ketergantungan Belajar)

Keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Orang yang mengalami kesulitan belajar pada dasarnya prestasi belajarnya tidak terganggu namun proses belajarnya yang terganggu karena respon yang bertentangan sehingga menyebabkan hasil belajarnya lebih rendah dari potensi yang dimiliki.

b. *Learning Disabilities* (Ketidakmampuan Belajar)

Ketidakmampuan seorang siswa yang terlihat dari gejala dimana murid tidak mampu belajar atau menghindari belajar sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.

c. *Learning Dysfunction* (Ketidakfungsian Belajar)

Gejala dimana proses belajar tidak berfungsi dengan baik ditandai dengan adanya tanda subnormalitas, gangguan alat dria atau gangguan psikologis lainnya.

d. *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

Keadaan dimana siswa yang memiliki potensi intelektual diatas normal namun prestasi belajarnya tergolong rendah.

e. *Slow Learner* (Lambat Belajar)

Siswa yang lambat dalam proses belajar sehingga membutuhkan waktu lebih lama dibanding dengan siswa lain yang memiliki tingkat intelektual yang sama.

Berdasarkan uraian diatas kesulitan belajar memiliki pengertian yang luas, siswa yang mengalami kesulitan belajar bisa terlihat dari hambatan terjadi saat proses belajar. Kesulitan belajar ditandai dengan adanya suatu gejala yang nampak dari berbagai tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung. Gejala ini dapat terlihat dari aspek kognitif, psikomotor dan afektif dalam proses belajar maupun hasil belajar yang dicapai. Ciri – ciri tingkah laku yang merupakan gejala dari kesulitan belajar menurut Mulyadi (2010: 8), antara lain sebagai berikut :

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai kelompoknya atau di bawah potensi yang dimiliki.
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada siswa yang sudah berusaha belajar dengan giat tetapi nilai yang dicapai selalu rendah.
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar. Selalu tertinggal dari kawan-kawanya dalam menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan. Misalnya rata-rata siswa menyelesaikan tugas dalam waktu 40 menit, maka siswa yang mengalami kesulitan belajar akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikannya.
- 4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- 5) Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas rumah, mengganggu di dalam kelas atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam

kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri, tidak mau bekerja sama dan sebagainya.

- 6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal dan sebagainya.

Berdasarkan paparan diatas H.W Burton mengidentifikasi seorang siswa diduga mengalami kesulitan belajar jika menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya. Kegagalan belajar siswa dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a) Siswa dikatakan gagal apabila, dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan (*mastery level*) minimal dalam pelajaran tertentu seperti yang telah diterapkan oleh guru (*criterion referenced*), dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia, angka nilai batas lulus (*passing grade, grade standart-basis*) itu angka 6 atau 60 (60% dari ukuran yang diharapkan), siswa ini dapat digolongkan dalam *lower group*.
- b) Siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya berdasarkan ukuran tingkat kemampuan, intelegensi, bakat siswa ini dapat digolongkan kedalam *under achiever*.
- c) Siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial. Sesuai dengan pola organismiknya pada fase perkembangan tertentu sesuai yang

berlaku pada kelompok sosial dan usia yang bersangkutan. Maka siswa tersebut dapat dikategorikan ke dalam *slow learner*.

- d) Siswa dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan pada tingkat berikutnya. Siswa ini dapat digolongkan kedalam *slow learner*.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan saat proses pembelajaran dasar desain pada kompetensi penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana kerja wanita kesulitan belajar yang terlihat dari gejala yang nampak dari berbagai tingkah laku maka kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dapat dikategorikan pada *under achiever* atau pencapaian rendah dengan ciri – ciri tingkah laku yang pertama yaitu menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai kelompoknya atau belum mencapai ukuran tingkat keberhasilan penguasaan pada batas minimal tertentu, siswa kelas X belum mampu menguasai secara maksimal kompetensi penerapan prinsip – prinsip desain dalam pembuatan desain busana wanita dikarenakan mengalami kesulitan belajar sehingga hasil belajar belum mencapai nilai yang ditetapkan atau termasuk pada pencapaian rendah.

Selanjutnya yang kedua tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya berdasarkan ukuran tingkat kemampuan, siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih yang memiliki potensi akademik cukup baik belum mampu mencapai prestasi belajar yang semestinya karena belum mampu menerapkan seluruh prinsip desain untuk menyusun unsur desain

secara tepat sehingga belum mampu menghasilkan desain busana kerja wanita sesuai kriteria yang ditetapkan.

Bisa ditarik kesimpulan berdasarkan uraian sebelumnya bahwa kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa tidak dapat mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu dalam batas waktu tertentu dikarenakan adanya hambatan – hambatan yang dialami. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa gejala tersebut dapat terlihat dari aspek kognitif, psikomotor dan afektif dalam proses belajar maupun hasil belajar yang dicapai. Maka dalam penelitian ini peneliti akan melihat gejala kesulitan belajar kompetensi penerapan prinsip desain pada pembuatan desain busana wanita dilihat dari hasil belajarnya dalam menerapkan seluruh prinsip desain yaitu prinsip keselarasan, perbandingan, irama, keseimbangan dan pusat perhatian dalam pembuatan desain busana kerja wanita.

3. Faktor – Faktor Kesulitan Belajar

Siswa yang mengalami kesulitan belajar ditandai dengan hasil belajar yang belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan hal ini disebabkan oleh berbagai hal yang telah dikemukakan sebelumnya maka untuk memudahkan proses identifikasi faktor kesulitan belajar yang dilihat dari gejala yang dialami siswa. Maka kita perlu mengetahui faktor – faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut. Berikut ini adalah berbagai penyebab faktor kesulitan belajar menurut Loore dalam Abin Syamsuddin (2004: 323-325):

a. *Stimulus Variables*, mencakup :

1) *Learning experience variables*, antarlain mengenai :

- a) *Methods variables*, yang antara lain menyangkut, kuat lemahnya motivasi untuk belajar, intensif tidaknya bimbingan guru, ada tidaknya kesempatan berlatih atau praktek, ada tidaknya upaya dan kesempatan *reinforcement*.
 - b) *Task variables*, yang mencakup menarik tidaknya apa yang dipelajari, bermakna atau tidaknya apa yang dipelajari, sesuai tidaknya apa yang dipelajari.
 - 2) *Environmental variables*, menyangkut iklim belajar yang bergantung pada faktor – faktor tersedia tidaknya tempat yang memadai, cukup tidaknya waktu serta tepat tidaknya penggunaan waktu tersebut untuk waktu belajar, harmonis tidaknya hubungan manusia di sekolah, rumah, lingkungan dan masyarakat.
- b. *Organismic variable* yang mencakup :
- 1) *Characteristic of the learners*, antara lain tingkat intelegensi, usia, taraf dan taraf kematangan untuk belajar. Dengan demikian kelemahan sering disebabkan oleh kurangnya kemampuan dan ketrampilan kognitif, terbatasnya kemampuan menghimpun dan mengintegrasikan informasi, kurang gairah belajar karena kurang jelasnya tujuan.
 - 2) *Mediating process*, kondisi yang lazim terdapat dalam diri antarlain intelegensi, persepsi, motivasi, dorongan, lapar, takut, cemas, kesiapan, konflik, tekanan batin dan sebagainya yang turut berperan pula dalam proses berperilaku belajar.

c. *Response variables* , sebagaimana kita kelompokkan berdasarkan tujuan – tujuan pendidikan yaitu :

- 1) Tujuan – tujuan kognitif seperti pengetahuan, konsep, ketrampilan dan pemecahan masalah
- 2) Tujuan – tujuan afektif seperti sikap - sikap, nilai – nilai, minat dan apresiasi
- 3) Tujuan – tujuan pola – pola bertindak antarlain ketrampilan psikomotor seperti menulis, mengetik, kegiatan pendidikan jasmani atau olahraga, melukis dan sebagainya; kompetensi – kompetensi untuk menyelenggarakan pertemuan, pidato, memimpin diskusi, pertunjukan dan sebagainya; kebiasaan – kebiasaan berupa kebiasaan hidup sehat, keamanan, kebersihan, keberanian disertai kesopanan, ketegasan, ketekunan, kejujuran, kerapian, keserasian dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa yang secara lebih khusus dikategorikan berdasarkan variabel yang mempengaruhi seperti stimulus saat proses belajar, iklim atau lingkungan belajar dan tujuan – tujuan pendidikan. Faktor kesulitan belajar penerapan prinsip – prinsip desain pada pembuatan desain busana kerja wanita dilihat dari hambatan - hambatan dan gejala yang dialami siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih termasuk pada faktor *response variable* karena belum tercapainya tujuan – tujuan pendidikan dari segi afektif, kognitif dan psikomotor pada kompetensi penerapan prinsip desain. Tujuan kognitif yang belum tercapai adalah kurangnya pemahaman

dan pengetahuan siswa tentang materi penerapan prinsip desain, tujuan afektif yang belum tercapai ialah sikap siswa yang belum memenuhi standar kriteria penilaian yang telah ditetapkan sedangkan tujuan psikomotor yang belum tercapai adalah belum mampu menerapkan prinsip – prinsip desain yaitu prinsip keselarasan, prinsip perbandingan, prinsip keseimbangan, prinsip irama, prinsip pusat perhatian dalam pembuatan desain busana kerja wanita. Belum tercapainya tujuan – tujuan tersebut merupakan tanda kesulitan belajar yang termasuk pada faktor *response variable*.

4. Tes Diagnostik Kesulitan Belajar

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan – kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan – kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat (Suharsimi Arikunto, 1993: 31). Sedangkan menurut Abin Syamsuddin Makmun (2004: 309) mendefinisikan diagnostik kesulitan belajar sebagai suatu proses upaya untuk memahami jenis dan karakteristik serta latar belakang kesulitan-kesulitan belajar dengan menghimpun dan mempergunakan berbagai data/informasi selengkap dan seobjektif mungkin sehingga memungkinkan untuk mengambil kesimpulan dan keputusan serta mencari alternatif kemungkinan pemecahannya.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendera Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah (2007: 2) tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga hasil tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan tindak lanjut

berupa perlakuan yang tepat dan sesuai dengan kelemahan yang dimiliki siswa.

Berdasarkan uraian diatas bisa disimpulkan bahwa tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan – kelamahan siswa sehingga dapat memahami jenis dan karakteristik serta latar belakang kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa untuk mengambil kesimpulan serta mencari alternatif pemecahan masalah.

Tes diagnostik memiliki karakteristik dirancang untuk mendeteksi kesulitan belajar siswa, karena itu format dan respons yang dijamin harus didesain memiliki fungsi diagnostik, dikembangkan berdasar analisis terhadap sumber-sumber kesalahan atau kesulitan yang mungkin menjadi penyebab munculnya masalah (penyakit) siswa, menggunakan soal-soal bentuk *supply response* (bentuk uraian atau jawaban singkat), sehingga mampu menangkap informasi secara lengkap. Bila ada alasan tertentu sehingga menggunakan bentuk *selected response* (misalnya bentuk pilihan ganda), harus disertakan penjelasan mengapa memilih jawaban tertentu sehingga dapat meminimalisir jawaban tebakan, dan dapat ditentukan tipe kesalahan atau masalahnya, dan disertai rancangan tindak lanjut (pengobatan) sesuai dengan kesulitan (penyakit) yang teridentifikasi (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2007: 3)

Setelah mengetahui tentang pengertian dan karakteristik tes diagnostik belajar berikut ini akan dipaparkan tentang prosedur dan teknik diagnostik kesulitan belajar sebagai berikut :

Ross dan Stanley (1956) dalam menggariskan tahapan-tahapan diagnostik (*the levels of diagnostik*) itu sebagai berikut:

- a. *What are the pupils having trouble?* (Siapa-siapa siswa yang mengalami gangguan?)
- b. *Where are the errors located?* (Dimanakah kelemahan-kelemahan tu dapat dilokalisasikan?)
- c. *Why are the errors occur?* (Mengapa kelemahan-kelemahan itu terjadi?)
- d. *What remedies are suggested?* (Penyembuhan-penyembuhan apakah yang disarankan?)
- e. *How can errors be prevented?* (Bagaimana kelemahan itu dapat dicegah?) (Abin Syamsuddin Makmun, 2004: 309).

Burton (1952) menggariskan prosedur diagnostik berdasarkan teknik dan instrumen yang digunakan dalam pelaksanaannya yaitu sebagai berikut:

a. *General diagnostik*

Pada tahap ini lazim dipergunakan tes baku, seperti yang digunakan untuk evaluasi dan pengukuran psikologis dan hasil belajar.

b. *Analytic diagnostik*

Pada tahap ini lazimnya digunakan ialah tes diagnostik.

c. *Psychological diagnostik*

Pada tahap ini teknik pendekatan dan instrumen yang digunakan antara lain: observasi; analisis karya tulis; analisis proses dan respon lisan; analisis berbagai catatan objektif; wawancara; pendekatan laboratories dan klinis; dan studi kasus.

Sedangkan menurut Abin Syamsuddin Makmun (2004: 310-311) menjelaskan garis besar prosedur diagnostik kesulitan belajar dalam 3 langkah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi kasus kesulitan belajar : menandai siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar; melokalisasikan letak kesulitan (permasalahan).
- 2) Mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar.
- 3) Mengambil kesimpulan dan membuat rekomendasi pemecahannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa prosedur tes diagnostik dan kriterianya memiliki langkah yang berbeda. Adapun dalam penelitian ini akan menggunakan prosedur *analytic diagnostic* yang menggunakan tes diagnostik sebagai instrumen. Prosedur atau langkah yang dilakukan pada penelitian ini adalah melokalisasikan letak kesulitan kesulitan belajar dan mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar dengan menggunakan tes diagnostik yang dikembangkan dari sumber kesalahan atau kesulitan yang mungkin menjadi penyebab dilihat dari aspek afektif, kognitif dan psikomotor sesuai dengan indikator kompetensi penerapan prinsip desain. Bentuk soal yang digunakan diusahakan bentuk uraian agar mampu menangkap informasi lebih lengkap dan meminimalisir jawaban tebakkan.

Tes yang digunakan dikembangkan dari sumber kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam menerapkan prinsip keselarasan, prinsip perbandingan, prinsip keseimbangan, prinsip irama dan prinsip pusat perhatian dalam pembuatan desain busana kerja wanita. Kesulitan belajar seperti yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dilihat dari hasil atau

proses belajar oleh karena itu peneliti akan melihat kesulitan belajar siswa dari hasil belajar siswa dengan menggunakan tes sebagai alat ukur.

Tipe tes yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah tes uraian untuk mengukur hasil belajar aspek kognitif yang akan menggali informasi sejauh mana pemahaman dan pengetahuan siswa tentang prinsip desain. Selanjutnya yang kedua adalah lembar pengamatan sikap untuk mengukur hasil belajar aspek afektif yang akan menggali informasi tentang sikap siswa selama proses pembelajaran. Tipe tes yang ketiga adalah tes unjuk kerja untuk mengukur hasil belajar aspek psikomotor yang akan menggali informasi tentang letak kesulitan siswa pada penerapan prinsip menerapkan prinsip keselarasan, prinsip perbandingan, prinsip keseimbangan, prinsip irama dan prinsip pusat perhatian dalam pembuatan desain busana kerja wanita.

5. Mata Pelajaran Dasar Desain di SMK N 1 Pengasih

a. SMK N 1 Pengasih

SMK Negeri 1 Pengasih merupakan sekolah yang terletak di di Jalan Pengasih No.11 Kulon Progo. SMK N 1 Pengasih memiliki 6 (enam) program keahlian yang disesuaikan dengan kondisi lapangan kerja saat ini, yaitu Program Keahlian Akuntansi, Program Keahlian Administrasi Perkantoran, Program Keahlian Pemasaran, Program Keahlian Multimedia, Program Keahlian Busana Butik, Program Keahlian Akomodasi Perhotelan

Secara keseluruhan jumlah kelas di SMK N 1 Pengasih berjumlah 30 kelas. Sedangkan jumlah siswa di SMK N 1 Pengasih kurang lebih ada 896 siswa dengan didukung oleh tenaga pengajar sebanyak 78 guru dan

karyawan yang berjumlah 25 orang. SMK Negeri 1 Pengasih secara keseluruhan dari kelas X, XI, XII sudah menggunakan kurikulum 2013.

b. Mata Pelajaran Dasar Desain

Pada Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan, materi pembelajarannya dikelompokkan tiga program yaitu, normatif, adaptif, dan produktif. Program normatif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi utuh, yang memiliki norma-norma kehidupan. Program adaptif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial. Sedangkan program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik memiliki kompetensi kerja sesuai dengan standar kompetensi kerja nasional Indonesia (SKKNI).

Dengan demikian, pembelajaran pada mata pelajaran Dasar Desain merupakan program produktif yaitu membekali keterampilan pada siswa yang terdiri dari beberapa kompetensi yaitu menganalisis ruang lingkup desain, membuat desain struktur, membuat desain hiasan pada benda, menerapkan unsur desain pada benda dan menerapkan prinsip desain pada benda. Menurut kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan silabus mata pelajaran Dasar Desain kelas X pada semester 2, yaitu :

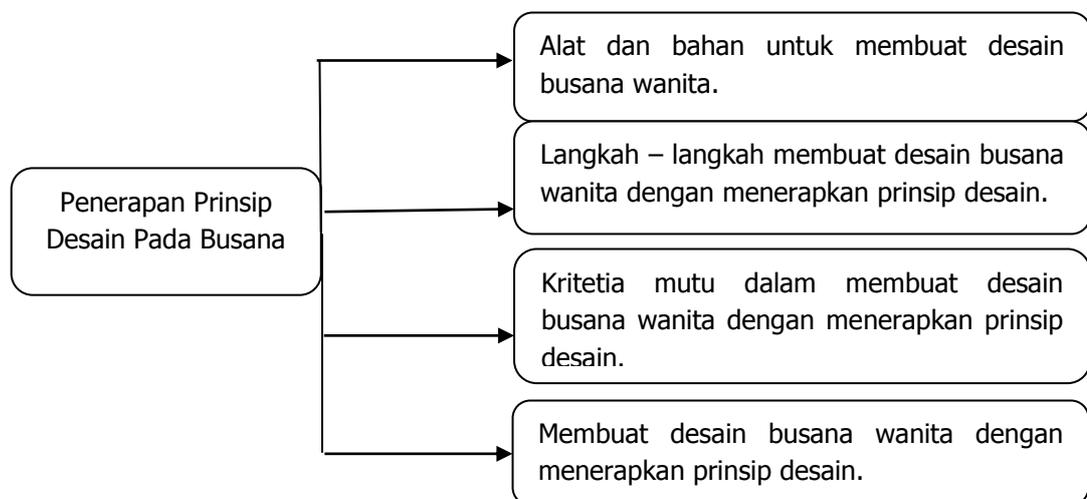
Tabel 1. Silabus Mata Pelajaran Dasar Desain

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok
3.5 Mendeskripsikan prinsip desain.	3.1.1 Mendeskripsikan pengertian prinsip desain. 3.1.2 Mengidentifikasi macam – macam prinsip desain. 3.1.3 Menjelaskan macam – macam prinsip desain. 3.1.4 Menjelaskan langkah – langkah membuat desain busana wanita dengan menerapkan prinsip desain.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian prinsip desain. ▪ Macam – macam prinsip desain. ▪ Langkah – langkah membuat desain busana wanita dengan menerapkan prinsip desain. ▪ Alat dan bahan untuk membuat desain busana wanita. ▪ Kriteria mutu dalam membuat desain busana. ▪ Membuat desain busana wanita dengan menerapkan prinsip desain.
4.5 Menerapkan prinsip desain pada benda.	4.1.1 Menyebutkan alat dan bahan untuk membuat desain busana wanita. 4.1.2 Membuat desain busana wanita dengan menerapkan prinsip desain.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kriteria mutu dalam membuat desain busana. ▪ Membuat desain busana wanita dengan menerapkan prinsip desain.

(Sumber: Silabus Mata Pelajaran Dasar Desain, Kurikulum 2013)

Dari silabus mata pelajaran dasar desain yang telah dipaparkan terdapat dua kompetensi dasar yaitu kompetensi dasar yaitu mendeskripsikan prinsip desain dan menerapkan prinsip desain pada benda dari kedua kompetensi dasar tersebut terdapat beberapa ruang lingkup materi. Fokus pada penelitian ini adalah pada kompetensi dasar menerapkan prinsip desain pada busana dikarenakan tingkat kesulitan belajar pada kompetensi dasar tersebut lebih sulit dibanding kompetensi dasar mendeskripsikan prinsip desain. Selain itu penerapan prinsip desain pada busana merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa karena dalam setiap pembuatan desain untuk jenis busana apapun selalu menggunakan prinsip desain sebagai acuan untuk menyusun unsur – unsur desain dengan tepat sehingga desain yang dihasilkan luwes dan menarik. Tanpa pengetahuan dan ketrampilan yang memadai tentang penerapan prinsip

desain busana maka desain yang dihasilkan akan kurang luwes dan menarik karena siswa tidak mempunyai acuan untuk menyusun unsur – unsur desain secara tepat. Melihat pentingnya penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana maka peneliti memilih kompetensi tersebut sebagai fokus pada penelitian ini. Ruang lingkup materi kompetensi penerapan prinsip desain pada busana dapat disajikan pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Ruang Lingkup Materi Kompetensi Penerapan Prinsip Desain Pada Busana

c. Desain Busana Kerja Wanita

Desain yang dihasilkan pada mata pelajaran dasar desain pada kompetensi dasar penerapan prinsip desain pada busana adalah desain busana wanita yaitu busana kerja wanita yang terdiri dari dua bagian busana (*two-piece garment*) yakni rok dan blus. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut tentang pengertian dan karakteristik dari desain busana kerja wanita :

1) Desain Busana

Khusus mengenai pengertian desain busana yaitu rancangan model busana yang berupa gambar dengan mempergunakan unsur garis, bentuk, siluet,

ukuran, tekstur yang dapat diwujudkan menjadi busana(Arifah A Riyanto, 2003:1). Menurut Catri Sumaryati (2013: 6), desain busana adalah desain yang memiliki suatu rupa atau bentuk yang dapat dilihat, jadi tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata. Bentuk ini dihasilkan karena hubungan unsur-unsur tertentu.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa desain busana adalah rancangan busana berupa gambar yang tercipta dari proses pemikiran dan mengandung unsur dan prinsip desain dalam pembuatannya, yang dapat diwujudkan menjadi busana.

2) Busana Wanita

Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi si pemakai (Ernawati,dkk, 2008: 24). Menurut Arifah A. Riyanto dan Liunir Zulbahri (2009: 2), busana dalam arti luas adalah semua yang kita pakai mulai dari kepala sampai dengan ujung kaki yang menampilkan keindahan. Dalam arti sempit busana dapat diartikan bahan tekstil yang disampirkan atau dijahit terlebih dahulu dipakai untuk penutup tubuh seseorang yang langsung menutup kulit ataupun yang tidak langsung menutup kulit.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa busana adalah segala sesuatu yang kita pakai dari ujung rambut sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan keindahan.

Wanita menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perempuan yang berusia dewasa sedangkan perempuan sendiri dapat diartikan orang

(manusia) yang mempunyai vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui.

Dari uraian diatas maka bisa disimpulkan busana wanita adalah segala sesuatu yang kita pakai dari ujung rambut sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan keindahan yang dipakai oleh wanita.

3) Desain Busana Kerja Wanita

Dari beberapa uraian sebelumnya tentang desain dan busana wanita maka dapat disimpulkan bahwa desain busana wanita adalah rancangan busana berupa gambar yang tercipta dari proses pemikiran dan mengandung unsur dan prinsip desain dalam pembuatannya, yang dapat diwujudkan menjadi busana untuk digunakan seorang wanita.

Menurut Novi Kurnia dan Mia Siti Aminah (2012: 14-15), desain busana wanita biasanya terbagi menjadi tiga jenis kategori. Ketiga pembagian ini didasarkan pada pembagian berdasarkan suasana dan kesempatan pemakaian. Jenis desain busana wanita dibagi menjadi desain busana kasual, kerja dan pesta. Berikut ini pemaparan lebih lanjut tentang tiga jenis desain busana wanita :

- a) Busana kasual atau busana santai adalah busana yang digunakan pada acara santai seperti dirumah, jalan – jalan bertemu teman dan acara keseharian dirumah atau tempat tinggal. Busana kasual mempunyai desain yang paling sederhana, tidak menggunakan aksesoris tambahan hanya menggunakan aksesoris utama ritsleting atau kancing. Menggunakan bahan kaos atau katun yang menyerap keringat. Busana kasual terdiri dari kemeja atau blus, jaket, rok dan celana.

- b) Busana kerja adalah busana yang digunakan dalam suasana bekerja. Busana kerja memiliki ciri busana berkesan rapi, resmi, tidak banyak menggunakan aksesoris, berbahan katun atau yang mudah menyerap keringat. Busana kerja terdiri dari kemeja, blus, jaket dan busana muslim.
- c) Busana pesta adalah busana yang digunakan dalam suasana pesta memiliki ciri terkesan glamour, mewah, menggunakan banyak aksesoris, berbahan halus serta mengkilap. Busana pesta terdiri dari gaun panjang, gaun pendek dan busana muslim.

Desain busana wanita dibagi menjadi desain busana kasual, kerja dan pesta yang dalam pembuatan harus memperhatikan ciri dan kriteria setiap jenis desainnya agar tercipta desain sesuai dengan jenis busana yang akan digunakan sesuai dengan kesempatan. Pada penelitian ini desain busana yang akan dibuat desain busana kerja wanita. Selanjutnya akan diberikan penjelasan tentang pengertian dan karakteristik busana kerja wanita.

Menurut Arifah A. Riyanto (2003: 109) menjelaskan busana kerja adalah busana yang dipakai ketika melakukan pekerjaan – pekerjaan sesuai dengan tugasnya masing – masing. Karakteristik busana kerja yaitu model busana kerja harus menunjang aktivitas pekerjaan, model busana kerja wanita harus serasi, sederhana seperti terdapat saku, tidak banyak lipitan, kerutan sehingga tidak mengganggu aktifitas. Pemilihan kain yang dapat memberikan kesan nyaman, tidak tembus pandang, mengkilap tidak terlalu tebal dan kasar. Berdasarkan studi mengenai pakaian yang menunjukkan jenis pekerjaan, didapat satu kesimpulan bahwa tanda utama untuk

mengenal seseorang dalam pekerjaan tertentu adalah simbol atau ciri busananya. Karakteristik busana kerja antara lain model busana kerja harus menunjang aktivitas pekerjaan, model busana kerja wanita harus serasi, sederhana seperti tidak banyak lipitan, kerutan, ploi, jahitan tindis dan saku sehingga tidak mengganggu aktifitas, pemilihan kain yang dapat memberikan kesan nyaman, tidak tembus pandang, mengkilap tidak terlalu tebal dan kasar.

Berdasarkan kesempatan pemakaian busana kerja dibagi menjadi busana kerja *indoor* dan busana kerja *outdoor*. Busana kerja indoor ialah busana kerja yang dipakai di dalam ruangan. seperti pakaian kerja yang dipakai oleh guru, dokter, dosen, karyawan kantor dan lainnya. Busana yang dipakai haruslah rapi, sopan, serasi dan sesuai dengan pekerjaan. Bahan yang dipakai juga tidak terlalu tebal maupun tidak tembus pandang. Sedangkan busana kerja *outdoor* ialah busana kerja yang dipakai di luar ruangan. seperti pakaian kerja yang dipakai karyawan lapangan, montir, dan lainnya. Busana yang dipakai sesuai dengan pekerjaan, tidak terlalu ketat atau longgar. Bahan yang dipakai juga tidak tipis, bahan yang dipakai aman untuk pekerjaan lapangan, tidak memiliki desain dan hiasan yang rumit dan mengganggu pekerjaan.

Berdasarkan uraian diatas bisa disimpulkan bahwa busana kerja adalah busana yang dipakai saat melakukan pekerjaan sesuai dengan tugasnya dan tempat bekerja, terdiri busana kerja *indoor* dan *outdoor*, karakteristik busana kerja disesuaikan dengan tempat dan pekerjaan yang dilakukan. Dari uraian sebelumnya maka bisa disimpulkan desain busana

kerja wanita adalah rancangan busana berupa gambar yang tercipta dari proses pemikiran dan mengandung unsur dan prinsip desain dalam pembuatannya, yang dapat diwujudkan menjadi busana kerja yang memiliki karakteristik tertentu untuk digunakan seorang wanita.

Pada penelitian ini jenis busana kerja yang dibuat adalah busana kerja yang terdiri dari dua bagian busana (*two-piece garment*) atau *deux piece* yang dipakai didalam ruangan. *Deux piece* adalah busana yang terdiri dari dua bagian yaitu rok dan blus dari bahan tekstil yang sama (Porrie Muliawan, 2003: 118). Desain *deux piece* umumnya terdiri dari blus dan rok. Menurut Porrie Muliawan (2003: 80), blus merupakan penutup badan atas yang bagian bawahnya tidak dimaskukan kedalam rok. Busana ini dipakai diluar busana rok. Sebab dibawah blus tersebut terdapat saku atau hiasan tepi bawah berupa garis berliku – liku atau ombak yang ingin ditonjolkan atau diperlihatkan. Berikut ini akan ditampilkan contoh dari busana kerja wanita yang terdiri dari dua bagian busana (*two-piece garment*) :



Gambar 2. Busana Kerja Wanita *Two Piece Garment*
(Sumber: Sanny Poespo, Reka Busana Kerja Paduan Rok)

d. Prinsip – Prinsip Desain

Membuat sebuah desain busana berarti membuat rancangan berupa gambar busana yang tercipta dari proses pemikiran dan mengandung unsur - unsur desain pada desain tersebut. Setiap unsur-unsur desain disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah rancangan yang indah. Namun dalam proses pembuatannya tidaklah mudah untuk menyusun unsur – unsur desain tersebut. Agar susunan setiap unsur ini indah maka diperlukan cara-cara tertentu yang dikenal dengan prinsip-prinsip desain. Setiap prinsip ini tidak digunakan secara terpisah-pisah melainkan satu kesatuan. Berikut ini pengertian prinsip desain menurut beberapa ahli :

Menurut Catri Sumaryati (2013: 78), prinsip – prinsip desain adalah suatu cara bagaimana menyusun unsur – unsur yang terhadap dalam suatu gambar. Sedangkan menurut Sri Widarwati (2000: 15) prinsip – prinsip desain adalah suatu cara untuk meyusun unsur – unsur sehingga tercapai perpaduan yang memberi efek tertentu. Menurut Widjiningsih (1982: 9) prinsip desain adalah merupakan suatu cara penggunaan dan pengkombinasian unsur – unsur desain menurut prosedur tertentu.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa prinsip desain adalah suatu cara untuk menyusun dan mengkombinasikan unsur – unsur desain agar terjadi satu kesatuan sehingga membuat desain yang menarik dan indah.

Menurut Afif Ghurub Bestari (2011 :17) agar susunan setiap unsur terlihat indah diperlukan cara – cara tertentu yang dikenal dengan prinsip – prinsip desain. Penerapan prinsip – prinsip tersebut tidak dapat dilakukan

secara terpisah melainkan harus dengan satu kesatuan dalam suatu gambar desain. Prinsip – prinsip desain adalah suatu cara tertentu yang digunakan dengan menggabungkan unsur – unsur desain dalam satu kesatuan gambar agar menghasilkan desain yang indah yang disesuaikan dengan pemakainya. Prinsip – prinsip desain terdiri dari kesatuan/ keselarasan, perbandingan, keseimbangan, irama dan aksen/pusat perhatian. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut tentang pengertian dari masing – masing prinsip desain :

a) Kesatuan / Keselarasan

Menurut Ernawati, dkk (2008: 212) *unity* atau kesatuan merupakan sesuatu yang memberikan kesan adanya keterpaduan tiap unsurnya. Hal ini bergantung pada bagaimana suatu bagian menunjang bagian lainnya secara selaras sehingga seperti sebuah benda yang utuh dan tidak terpisah. Kesatuan (*unity*) merupakan sesuatu yang memberikan kesan adanya keterpaduan tiap unsurnya. Pengertian ini bergantung pada bagaimana suatu bagian menunjang bagian yang lain secara selaras sehingga terlihat seperti sebuah benda yang utuh dan tidak terpisah – pisah (Afif Ghurub Bestari, 2011: 18).

Menurut Arifah A. Riyanto (2003: 49) yang dimaksud kesatuan (*unity*) yaitu penyusunan atau pengorganisasian daripada pusat perhatian, keseimbangan, perbandingan dan irama sehingga tercipta suatu desain yang baik dan harmonis. Dalam desain yang baik perlu adanya keselarasan diantara macam – macam unsur desain yaitu selaras antara garis, bentuk, tekstur, warna. Selain selaras dalam bagian – bagian busana juga selaras dengan hiasan busana. Sedangkan menurut Sri

Widarwati (2000: 15). Keselarasan adalah kesatuan diantara macam – macam unsur desain, yang walaupun berbeda, tetapi membuat bagian – bagian itu bersatu Ada tiga aspek dalam keselarasan yaitu :

1) Keselarasan dalam Garis dan Bentuk

Keselarasan dalam garis dan bentuk pada busana, misalnya bentuk kerah bulat dan bentuk saku membulat pada sudutnya. Suatu desain busana dapat juga memiliki keserasian dalam bentuk pada hiasannya misalnya dengan mengikuti garis leher, garis lengan atau garis kelim.

2) Keselarasan dalam Tekstur

Tekstur yang kasar tidak dapat dikombinasikan dengan tekstur yang halus. Tekstur dalam model juga harus serasi. Model kerut – kerut dari bahan voile lebih sesuai daripada bahan yang agak kaku dan tebal.

3) Keselarasan dalam Warna

Hendaknya jangan dipakai terlalu banyak warna sekaligus agar terlihat tidak terlalu ramai. Pedoman yang baik untuk membuat kombinasi warna dalam busana ialah tidak menggunakan lebih dari tiga warna bahkan dua sudah cukup.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa keselarasan adalah penyusunan setiap unsur desain yang membuat desain tersebut terlihat utuh dan tidak terpisah – pisah melainkan menjadi suatu kelompok karena adanya keterpaduan sehingga tercipta suatu desain yang baik dan harmonis yang dapat dicapai melalui keselarasan dalam garis, bentuk, tekstur, warna dan hiasan.

Kesatuan atau *unity* sangat erat hubungannya dengan keselarasan karena desain yang sudah memiliki kesatuan antara unsur jika penyusunannya dalam desain kurang selaras dan menyebabkan unsur atau bagian tersebut seakan terpisah maka prinsip kesatuan dalam desain itu menjadi kurang sempurna. Contohnya jika mendesain blus dengan kerah V maka biasanya bagian bawah blus juga meruncing atau saat mendesain busana dengan kerah persegi maka saku yang akan digunakan berbentuk kotak atau persegi sehingga timbul satu kesatuan yang selaras antara unsur. Selain itu desain hiasan akan serasi jika penempatan hiasan sesuai dengan garis – garis struktur yang telah dipilih misal mengikuti garis leher, garis lengan atau kelim.

Bentuk penerapan prinsip keselarasan dalam pembuatan busana kerja wanita dapat dicapai dengan keselarasan garis, bentuk, tekstur dan hiasan. Penerapan prinsip keselarasan dalam bentuk garis bisa diterapkan misalnya jika kita memilih menggunakan garis hias *princess* yang melengkung maka bentuk saku mengarahkan ke bentuk bulat kemudian bisa ditambahkan dengan bentuk kelim pada blus, rok dan pergelangan tangan yang berbentuk lengkung sehingga terbentuk keterpaduan antara bagian busana.

Penerapan prinsip keselarasan dalam bentuk pada busana kerja wanita bisa diterapkan misalnya jika kita memilih kerah blus dengan desain kerah V maka biasanya bagian bawah blus juga meruncing atau saat mendesain busana dengan kerah persegi maka saku yang akan digunakan berbentuk

kotak atau persegi sehingga timbul keterpaduan antara bagian busana dengan kesamaan bentuk.

Penerapan prinsip keselarasan dalam tekstur pada busana kerja wanita bisa dicapai dengan menyelaraskan antara tekstur bahan blus luar dan rok karena desain yang dibuat merupakan busana kerja maka bahan yang dipilih merupakan bahan yang bertekstur tebal misalnya kain drill. Jika bahan blus luar menggunakan bahan bertekstur tebal maka bahan rok juga menggunakan bahan yang sama.

Penerapan prinsip keselarasan dalam hiasan busana pada busana kerja wanita bisa diterapkan dengan menempatkan hiasana busana mengikuti garis struktur yang telah dibuat, misalnya peletakan hiasan mengikuti garis leher jika garis leher yang dibentuk persegi maka meletakkan hiasan disekitar garis leher dengan arah hiasan mengikuti garis persegi.



Gambar 3. Penerapan Prinsip Keselarasan
(Sumber: Arifah A. Riyanto, Bahan Ajar Dasar Desain Mode)

b) Perbandingan

Perbandingan (*proportion*) pada suatu busana yaitu cara menempatkan unsur – unsur atau bagian busana yang berkaitan dengan jarak, ukuran, jumlah, tinggi atau bidang pada suatu model busana (Arifah A. Riyanto, 2003: 52). Menurut Catri Sumaryati (2013: 79-80), perbandingan atau kesebandingan adalah perbandingan antara bagian – bagian atau bagian dengan keseluruhan, misalnya perbandingan tubuh manusia dibandingkan dengan ukuran kepala, menurut mode digambarkan tubuh manusia 9x ukuran kepala manusia. Perbandingan adalah hasil hubungan perbandingan jarak, ukuran, jumlah, tingkatan dan bagian. Perbandingan dapat diterapkan pada garis, bidang dua dimensi dan tiga dimensi. Pokok penggunaan perbandingan adalah variasi secukupnya dan tidak berlebihan.

Menurut Widjningsih (1982: 13), perbandingan yaitu hubungan satu bagian dengan bagian lain dalam suatu susunan. Sedangkan menurut Afif Ghurub Bestari (2011: 17), perbandingan adalah perbandingan antara bagian satu dengan bagian yang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perbandingan atau kesebandingan adalah hubungan bagian satu dengan bagian lainnya atau bagian dengan keseluruhan yang ditempatkan secara proposional.

Untuk mendapatkan suatu susunan yang menarik perlu diketahui bagaimana cara menciptakan perbandingan ukuran objek yang satu dengan objek yang dipadukan secara proposional. Perbandingan yang diterapkan pada suatu desain busana dapat memberi kesan lebih tinggi atau lebih pendek, lebih besar atau lebih kecil pada penampilan seseorang. Kondisi itu

akan tergantung pada perbandingan yang dibuat oleh seorang perancang.

Menurut Arifah A. Riyanto (2003: 52-56), 4 jenis perbandingan, yaitu :

(a) Perbandingan dalam Suatu Bagian

Seperti mempertimbangkan panjang ke lebar dalam satu benda perbandingan segi empat atau pada rok. Aplikasinya pada desain busana yaitu rok berbentuk segi empat dengan bagian badan lebar dari panjang yang sama.

(b) Perbandingan di Antara Bagian-Bagian dari Suatu Desain

Seperti perbandingan dalam satu model rok dan blus atau celana dengan kemeja. Perbandingan diantara bagian-bagian dari suatu desain ini dapat pula berupa perbandingan warna yang dikombinasikan dengan warna lain seperti satu warna polos dengan warna yang bercorak.

(c) Perbandingan dari Keseluruhan Bagian Suatu Desain Busana

Dapat dicontohkan dengan memperbandingkan keseluruhan busana dengan adanya warna yang gelap dan terang, yang polos dan yang bercorak, adanya rompi yang bercorak atau gelap pada suatu desain, dan lain-lain.

(d) Perbandingan dari Tatahan Busana dan Pelengkapinya

Seperti adanya bentuk dan ukuran suatu desain dan yang melengkapinya ketika busana dipergunakan seperti adanya bentuk dan ukuran suatu desain dan yang melengkapinya ketika busana dipergunakan.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa perbandingan adalah cara untuk menempatkan unsur – unsur atau bagian busana yang berkaitan

dengan jarak, ukuran, jumlah, tinggi atau bidang pada suatu bagian dengan bagian lainya atau bagian dengan keseluruhan yang ditempatkan secara proposional, yang terdiri dari perbandingan dalam bagian, perbandingan diantara bagian – bagian dari suatu desain, perbandingan dari keseluruhan bagian suatu desain busana, perbandingan dari tatanan busana dan pelengkapnnya.

Penerapan prinsip perbandingan bisa dilakukan dalam pemilihan ukuran. Seorang wanita bertubuh tinggi besar tidak serasi memakai topi kecil atau memakai tas kecil, hiasan serba kecil justru akan membuat dirinya tambah kelihatan besar. Begitu pula pada wanita bertubuh kecil mungil yang mencoba memakai kerah besar atau gaun yang bermotif besar-besar sekali. Busana yang terlalu ketat untuk yang bertubuh besar gemuk akan memberi efek makin menggemukkan, begitu pula busana terlalu longgar untuk yang bertubuh kurus akan semakin kelihatan kurus.

Penerapan prinsip perbandingan dalam pembuatan busana kerja wanita yang berkaitan dengan jarak, ukuran, jumlah, tinggi bisa diterapkan dengan cara menentukan jarak antara bagian busana kiri dan kanan yang seimbang, menentukan ukuran busana yang akan dibuat misalkan lengan panjang dengan rok pendek, menentukan jumlah hiasan busana yang akan diletakan agar tidak membuat busana kerja menjadi terkesan casual karena terlalu banyak hiasan.

Penerapan prinsip perbandingan dalam suatu bagian pada busana kerja wanita bisa diterapkan misalnya dengan menentukan ukuran bagian rok berdasarkan lebar dan panjang bisa diterapkan dengan pemilihan letak

belahan rok apakah ingin lebar kanan dan kiri sama atau ukurannya dibuat ekstrim dengan perbedaan ukuran antara bagian kanan dan kiri tidak sama. Penerapan prinsip perbandingan diantara bagian – bagian suatu desain pada busana kerja bisa diterapkan dengan menentukan ukuran antara bagian – bagian busana misalnya blus lengan dengan panjang $\frac{3}{4}$ dipadukan dengan rok midi agar perbandingan yang dihasilkan menarik.

Penerapan prinsip perbandingan dari keseluruhan suatu desain busana pada busana kerja wanita bisa diterapkan misalnya dengan membandingkan keseluruhan busana dengan adanya warna gelap terang, corak motif dan polos contohnya jika blus bercorak maka rok lebih baik polos atau memilih warna saku, kerah dan hiasan yang berbeda dengan warna keseluruhan busana. Penerapan prinsip perbandingan dari tatanan busana dipelengkapannya pada busana kerja wanita bisa diterapkan dengan perbedaan ukuran antara pelengkap dengan seluruh busana misalnya penggunaan *scarf* yang lebih kecil dari ukuran kerah atau ukuran tas dan *corsage* yang disesuaikan dengan ukuran busana keseluruhan.



Gambar 4. Contoh Penerapan Prinsip Perbandingan Pada Desain Busana
(Sumber: Sanny Poespo, Reka Busana Kerja Paduan Rok)

c) Keseimbangan

Menurut Catri Sumaryati (2013: 84), keseimbangan adalah prinsip yang digunakan untuk memberikan perasaan tenang dan stabil. Caranya dengan mengatur unsur – unsur seperti bentuk atau warna yang dapat menimbulkan perhatian sama pada bagian kiri dan kanan dari pusat. Sedangkan menurut Sri Widarwati (2000: 17), keseimbangan adalah asas yang digunakan untuk memberikan ketenangan dan kestabilan dengan mengelompokkan bentuk dan warna yang dapat menimbulkan perhatian yang sama pada kiri dan kanan.

Menurut Arifah A. Riyanto (2003: 51), keseimbangan adalah prinsip untuk menciptakan ketenangan dan kestabilan dalam desain dengan mengelompokkan bentuk, warna, dan garis yang dapat menimbulkan perhatian yang sama antara kiri dan kanan atau terpusat pada salah satu sisi. Keseimbangan dapat dicapai dengan dua macam cara yaitu :

(1) Keseimbangan Simetris

Keseimbangan simetris menggambarkan dua bagian yang sama dalam susunannya. Komposisi yang berpola simetris meletakkan fokusnya di tengah dan meletakkan unsur – unsur lain dibagian kiri sama dengan bagian kanan. Penempatan demikian memberikan kesan bagian kiri dan bagian kanan sama kuat.

(2) Keseimbangan Asimetris

Keseimbangan asimetris peletakkan fokusnya tidak ditengah – tengah dan paduan unsur dibagian kiri tidak sama dengan dibagian kanan

tetapi tetap memancarkan keseimbangan komposisi asimetris memberi keadaan keteraturan yang bervariasi dan tidak formal dan lebih dinamis

Berdasarkan uraian diatas bisa disimpulkan bahwa keseimbangan adalah cara untuk menciptakan kestabilan dengan mengelompokan bentuk, warna dan garis sehingga menimbulkan perhatian yang sama antara kiri dan kanan atau terpusat pada salah satu sisi. Cara untuk mendapatkan kesimbangan ada dua yaitu dengan keseimbangan simetris dan keseimbangan asimetris.

Keseimbangan simetris menggambarkan 2 bagian yang sama dalam susunannya. Komposisi yang berpola simetris meletakkan fokusnya ditengah, dan meletakkan unsur-unsur lainnya di bagian kiri sama dengan bagian kanan. Keseimbangan simetris adalah keseimbangan, jika bagian-bagian busana seperti kerah, saku, garis hias atau hiasan lain bagian kiri dan kanan sama jaraknya dari pusat. Keseimbangan simetris ini memberikan kesan rapi.



Gambar 5. Penerapan Prinsip Keseimbangan Simetris
(Sumber: Catri Sumaryati, Dasar Desain II)

Keseimbangan asimetris peletakkan fokusnya tidak ditengah-tengah dan paduan unsur-unsur dibagian kiri tidak sama dengan bagian kanan. Keseimbangan asimetris terdapat jika unsur-unsur bagian kiri dan kanan suatu desain jaraknya dari garis tengah atau pusat tidak sama.



Gambar 6. Penerapan Prinsip Keseimbangan Asimetris
(Sumber: Arifah A. Riyanto, Bahan Ajar Dasar Desain Mode)

Penerapan prinsip keseimbangan simetris pada busana kerja wanita bisa diterapkan dengan meletakkan kerah, saku, garis hias atau hiasan antara bagian kiri dan kanan blus sama jaraknya dari pusat. Selain itu ukuran dari bagian busana sama besarnya antara bagian kanan dan kiri. Penggunaan prinsip keseimbangan simetris ini cocok untuk busana yang bernuansa formal karena busana kerja termasuk pada busana formal maka akan memberikan kesan rapi dan resmi pada busana kerja tersebut.

Penerapan prinsip keseimbangan simetris pada busana kerja wanita bisa diterapkan dengan penggunaan belahan kancing yang letak antara bagian

kiri dan kanan tidak sama atau asimetris misalnya dengan belahan kancing yang arahnya diagonal. Selain itu meletakkan bagian busana dengan jaraknya yang berbeda dari pusat garis keseimbangan, penggunaan prinsip keseimbangan asimetris pada busana kerja bisa memberikan kesan luwes dan menarik namun tetap terlihat resmi.

d) Irama

Irama adalah pergerakan yang dapat mengalihkan pandangan mata dari suatu bagian ke bagian lain (Sri Widarwati, 2000: 17). Menurut Arifah A. Riyanto (2003: 53), irama pada suatu desain busana merupakan suatu pergerakan yang teratur dari suatu bagian ke bagian lainnya, yang dapat dirasakan dengan penglihatan. Sedangkan menurut Catri Sumatri (2013, 86), irama ialah pergerakan mata yang dapat mengalihkan pandangan mata dari satu bagian ke bagian lain, tanpa melompat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa irama adalah pergerakan yang dapat mengalihkan pandangan mata dari satu bagian ke bagian lain. Irama dapat mempengaruhi ukuran dan arah gerakan. Irama dapat membuat mata bergerak secara lembut atau terarah dari sesuatu yang paling dominan ke bagian yang kurang dominan atau sub dominan. Ada empat acara untuk mendapatkan irama dalam desain busana menurut Sri Widarwati (2000: 17-21) yaitu :

1) Pengulangan

Suatu cara untuk menghasilkan irama adalah pengulangan garis. Irama yang dihasilkan dengan pengulangan garis antara lain pengulangan garis lipit, renda-renda dan kancing yang membentuk jalur. Selain

pengulangan garis dapat juga dicapai pengulangan dalam warna atau bentuk.

2) Radiasi

Garis pada pakaian yang memancar dari pusat perhatian menghasilkan irama yang disebut radiasi. Garis-garis radiasi pada busana terdapat pada kerut-kerut yang memancar dari garis lengkung.

3) Peralihan Ukuran

Pengulangan dari ukuran besar ke ukuran kecil atau sebaliknya akan menghasilkan irama yang disebut peralihan ukuran.

4) Pertentangan

Pertemuan antara garis tegak lurus dan garis mendatar pada lipit-lipit atau garis hias adalah contoh pertentangan atau kontras. Kain kotak-kotak atau lipit-lipit juga merupakan contoh pertentangan.

Sedangkan menurut Arifah A. Riyanto (2003: 57-65) ada beberapa cara untuk mendapatkan irama dalam sebuah desain antara lain :

(a) Pengulangan

Pengulangan (*repetition*) dalam suatu desain busana yaitu penggunaan satu unsur desain yang diletakkan pada dua atau beberapa bagian pada suatu desain busana, seperti garis, bentuk, tekstur, ruang, warna, corak.

(b) Sejajar

Mendapatkan irama pada suatu desain busana dapat dilakukan dengan penempatan unsur garis dan bentuk yang sejajar (*parallelism*).

(c) Rangkaian

Irama salah satunya didapatkan dengan rangkaian (*sequence*) dengan garis dari renda, garis lipit, dengan bentuk geometris, bentuk huruf atau rangka, tekstur, dan corak. *Sequence* ini umumnya untuk desain dekoratif.

(d) Selang-seling

Untuk mendapatkan irama dalam suatu desain dapat dilakukan dengan membuat selang-seling (*alternation*) dari dua macam renda, dua macam garnitur (misalnya pita dan biku-biku), dua garis berlainan arah, dua bentuk yang berbeda, dua bentuk yang sama dengan jarak, dua tekstur, dua corak yang berbeda.

(e) Gradasi

Gradasi (*gradation*) yaitu rangkaian yang berdekatan atau berdampingan yang serupa, yang bentuknya atau jaraknya berubah secara bertahap dari ukuran atau jarak yang sempit kecil, menjadi besar dalam satu unit atau menyebar.

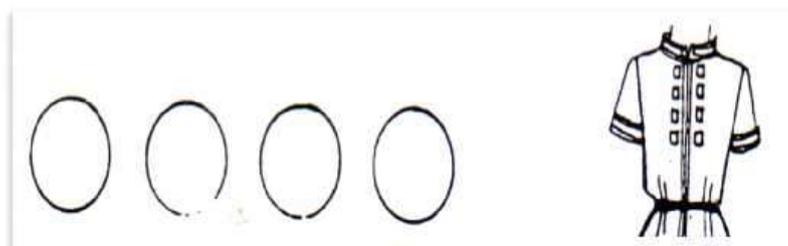
(f) Radiasi

Radiasi (*radiation*) ialah garis yang memancar dari pusat perhatian ke semua arah yang menghasilkan suatu irama.

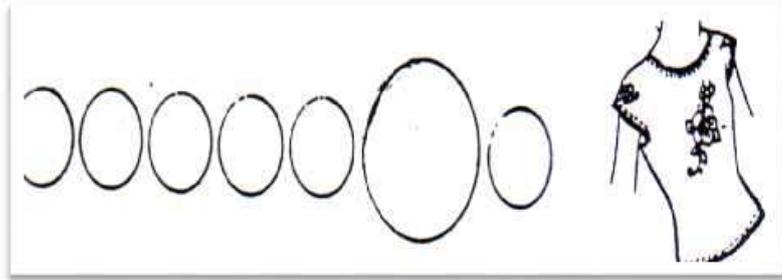
Jadi, bisa disimpulkan bahwa ada beberapa cara dalam mendapatkan irama dalam sebuah desain busana antara lain pengulangan, radiasi, peralihan ukuran, pertentangan dan gradasi. Penerapan prinsip irama pada busana kerja bisa dicapai dengan pengulangan, radiasi, peralihan ukuran dan pertentangan. Penerapan prinsip irama dengan cara

pengulangan pada busana kerja wanita misalnya dengan mengulang peletakan dua atau beberapa unsur desain pada desain busana seperti pengulangan unsur garis berupa hiasan garis lipit jarum pada bagian kerah untuk variasi bisa diulang pada bagian manset lengan juga sebagai variasi sehingga terjadi pengulangan di dua bagian busana yaitu kerah dan manset. Selanjutnya penerapan prinsip irama dengan cara radiasi pada busana kerja wanita bisa dicapai dengan menggunakan hiasan kerut pada bagian rok atau blus, bisa juga dicapai dengan pemakaian garis hias berupa lipit yang diletakan disekitar belahan kancing secara horizontal dengan arah menyebar semakin menyebar ukuran lipit semakin kecil.

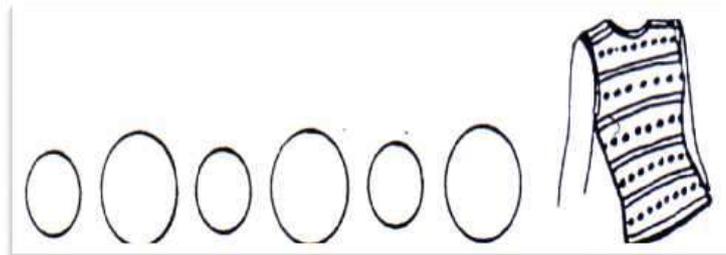
Penerapan prinsip irama dengan cara peralihan ukuran pada busana kerja wanita bisa dicapai misalnya dengan menggunakan hiasan motif bunga pada bagian rok dengan ukuran motif yang semakin kebawah semakin besar. Selain itu penerapan prinsip irama dengan cara pertentangan pada busana kerja wanita misalnya menggunakan warna yang kontras antara kerah, saku dan kancing dengan bahan utama pada blus, contohnya bahan utama berwarna hitam atau polos sedangkan warna pada bagian kerah, saku dan kancing menggunakan warna putih atau kain yang bermotif.



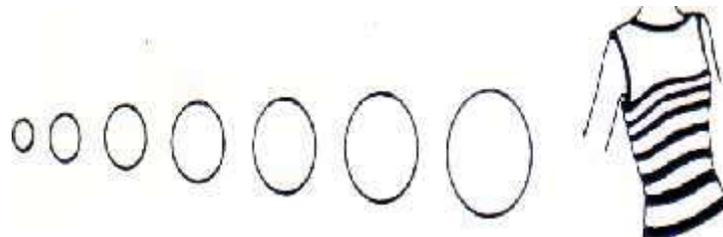
Gambar 7. Penerapan Prinsip Irama dengan Pengulangan Teratur
(Sumber: Catri Sumaryati, Dasar Desain II)



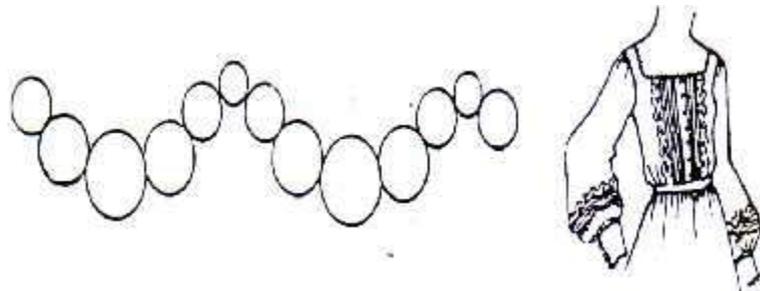
Gambar 8. Penerapan Prinsip Irama dengan Pengulangan Tidak Teratur
(Sumber: Catri Sumaryati, Dasar Desain II)



Gambar 9. Penerapan Prinsip Irama dengan Selang - Seling
(Sumber: Catri Sumaryati, Dasar Desain II)



Gambar 10. Penerapan Prinsip Irama dengan Cara Gradasi
(Sumber: Catri Sumaryati, Dasar Desain II)



Gambar 11. Penerapan Prinsip Irama dengan Cara Pertentangan
(Sumber: Catri Sumaryati, Dasar Desain II)

e) Pusat Perhatian / Aksen

Menurut Arifah A. Riyanto (2003: 66), pusat perhatian adalah bagian dari suatu desain busana yang lebih menarik, menonjol atau mencolok, yang dapat berupa lipit, kerutan, pita, renda, warna yang berbeda, atau benda kain yang diterapkan pada busana yang bersangkutan. Sedangkan menurut Widjiningasih (1982: 20), aksen disebut juga dengan pusat perhatian, *emphasis, center of interest*. Aksen merupakan pusat perhatian dalam suatu susunan karena dengan aksen, pertama - tama membawa mata pada sesuatu yang penting dalam susunan tersebut, dan dari titik itu baru ke bagian yang lain.

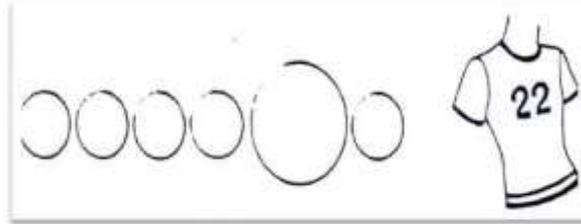
Menurut Ernawati, dkk (2008: 212), aksen merupakan pusat perhatian yang pertama kali membawa mata pada sesuatu yang penting dalam suatu rancangan. Pusat perhatian adalah sebuah bagian yang lebih menarik dari bagian-bagian lain (Catri Sumaryati, 2013: 92).

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa pusat perhatian adalah suatu bagian yang lebih menarik dari bagian lainnya yang membuat mata langsung tertuju pada bagian tersebut.

Saat merencanakan bagian-bagian busana yang akan dijadikan pusat perhatian, ini hendaknya ditempatkan pada suatu yang baik dari si pemakai. Pusat perhatian disamping untuk menonjolkan bagian yang menarik dari si pemakai, dapat digunakan juga untuk menutupi kekurangan atau bagian yang kurang menarik. Misalnya ikat pinggang yang menarik/menyolok menjadikan pusat perhatian pada pinggang yang ramping dan menghilangkan perhatian pada panggul yang besar, hiasan

pada bagian bawah rok, secara tidak langsung dapat menonjolkan bentuk kaki yang indah. Penerapan prinsip pusat perhatian pada desain busana kerja wanita bisa dilakukan dengan cara meletakkan pada bagian yang menarik pada si pemakai dan menutupi kekurangan, contohnya jika pemakai memiliki leher yang pendek maka jangan meletakkan pusat perhatian pada bagian kerah untuk menutupi kekurangannya tetapi bisa diletakkan pada bagian lain, misal si pemakai memiliki badan yang ramping maka bisa meletakkan pusat perhatian pada pinggang dengan menggunakan ikat pinggang yang warnanya kontras dengan bahan utama sehingga terlihat mencolok dan langsung menjadi pusat perhatian sekaligus menonjolkan bagian yang menarik pada pemakai.

Meletakkan pusat perhatian pada sebuah desain hendaknya disusun mana yang akan dijadikan pusat perhatian yang pertama, kedua, ketiga dan seterusnya atau hanya satu pusat perhatian. Contoh penerapan pusat perhatian pada desain busana kerja wanita, pusat perhatian yang pertama dibagian kerah atau syal dengan warna dan ukuran yang mencolok sehingga langsung menjadi pusat perhatian utama. Kemudian pusat perhatian kedua pada pinggang dengan lipit – lipit atau ikat pinggang yang tidak mencolok. Jadi, tidak ada pusat perhatian yang sama, masing – masing pusat perhatian memiliki tingkat perhatian yang berbeda sehingga pusat perhatian utama tidak hilang dikarenakan pusat perhatian lainnya juga terlalu mencolok.



Gambar 12. Penerapan Prinsip Pusat Perhatian
(Sumber: Catri Sumaryati, Dasar Desain II)



Gambar 13. Penerapan Prinsip Pusat Perhatian
(Sumber: Arifah A. Riyanto, Bahan Ajar Dasar Desain Mode)

d. Penerapan Prinsip Desain

Menurut Kamus Bahasa Indonesia penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan sedangkan menerapkan adalah mengenakan/mempraktikkan. Munir Yusuf (2010:1) penerapan bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan penerapan merupakan aktivitas untuk proses mempraktikan sesuatu hal berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Penerapan prinsip desain bisa didefinisikan sebagai proses mempraktikan suatu cara tertentu yang digunakan dengan mengabungkan unsur – unsur desain dalam satu kesatuan gambar agar menghasilkan desain yang indah yang disesuaikan dengan pemakainya agar tercapai desain yang sesuai kaidah prinsip desain. Prinsip – prinsip desain terdiri dari kesatuan/keselarasan, perbandingan, keseimbangan, irama dan aksen/pusat perhatian.

B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Kajian yang relevan diperlukan dalam penelitian ini, untuk dijadikan bahan perbandingan dan menguatkan posisi penelitian yang akan dilakukan meskipun penelitian berasal dari bidang ilmu yang berbeda akan tetapi memiliki kesamaan pendekatan penelitian dan variabel penelitian. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang dijadikan referensi dalam penelitian ini yaitu :

1. Skripsi Saudari Sri Harini (2007) dengan judul *Faktor – Faktor Kesulitan Belajar Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Ketrampilan Tata Busana Kelas VII Di SMP N 3 Ungaran*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi dengan fokus penelitian yakni mencari faktor kesulitan belajar dari sisi internal siswa dan sisi eksternal siswa yang menyebabkan mereka kesulitan belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif persentase. Hasil penelitian setelah menganalisis angket menunjukkan faktor

rendahnya minat, bakat dan motivasi serta kondisi fasilitas praktek masih kurang sehingga menyebabkan kesulitan belajar tetapi faktor kesehatan, kemampuan kognitif, dukungan orangtua dan lingkungan masyarakat tidak menyebabkan kesulitan belajar.

2. Skripsi Saudara Anna Fuaddana (2015) dengan judul penelitian *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Siswa Kelas XI SMK N 1 Pekalongan*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket dengan fokus penelitian yakni mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa yang menyebabkan mereka kesulitan belajar dan prestasi belajar menjadi rendah dengan menelaah faktor – faktor kesulitan belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif presentase. Hasil penelitian dari hasil analisis angket menunjukkan indikator kesehatan, minat, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, sekolah, keluarga dan masyarakat dalam kategori tinggi dengan persentase 65,47%.
3. Skripsi Saudari Luluk Apriana Putri (2015) dengan judul penelitian *Identifikasi Kesulitan Mengembangkan Kreativitas Membuat Desain Busana Siswa Kelas XI Tata Busana SMK N 2 Temanggung*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes proyektif dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif presentase. Hasil penelitian kesulitan mengembangkan kreativitas siswa dalam membuat desain busana dalam kategori sulit, kesulitan mengembangkan kreativitas siswa ditinjau dari aspek: kelancaran mencapai 50% dengan kategori sangat sulit, kelenturan mencapai

75% dengan kategori sangat sulit, kerincian mencapai 76,6% dengan kategori sangat sulit, orisinalitas 53,1% dengan kategori sangat sulit.

Berdasarkan kajian dari beberapa penelitian yang relevan diatas bisa disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa memiliki tingkat kesulitan yang berbeda – beda. Kesulitan belajar ini bisa disebabkan oleh bermacam – macam hal, penyebab kesulitan belajar tersebut bisa juga disebut sebagai faktor kesulitan belajar. Maka untuk mengetahui perbedaan penelitian antara peneliti dan peneliti yang terdahulu maka akan dipaparkan pada tabel berikut :

Tabel 2. Perbandingan Penelitian Yang Relevan

Uraian		Peneliti	Sri Harini	Anna Fuadna	Luluk Apriani P.	Wanda Verdita
Pendekatan	Deskriptif		√	√	√	√
	Kuantitatif		√	√	√	√
Metode Pengambilan Data	Observasi		√	√	√	
	Angket		√	√		
	Dokumentasi		√			
	Wawancara			√	√	
	Tes			√	√	√
Teknik Analisis Data	Teknik Deskriptif Persentase		√	√	√	√
Fokus Penelitian	Faktor kesulitan belajar ditinjau dari faktor internal dan eksternal		√	√		
	Faktor kesulitan belajar ditinjau dari kreativitas				√	
	Faktor kesulitan belajar ditinjau dari hasil belajar					√
Bidang yang diteliti	Ketrampilan Busana		√			
	Menggambar Busana			√		
	Desain Busana				√	
	Dasar Desain					√

Berdasarkan tabel diatas perbedaan terletak subjek dan objek penelitian, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 1 Pengasih sedangkan objek penelitian adalah kesulitan belajar penerapan prinsip desain. Selain itu peneliti yang terdahulu fokus melihat kesulitan belajar berdasarkan faktor internal dan eksternal serta dilihat dari kreativitas namun dalam penelitian ini kesulitan belajar dilihat langsung pada hasil belajar dalam menerapkan prinsip desain sehingga bisa diketahui letak kesulitan belajar siswa langsung pada pokok permasalahannya yaitu penerapan prinsip keselarasan, perbandingan, keseimbangan, irama dan pusat perhatian. Kesulitan dalam menerapkan prinsip desain dalam mata pelajaran dasar desain belum pernah diteliti sebelumnya karena peneliti yang terdahulu yang berkaitan dengan desain busana meneliti tentang pelajaran menggambar busana dan desain busana.

Berdasarkan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa pentingnya untuk mengetahui letak kesulitan belajar dan memperkirakan sebab – sebab kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga dapat mengetahui faktor - faktor penyebab kesulitan belajar karena jika sudah mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar maka hasil penelitian tersebut bisa digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan belajar siswa dengan memberikan rekomendasi cara untuk menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu peneliti akan meneliti faktor kesulitan belajar penerapan prinsip keselarasan, perbandingan, keseimbangan, irama dan pusat perhatian dalam pembuatan desain busana kerja wanita.

C. KERANGKA BERFIKIR

Belajar merupakan unsur dan proses yang paling penting dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal tersebut berarti bahwa

pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Perubahan itu bersifat positif dan berorientasi kearah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya. Selain itu perubahan perilaku bisa dilihat dari berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, reaksi siswa dan lain – lain. Jika perubahan kearah yang lebih maju dari sebelumnya maka perubahan tersebut merupakan perubahan positif sedangkan jika kearah yang lebih menurun dari sebelumnya maka perubahan tersebut merupakan perubahan negatif.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menghalang-halangi atau memperlambat seorang siswa dalam mempelajari, memahami serta menguasai sesuatu yang dapat diartikan jika siswa mengalami perubahan yang kurang baik dari keadaan yang seharusnya. Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah. Kesulitan belajar dapat ditandai dengan adanya hambatan – hambatan untuk mencapai hasil belajar. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar jika siswa tidak dapat mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu dalam batas waktu tertentu.

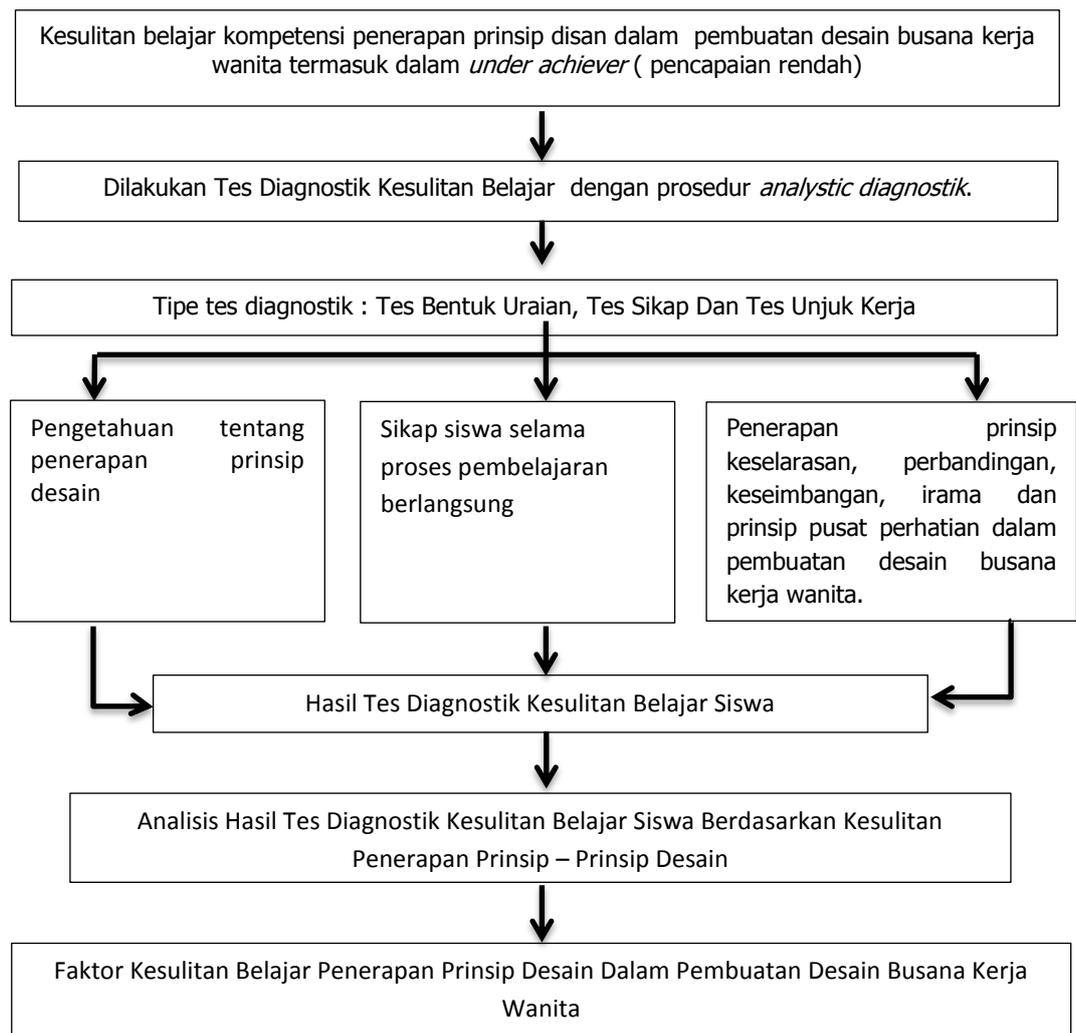
Penerepan prinsip desain merupakan salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran dasar desain di SMK N 1 Pengasih. Pada kompetensi dasar penerapan prinsip desain siswa dituntut untuk bisa menerapkan prinsip desain pada desain busana kerja wanita namun pada kenyataanya dari hasil wawancara dan observasi dengan siswa kelas X masih ditemui banyak kendala dalam penguasaan kompetensi tersebut. Dilihat dari gejala yang nampak dari berbagai tingkah laku maka kesulitan belajar siswa kelas X dapat dikategorikan pada

under achiever atau pencapaian rendah dengan ciri – ciri tingkah laku menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai kelompoknya atau belum mencapai ukuran tingkat keberhasilan penguasaan pada batas minimal tertentu dan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya berdasarkan ukuran tingkat kemampuan, siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih belum mampu mencapai prestasi belajar yang semestinya karena belum mampu menerapkan seluruh prinsip desain untuk menyusun unsur desain secara tepat sehingga belum mampu menghasilkan desain busana kerja wanita sesuai kriteria yang ditetapkan.

Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa maka perlu dilakukan identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar. Melihat permasalahan diatas maka peneliti bermaksud mengetahui faktor kesulitan belajar dengan menggunakan tes diagnostik. Tes diagnostik yang dikembangkan dari sumber kesalahan atau kesulitan yang menjadi penyebab yaitu kesulitan dalam menerapkan prinsip keselarasan, prinsip perbandingan, prinsip keseimbangan, prinsip irama dan prinsip pusat perhatian.

Peneliti berencana untuk menggunakan serangkaian tes diagnostik yang terdiri dari tes bentuk uraian untuk mengetahui pemahaman tentang prinsip – prinsip desain, lembar pengamatan untuk mengetahui sikap siswa selama pembelajaran dan tes unjuk kerja untuk mengetahui letak kesulitan belajar penerapan prinsip perbandingan, prinsip keseimbangan, prinsip irama dan prinsip pusat perhatian dalam pembuatan desain busana kerja wanita yang dilengkapi dengan rubrik atau kriteria penilaian sebagai acuan dalam memberikan skor atau nilai. Dengan metode ini diharapkan mampu mengetahui letak kesulitan

kesulitan belajar sehingga dapat mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa, yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan belajar siswa dengan memberikan rekomendasi cara untuk menghadapi kesulitan. Berikut ini akan dipaparkan secara singkat kerangka berpikir pada penelitian ini menggunakan diagram alur :



Gambar 14. Alur Kerangka Berfikir

D. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana kesulitan belajar penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana wanita pada mata pelajaran dasar desain yang dialami siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih ?
2. Dimanakah letak kesulitan belajar kompetensi penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana wanita yang dialami siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih ?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar penerapan prinsip keselarasan dalam pembuatan desain busana wanita yang dialami siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih?
4. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar penerapan prinsip perbandingan dalam pembuatan desain busana wanita yang dialami siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih ?
5. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar penerapan prinsip keseimbangan dalam pembuatan desain busana wanita yang dialami siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih ?
6. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar penerapan prinsip irama dalam pembuatan desain busana wanita yang dialami siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih ?
7. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar penerapan prinsip pusat perhatian dalam pembuatan desain busana wanita yang dialami siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui keadaan suatu objek yaitu faktor kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam proses belajar materi dasar desain dengan kompetensi dasar menerapkan prinsip desain dalam pembuatan desain busana wanita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip keselarasan, prinsip perbandingan, prinsip irama, prinsip keseimbangan dan prinsip pusat perhatian pada pembuatan desain busana kerja wanita dan mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan belajar tersebut.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survey, yang benar – benar hanya memaparkan apa yang terjadi di lapangan kemudian data yang terkumpul dikumpulkan menurut jenis, sifat dan kondisinya untuk diolah dan dibuat kesimpulan. Bentuk data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, karena data yang dikumpulkan dalam bentuk angka – angka yang dideskripsikan.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Pengasih yang beralamatkan di Jl. Kawijo 11, Pengasih, Kulonprogo 55652. Pemilihan sekolah ini menjadi tempat penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa SMK N 1 Pengasih

menyelenggarakan pembelajaran dasar desain dengan kompetensi dasar prinsip desain, penelitian tentang faktor kesulitan belajar belum pernah dilakukan disekolah tersebut dan sudah melakukan observasi dan wawancara pada siswa kelas X Busana Butik sebelumnya.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Mei 2016

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMK N I Pengasih pada program keahlian busana butik tahun pelajaran 2015/2016 yang mengikuti mata pelajaran dasar desain yang berjumlah 32 siswa.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan anggota sampel adalah dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dengan cara pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* atau seluruh populasi dijadikan sampel hal ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan generalisasi. Selain itu subyek penelitian yang relatif sedikit yakni hanya 32 orang sehingga penggunaan teknik *sampling jenuh* di anggap paling tepat.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini hanya terdapat satu variable yaitu kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa tidak dapat mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu dalam batas waktu tertentu. Kesulitan belajar ditandai dengan adanya suatu gejala yang nampak dari berbagai

tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung. Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai tujuan. Adanya hambatan berarti adanya sesuatu yang menghambat dalam mencapai target yang diharapkan. Gejala kesulitan belajar akan nampak dalam aspek kognitif, psikomotor dan afektif, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai.

Gejala kesulitan belajar yang nampak dalam kompetensi penerapan prinsip desain pada desain busana wanita yang dialami siswa dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan termasuk dalam *under achiever* atau pencapaian rendah. Siswa memiliki ukuran tingkat kemampuan yang mencukupi untuk mencapai hasil belajar tetapi tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya berdasarkan. Gejala kesulitan belajar kompetensi penerapan prinsip desain pada pembuatan desain busana wanita dapat dilihat dari hasil belajarnya dalam menerapkan seluruh prinsip desain. Prinsip desain terdiri dari prinsip keselarasan, perbandingan, irama, keseimbangan dan pusat perhatian. Seluruh prinsip desain tersebut akan dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga akan diketahui hambatan yang paling besar dalam menerapkan prinsip desain pada pembuatan desain busana wanita. Setelah mengetahui pencapaian hasil belajar siswa maka hasil tersebut dianalisis untuk mengetahui hambatan dan letak kesulitan belajar siswa untuk memperkirakan faktor – faktor penyebab kesulitan belajar tersebut.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik/Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan survey sehingga metode pengumpulan data dapat menggunakan teknik tes dan non tes. Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang diukur melalui tes.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes diagnostik. Tes diagnostik yang digunakan adalah tes dengan tipe tes uraian yang termasuk teknik tes. Tipe tes sikap dan tes penilaian unjuk kerja termasuk teknik non tes. Tes uraian digunakan untuk menilai kemampuan kognitif yang termasuk dengan menggunakan penilaian *rating scale* yaitu skor 1 sampai dengan skor 4. Tes sikap untuk digunakan menilai kemampuan afektif dan tes unjuk kerja digunakan untuk menilai kemampuan psikomotor siswa, yang termasuk dengan skala penilaian yang digunakan yakni *rating scale*. Sehingga dari hasil tes tersebut akan diketahui kelemahan siswa pada tiap aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Penilaian yang digunakan dalam teknik tes mengacu pada rubrik atau kriteria yang telah ditetapkan.

Metode pengumpulan data berupa tes diagnostik yang digunakan berfungsi untuk mengetahui kelemahan – kelemahan siswa sehingga dapat diketahui tingkat kesulitan belajar siswa, yang pada akhirnya akan digunakan untuk mengetahui faktor kesulitan apa sajakah yang menyebabkan kesulitan

belajar penerapan prinsip desain yang terdiri dari prinsip keselarasan, prinsip perbandingan, prinsip keseimbangan, prinsip irama dan prinsip pusat perhatian dalam pembuatan desain busana wanita di SMK N 1 Pengasih.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen tes berupa tes diagnostik yang terdiri beberapa tipe tes yaitu tes uraian (tes), tes sikap (non tes) dan tes unjuk kerja (non tes) serta pedoman kriteria penilaian tes. Instrumen digunakan untuk mengukur kompetensi belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut dijelaskan lebih lanjut terkait instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Tes Uraian

Tes bentuk uraian adalah sejenis tes yang memerlukan jawaban bersifat pembahasan atau uraian kata – kata. Dalam penelitian ini jumlah instrumen tes adalah 4 butir soal dengan teknik penskoran menggunakan penilaian *rating scale* yaitu skala 1 sampai 4. Berikut ini adalah kisi – kisi instrumen tes uraian yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian :

Tabel 3. Kisi –Kisi Instrumen Soal Tes Uraian Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Desain

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Desain Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita	Menerapkan Prinsip Desain Pada Benda	1) Alat dan bahan mendesain	1
		2) Fungsi dari alat dan bahan untuk membuat desain busana wanita	2
		3) Kriteria mutu dalam mendesain busana wanita dengan menerapkan prinsip desain	3
		4) Langkah – langkah mendesain dengan menerapkan prinsip desain	4

2. Lembar Pengamatan Sikap

Lembar pengamatan merupakan alat yang digunakan dalam melakukan pengamatan untuk mendapatkan informasi tentang aspek afektif peserta didik. Lembar pengamatan sikap ini terdiri dari tiga indikator meliputi jujur, disiplin dan cermat. Penilaian instrumen ini dengan skala 1-4 yaitu skor terendah 1 dan skor tertinggi 4. Pemberian skor berdasarkan rubrik penilaian lembar pengamatan sikap yang sudah disusun. Berikut ini adalah kisi – kisi instrumen lembar observasi yang akan digunakan:

Tabel 4. Kisi –Kisi Instrumen Lembar Pengamatan Sikap Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Desain

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Desain Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita	a. Jujur	1) Siswa tidak mencontek saat mengerjakan tes 2) Siswa jujur dalam membuat desain busana wanita	2
	b. Cermat	1) Siswa mengerjakan tes dengan cermat 2) Siswa cermat dalam menggunakan alat	2
	c. Disiplin	1) Siswa membawa peralatan sendiri 2) Siswa mengerjakan tes sesuai ketentuan waktu 3) Siswa membersihkan tempat kerja saat tes selesai	3

3. Lembar Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja adalah bentuk tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan atau perbuatan. Peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan atau ditanyakan. Penilaian unjuk kerja berfungsi untuk mengukur aspek psikomotorik peserta didik dalam proses pembelajaran. Lembar penilaian unjuk kerja ini terdiri terdiri dari tiga indikator penilaian psikomotorik meliputi, persiapan kerja, proses kerja, dan hasil kerja. Berikut ini adalah kisi – kisi instrumen lembar unjuk kerja yang akan digunakan:

Tabel 5. Kisi –Kisi Instrumen Lembar Unjuk Kerja Kompetensi Penerapan Prinsip Desain

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item
1.	Persiapan	1) Kelengkapan Alat dan Bahan	1) Kelengkapan alat dan bahan meliputi : a. Pensil 2B b. Penghapus c. Penggaris d. Kertas Gambar A3	1
2.	Proses	1) Pembuatan Perbandingan Tubuh	1) Pembuat Perbandingan Tubuh meliputi aspek : a. Perbandingan tubuh dengan posisi tubuh menghadap depan b. Perbandingan tubuh dengan perbandingan 1:9 c. Perbandingan tubuh dengan sikap tangan dan kaki bebas	1
		2) Pembuatan desain busana wanita berupa <i>two pieces</i> yang menerapkan prinsip – prinsip desain	2) Pembuatan desain busana wanita berupa <i>two pieces</i> yang menerapkan prinsip – prinsip desain terdiri dari : a. Desain busana yang dibuat berupa two pieces yang terdiri dari dua buah busana yang terpisah dengan kriteria desain busana kerja wanita	2

		<p>3) Penerapan Prinsip Desain Pada desain busana :</p>	<p>b. Pembuatan busana <i>two pieces</i> sesuai dengan ketentuan pose dan ketentuan desain busana <i>twopieces</i></p> <p>c. Busana <i>two pieces</i> yang dibuat harus sesuai kriteria desain busana kerja wanita</p> <p>3) Penerapan prinsip – prinsip desain pada busana meliputi :</p> <p>i. Prinsip Keselarasan :</p> <p>(a) Keselarasan dalam garis dan bentuk : keselarasan antara bagian – bagian busana dilihat dari garis dan bentuk dari garis leher dengan lengan, garis leher dengan saku, garis leher dengan bawahan dan hiasan</p> <p>(b) Keserasian dalam tekstur : pemilihan tekstur yang tepat untuk busana bagian atas dan bawah sesuai desain</p> <p>(c) Keselarasan antara hiasan dan busana utama : pemilihan ukuran dan letak hiasan yang tepat</p> <p>ii. Prinsip Perbandingan :</p> <p>(a) Perbandingan dalam suatu bagian pada busana kerja : pemilihan ukuran antara busana atas dan bawah sesuai</p> <p>(b) Perbandingan antara bagian busana pada busana kerja: kesesuaian ukuran antara busana atas dan bawah</p> <p>(c) Perbandingan diantara keseluruhan busana : perbandingan antara warna gelap dan terang atau corak motif dan corak polos yang seimbang</p> <p>(d) Perbandingan antara hiasan busana dan busana sesuai</p>	<p>2</p>
--	--	---	--	----------

			<ul style="list-style-type: none"> iii. Prinsip Keseimbangan : <ul style="list-style-type: none"> (a) Keseimbangan simetris antara bagian busana (b) Keseimbangan asimetris antara bagian busana (c) Keseimbangan simetris dan asimetris pada hiasan (d) Keseimbangan simetris dan asimetris antara busana bagian bawah dan busana bagian atas iv. Prinsip Irama : <ul style="list-style-type: none"> a) Pengulangan bentuk pada bagian busana atas dan bawah b) Radiasi pada salah satu bagian busana c) Peralihan ukuran antara bagian busana dari kecil ke besar atau besar ke kecil, peralihan dari bagian busana atas ke bagian busana bawah dengan tepat d) Pertentangan antara bagian busana atas dan bawah. v. Pusat Perhatian : <ul style="list-style-type: none"> (a) Pusat perhatian lebih menonjol dari bagian lainya (b) Pusat perhatian berupa hiasan, garis hias atau motif 	2
		4) Penyelesaian desain dengan teknik arsir	<ul style="list-style-type: none"> 4) Penyelesaian desain dengan teknik arsir meliputi aspek : <ul style="list-style-type: none"> a. Teknik arsir yang digunakan sesuai dengan jatuhnya busana b. Teknik arsir rapih dan halus c. Gelap terang pada arsiran 	2
3	Hasil	1) Ketepatan Penerapan Prinsip Desain pada busana wanita	<ul style="list-style-type: none"> 1) Ketepatan Penerapan Prinsip Desain pada busana wanita meliputi : <ul style="list-style-type: none"> (a) Ketepatan menerapkan prinsip desain sesuai ketentuan soal (b) Ketepatan menerapkan 	2

			prinsip desain antar bagian busana (c) Ketepatan menerapkan prinsip desain dalam hiasan busana	
		2) Kerapian	2) Kerapian meliputi : (a) Hasil desain rapih tidak ada bekas noda menghapus gambar yang tebal	
		3) Kebersihan	3) Kebersihan meliputi : (a) Tidak terdapat noda pada hasil desain (b) Kertas gambar bersih tidak ada bekas coretan (c) Kertas gambar tidak terlipat	

F. Validitas dan Realibilitas Instrumen

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Oleh karena itu instrumen harus memenuhi persyaratan dan kriteria tertentu agar data yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya.

1. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi yang dapat mengungkap data yang diteliti secara tepat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Instrumen yang harus memiliki validitas isi adalah instrumen tes yang sering digunakan untuk mengukur prestasi belajar. Selain itu instrumen tes juga harus memenuhi validasi konstruksi.

Penelitian ini menggunakan validitas terkait isi. Validasi isi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah butir-butir tes menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur. Butir-butir instrumen yang telah disusun kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan meminta pertimbangan dari beberapa ahli (*judgment expert*) untuk diperiksa dan dievaluasi apakah setiap butir instrumen telah mewakili apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini validitas yang akan digunakan adalah validitas isi dengan menggunakan uji kelayakan pendapat dari ahli dan validitas konstruk yang menggunakan rumus *korelasi product moment* dari Pearson untuk mengukur validitas tiap item. Instrumen yang divalidasi yaitu tes diagnostik yang terdiri dari tes uraian, lembar pengamatan dan lembar unjuk kerja. Instrumen tersebut akan dinilai kelayakannya oleh ahli dibidangnya. *Judgment expert* dalam penelitian ini adalah Ibu Sri Widarwati selaku ahli evaluasi pembelajaran dan ahli materi dibidang desain busana, Bapak Afif Ghurub Bestari selaku ahli materi dibidang desain busana dan Ibu Astutiningsih selaku ahli materi yang merupakan guru mata pelajaran dasar desain di SMK N 1 Pengasih. Instrumen yang telah dievaluasi oleh *judgment expert* kemudian dilakukan uji coba terhadap butir-butir soal. Untuk inilah dicari validitas item atau butir soal menggunakan rumus *korelasi product moment* dari Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X - \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi product moment (Sri Wening, 2010: 68)

x = skor butir pertanyaan

y = skor total

xy = skor pertanyaan dikalikan skor total

n = jumlah responden

Jika r hitung lebih besar atau sama dengan r table setelah dilakukan konsultasi nilai r hitung dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5% maka item tersebut dinyatakan valid. Apabila koefisien korelasi rendah atau lebih kecil dari pada taraf signifikansi 5%, maka butir-butir yang bersangkutan dikatakan gugur atau tidak valid. Adapun hasil uji validitas isi, validitas kosntruk dan validitas butir dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6. Kelayakan Instrumen Tes Uraian Yang Ditinjau oleh Ahli

Kualitas	Interval Skor	Intepretasi	Jumlah Ahli
Layak	$10 \leq$ $Skor \leq 21$	Instrumen tes diagnostik kesulitan belajar dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data	3
Tidak Layak	$0 \leq$ Skor ≤ 10	Instrumen tes diagnostik kesulitan belajar dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data	0

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Butir Lembar Tes Uraian

Butir	r hitung	r table	Keterangan
Soal 1	0.696	0,349	Valid
Soal 2	0.696	0,349	Valid
Soal 3	0.581	0,349	Valid
Soal 4	0.699	0,349	Valid

Tabel 8. Kelayakan Instrumen Non Tes Lembar Pengamatan Sikap Yang Ditinjau Dari Ahli

Kualitas	Interval Skor	Intepretasi	Jumlah Ahli
Layak	$10 \leq$ Skor ≤ 21	Instrumen tes diagnostik kesulitan belajar dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data	3
Tidak Layak	$0 \leq$ Skor ≤ 10	Instrumen tes diagnostik kesulitan belajar dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data	0

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Butir Lembar Pengamatan Sikap

Butir	r hitung	r table	Keterangan
Butir 1	0.860	0,349	Valid
Butir 2	0.679	0,349	Valid
Butir 3	0.632	0,349	Valid
Butir 4	0.542	0,349	Valid
Butir 5	0,860	0,349	Valid
Butir 6	0,782	0,349	Valid
Butir 7	0,656	0,349	Valid

Tabel 10. Kelayakan Instrumen Non Tes Lembar Penilaian Unjuk Kerja Yang Ditinjau Dari Ahli

Kualitas	Interval Skor	Intepretasi	Jumlah Ahli
Layak	$10 \leq$ Skor ≤ 21	Instrumen tes diagnostik kesulitan belajar dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data	3
Tidak Layak	$0 \leq$ Skor ≤ 10	Instrumen tes diagnostik kesulitan belajar dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data	0

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Butir Penilaian Unjuk Kerja

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,376	0,349	Valid
Butir 2	0,685	0,349	Valid
Butir 3	0,736	0,349	Valid
Butir 4	0,718	0,349	Valid
Butir 5	0,540	0,349	Valid
Butir 6	0,480	0,349	Valid
Butir 7	0,673	0,349	Valid
Butir 8	0,544	0,349	Valid
Butir 9	0,360	0,349	Valid
Butir 10	0,585	0,349	Valid
Butir11	0,353	0,349	Valid
Butir 12	0,626	0,349	Valid
Butir 13	0,519	0,349	Valid

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji butir validitas pada lembar tes uraian, lembar pengamatan sikap dan lembar unjuk kerja dinyatakan valid karena semua butir nilai r hitung $>$ r tabel. Uji validitas isi dan konstruk pada lembar tes uraian, lembar pengamatan sikap dan lembar unjuk kerja dinyatakan valid karena semua ahli menyatakan bahwa instrumen tes dan non tes layak digunakan untuk penelitian dengan peroleh skor dari tiap ahli sebanyak 21. Maka instrumen tes diagnostik sudah layak digunakan untuk pengambilan data.

2. Realibilitas Instrumen

Realibilitas menunjukan pada tingkat keterandalan sesuatu, Reliabel artinya dapat dipercaya dan diandalkan. Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila instrumen yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur.

Reliabilitas dapat diartikan dengan kemantapan atau keajegan. Instrumen bisa dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut memiliki nilai keajegan artinya suatu instrumen akan memberikan nilai yang sama walaupun dilakukan beberapa kali pengambilan data. Pada reliabilitas suatu alat ukur, bukti yang perlu ditunjukkan adalah besarnya konsistensi antar penilai (*inter-rater*). Misalnya suatu tugas yang dikerjakan seseorang diamati atau dinilai oleh tiga orang, hasil tiga perangkat skor tersebut dikorelasikan, bila harganya tinggi berarti penilai tersebut bisa dipercaya dalam arti berhak melakukan penilaian.

Uji realibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *inter-rater reliability* atau reabilitas antar-pemeriksa dengan perhitungan tingkat *procentage of agreement*, yang akan digunakan untuk pengujian keabsahan instrumen untuk tes uraian, lembar pengamatan dan lembar unjuk kerja. Umumnya untuk meminimalisir pengaruh subjektivitas pemberian skor prosedur penilaian melalui rating dilakukan oleh dua orang pemberi rating atau *rater* atau lebih. Perhitungan reliabilitas instrumen berdasarkan jumlah persetujuan tiga orang *rater* untuk masing-masing instrumen. Data yang dihitung tersebut adalah berupa pernyataan "Ya" dan "Tidak".

Pendapat *rater* yang setuju atau pernyataan "Ya" diberi skor 1 sedangkan pendapat *rater* yang tidak setuju atau berupa pernyataan "Tidak" diberi skor 0. Setelah ditentukan jumlah skor terhadap aspek yang dinilai,

maka dihitung pula jumlah skor yang setuju (*agreement*) dan jumlah skor yang tidak setuju (*disagreement*). Perhitungan tersebut dimasukkan ke dalam rumus *percentage of agreement* sebagai berikut :

$$Reliabilitas = \frac{agreement}{agreement + disagreement} \times 100\%$$

Grinnel (1988: 160)

Keterangan:

Agreements : banyaknya frekuensi kecocokan dari pengamat

Disagreements : banyaknya frekuensi ketidakcocokan dari pengamat

Reliabilitas : reliabilitas

Karena instrumen tes uraian, lembar pengamatan sikap dan lembar unjuk kerja menggunakan format penilaian rating scale yang menghasilkan skor 1 sampai 4 maka untuk pengujian reabilitas ditambah menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\} \quad (\text{Sugiyono, 2014:365})$$

Keterangan :

K = mean kuadrat antara obyek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t = varian total

Adapun rumus untuk varian total dan varian item adalah :

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan :

JK_i = jumlah kuadrat seluruh skor item

JK_s = jumlah kuadrat subyek

Jika reabilitas instrumen sudah diketahui maka untuk mengetahui tingkat reabilitas adalah dengan menginterpretasikan nilai r dengan perhitungan menggunakan *Alpha Cronbach*. Berikut ini merupakan tabel interpretasi nilai r:

Tabel 12. Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2010: 319)

Hasil yang diperoleh dari perhitungan reliabilitas *inter-rater reliability* dengan perhitungan tingkat *prosentage of agreement* akan dipaparkan sebagai berikut :

Perhitungan reliabilitas model pembelajaran oleh tiga rater dengan 21 indikator penilaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 13. *Percentage of Agreement* Tes Diagnostik Kesulitan Belajar

Indikator	Raters			Selisih
	Ibu Sri Widarwati	Bapak Afif Ghurub B.	Ibu Astutiningsih	
1	1	1	1	0
2	1	1	1	0
3	1	1	1	0
4	1	1	1	0
5	1	1	1	0
6	1	1	1	0
7	1	1	1	0
8	1	1	1	0
9	1	1	1	0
10	1	1	1	0
11	1	1	1	0
12	1	1	1	0
13	1	1	1	0
14	1	1	1	0
15	1	1	1	0
16	1	1	1	0
17	1	1	1	0
18	1	1	1	0
19	1	1	1	0
20	1	1	1	0
21	1	1	1	0
Jumlah	21	21	21	0
Jumlah indicator				21
<i>Precent agreement</i>				100%

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa rater 1 rater 2 dan rater 3 memperoleh skor 21 dan *Percentage of Agreement* dari rater ahli model pembelajaran adalah 100%. Instrumen tes diagnostik ini dapat dikategorikan reliabel dan layak digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian.

Hasil perhitungan yang diperoleh untuk uji reliabel instrumen tes diagnostik menggunakan rumus *alpha cronbach* ialah sebagai berikut :

Tabel 14. Hasil Reabilitas Instrumen Tes Uraian

	Cronbach's Alpha	N of Items
	0,626	4

Berdasarkan nilai *alpha cronbach sebesar* 0,626 yang diinterpretasikan dengan nilai *r* maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen tes uraian termasuk pada kategori tinggi dan layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 15. Hasil Reabilitas Instrumen Lembar Pengamatan Sikap

	Cronbach's Alpha	N of Items
	0,976	7

Berdasarkan nilai *alpha cronbach sebesar* 0,976 yang diinterpretasikan dengan nilai *r* maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen lembar pengamatan sikap termasuk pada kategori sangat tinggi dan layak digunakan untuk penelitian.

Tabel 16. Hasil Reabilitas Instrumen Lembar Unjuk Kerja

	Cronbach's Alpha	N of Items
	0,802	13

Berdasarkan nilai *alpha cronbach sebesar* 0,802 yang diinterpretasikan dengan nilai *r* maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen lembar unjuk kerja termasuk pada kategori sangat tinggi dan layak digunakan untuk penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi mengelompokkan data

berdasarkan variable dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variable dan semua responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Terdapat dua jenis statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistik deksriptif dan statistik inferesial.

Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar dan faktor – faktor kesulitan belajar penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana wanita di SMK N 1 Pengasih dari beberapa instrumen tes yang sudah dikerjakan oleh responden.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan persentase, yaitu cara untuk mengidentifikasi kecenderungan sebaran data dari subyek/obyek penelitian. Untuk instrumen dalam bentuk non test kriteria penilaian menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan jumlah butir valid dan nilai yang dicapai dari skala nilai yang digunakan. Oleh karena itu kriteria penilaian dalam penelitian ini disusun dengan cara pengelompokan skor (interval nilai).

Maka untuk analisis data dalam penelitian ini diperlukan jumlah butir valid dan skala nilai. Dari perkalian jumlah butir valid dengan nilai tertinggi diperoleh skor maksimum, sedangkan dari perkalian butir valid dengan nilai terendah

diperoleh skor minimum. Langkah-langkah penghitungannya sebagai berikut (Sugiyono, 2014: 36-37) :

1. Menentukan jumlah kelas interval
2. Menghitung rentang skor, yaitu skor maksimum - skor minimum.
3. Menghitung panjang kelas (p), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
4. Menyusun kelas interval dimulai skor terkecil sampai terbesar.
5. Membuat tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat pengkategorian.

Dari perkalian jumlah butir valid dengan nilai tertinggi diperoleh skor maksimum, sedangkan dari perkalian butir valid dengan skor terendah diperoleh skor minimum. Dalam penelitian ini, tiap-tiap indikator dikategorikan menjadi 4 jenjang kategori yaitu sangat sulit, sulit, cukup sulit dan tidak sulit.

Data yang diperoleh kemudian ditampilkan atau dijelaskan dalam bentuk statistik menggunakan mean, median, modus dan simpangan baku sebelum dilakukan perhitungan. Modus, median dan mean merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan kelompok yang didasarkan atas gejala pusat dari kelompok tersebut, namun dari tiga macam teknik tersebut, yang menjadi ukuran gejala pusatnya berbeda- beda. Teknik tersebut akan digunakan untuk data bergolong dengan penjelasan sebagai berikut :

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung modus ialah :

$$Mo = b + P \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \quad (\text{ Sugiyono, 2014: 52})$$

Keterangan :

Mo = Modus

- b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak
- p = panjang interval dengan frekuensi terbanyak
- b1 = frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya
- b2 = frekuensi kelas modus dikurangi kelas interval berikutnya

Median adalah suatu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung median ialah :

$$Md = b + P \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \quad (\text{ Sugiyono, 2014: 53})$$

- Md = Median
- b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak
- n = banyak data
- p = panjang interval dengan frekuensi terbanyak
- F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median
- f = frekuensi kelas median

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata mean ini diperoleh dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu. Kemudian dibagi menjadi jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Rumus yang digunakan untuk menghitung mean ialah :

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \quad (\text{Sugiyono, 2014: 54})$$

Me = mean untuk data

$\sum f_i x_i$ = jumlah perkalian f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas

$\sum f_i$ = jumlah sample

Untuk menjelaskan keadaan kelompok dapat juga didasarkan pada tingkat variasi data. Untuk mengetahui tingkat variasi kelompok data dapat dilakukan dengan melihat rentang data dan standard deviasi.. Rumus yang digunakan untuk menghitung simpangan baku ialah :

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} \quad (\text{Sugiyono, 2014: 58})$$

Keterangan :

$(x_i - \bar{x})^2$ = Simpangan

S = Simpangan baku sample

n = Jumlah sample

Rumus yang digunakan untuk menghitung rentang data ialah :

$$R = X_t - X_r \quad (\text{Sugiyono, 2014: 55})$$

Keterangan :

R = rentang

X_t = data terbesar dalam kelompok

X_r = data terkecil dalam kelompok

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui kecenderungan sebaran masing-masing indikator dari variabel penelitian. Identifikasi tersebut dapat

dilakukan dengan menghitung rerata (M) ideal, dan simpangan baku (SD) tiap variabel, dimana :

$$\text{Mean ideal} = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$\text{SD ideal} = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

Setelah itu dilakukan klasifikasi untuk mengetahui kecenderungan data apakah data tersebut sangat tinggi, tinggi, rendah atau sangat rendah. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:132) data tersebut dapat dianalisis dengan rumus:

1. $>(M+1,5 \text{ SD})$ ke atas = tidak sulit
2. M sampai $(M+1,5 \text{ SD})$ = sulit
3. $(M-1,5 \text{ SD})$ sampai M = cukup sulit
4. $<(M-1,5 \text{ SD})$ = sangat sulit

Dari rumus tersebut bisa dibuat tabel pengkategorian untuk memudahkan dalam perhitungan data dan analisis data maka dapat dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 17. Kriteria Pengkategorian Kesulitan

Tingkat Kategori	Interval Skor
Tidak Sulit	$X \geq M + 1,50 \text{ SD}$
Cukup Sulit	$M + 1,50 \text{ SD} \geq M$
Sulit	$M > X \geq M - 1,50 \text{ SD}$
Sangat Sulit	$X < M - 1,50 \text{ SD}$

Keterangan :

X = Nilai

M = Mean ideal

SD = Simpangan Baku ideal

Selanjutnya menghitung persentase jawaban responden dalam bentuk tabel melalui distribusi frekuensi dan presentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : presentase

N : jumlah sampel data

f : frekuensi data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor kesulitan belajar penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana kerja wanita siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian tes diagnostik kesulitan belajar yang terdiri dari penilaian kognitif menggunakan tes uraian, penilaian afektif menggunakan lembar pengamatan sikap dan penilaian psikomotor menggunakan lembar penilaian unjuk kerja yang telah dikerjakan oleh siswa.

A. Deskripsi Tempat dan Subyek Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Pengasih yang beralamatkan di Jl. Kawijo 11, Pengasih, Kulonprogo. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2016. Peneliti memilih SMK N 1 Pengasih sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu SMK yang memiliki jurusan Tata Busana dengan salah satu dasar program keahlian dasar desain. Dalam proses pembelajaran dasar desain terdapat beberapa masalah yang membuat siswa mengalami kesulitan belajar sehingga hasil belajar yang dicapai belum maksimal terutama dalam kompetensi dasar penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana wanita.

2. Deskripsi Subyek

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X busana butik dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik

penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan karena subyek penelitian relatif sedikit yakni 32 orang. Selain itu peneliti ingin memperkecil kesalahan generalisasi.

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data berfungsi untuk mengurai data hasil penelitian yang dikumpulkan di lapangan. Data hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang didapatkan setelah siswa mengerjakan serangkain tes diagnostik. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa tes uraian lembar pengamatan sikap dan lembar penilaian unjuk kerja. Data hasil penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui letak kesulitan belajar siswa dan faktor kesulitan belajar siswa pada kompetensi dasar penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana wanita

Hasil penelitian yang diperoleh melalui tes diagnostik digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar penerapan prinsip keselarasan, prinsip perbandingan, prinsip keseimbangan, prinsip irama dan prinsip pusat perhatian sehingga dapat diketahui secara spesifik tingkat kesulitan dan letak kesulitan penerapan masing - masing prinsip desain tersebut.

1. Kesulitan Belajar Yang Dialami Oleh Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih Dalam Menerapkan Prinsip Desain Pada Pembuatan Desain Busana Wanita

Hasil analisis deskriptif kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip desain pada pembuatan desain busana wanita dari nilai kompetensi yang diperoleh semua tes diagnostic yang

terdiri dari tes uraian, lembar pengamatan sikap dan lembar penilaian unjuk kerja, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 18. Data Nilai Kompetensi Penerapan Prinsip Desain

Mean	Modus	Median	Standar Deviasi	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
49,85	38,93	49,19	5,28	63,75	38,98

Dari hasil penilaian yang diperoleh dari nilai afektif, nilai kognitif dan nilai psikomotor maka diperoleh skor terendah 22 dan skor tertinggi 100, rentang interval 78, jumlah kelas 6 dan panjang kelas interval 14. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi nilai kompetensi penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana kerja wanita :

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Nilai Kompetensi Penerapan Prinsip Desain Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita

No	Kelas interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1.	22-36	-	0	-
2.	37-50	19	19	59,375%
3.	51-64	13	32	40,625%
4.	65-78	-	-	-
5.	79-92	-	-	-
6.	93-106	-	-	-
Total		32	32	100%

Data yang telah dipaparkan dengan tabel distribusi frekuensi kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat kesulitan yang dialami siswa dengan menggunakan kriteria disusun dengan cara pengelompokan skor :

Tabel 20. Kriteria Pengkategorian Kesulitan Belajar

Tingkat Kategori	Interval Skor
Tidak Sulit	$X \geq M + 1,50 s$
Cukup Sulit	$M + 1,50 S \geq m$
Sulit	$M > X \geq M - 1,50 S$
Sangat Sulit	$X < M - 1,50 S$

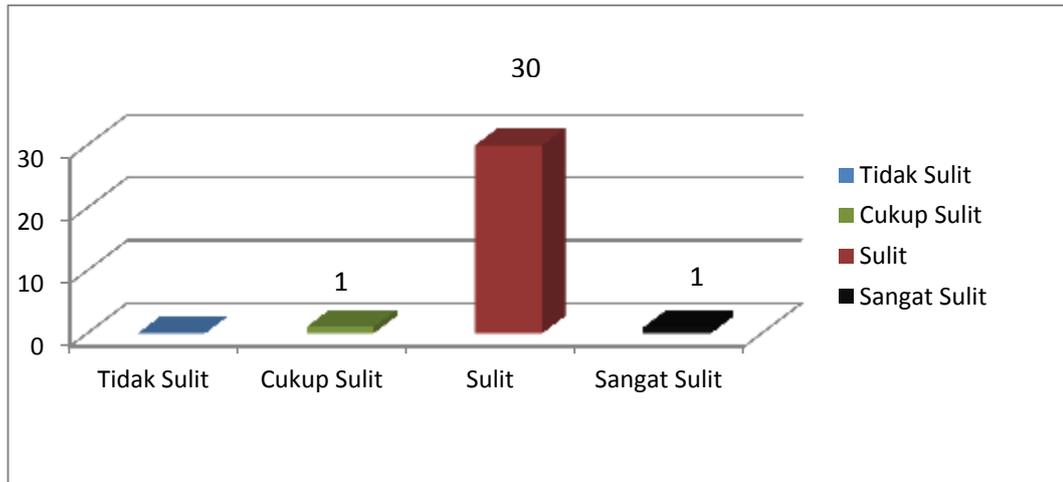
Sehingga diperoleh tabel kategori tingkat kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip desain pada pembuatan desain busana wanita sebagai berikut :

Tabel 21. Kategori Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Di SMK N 1 Pengasih Dalam Menerapkan Prinsip Desain Pada Pembuatan Desain Busana Wanita

No	Skor (Skala 100)	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 80,5$	Tidak Sulit	0	0
2	$80,5 > X \geq 61$	Cukup Sulit	1	3,125%
3	$61 > X \geq 41,5$	Sulit	30	93,75%
4	$X < 41,5$	Sangat Sulit	1	3,125%
Total			32	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan siswa pada kategori tidak sulit sebanyak 0 siswa (0%), kategori cukup sulit sebanyak 1 siswa (3.125%), kategori sulit sebanyak 30 siswa (93.75%), kategori sangat sulit sebanyak 1 siswa (3.125%). Maka bisa disimpulkan berdasarkan data dari nilai kompetensi penerapan prinsip desain pada pembuatan desain busana wanita diperoleh nilai rerata sebesar 49,85 dari nilai rerata tersebut jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah rerata sebanyak 16 siswa (50%). Berdasarkan data tersebut maka tingkat kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip desain pada pembuatan desain busana wanita berdasarkan nilai kompetensi yang diperoleh termasuk pada kategori sulit.

Berikut ini adalah histogram dari distribusi frekuensi data tingkat kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip desain pada pembuatan desain busana wanita berdasarkan nilai kompetensi yang diperoleh :



Gambar 15. Histogram Data Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih Dalam Menerapkan Prinsip Desain Pada Pembuatan Desain Busana Wanita Ditinjau Dari Nilai Kompetensi

2. Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Keselarasan Dalam Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

Hasil analisis deskriptif kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip desain keselarasan yang diperoleh dari hasil tes penilaian unjuk kerja akan dipaparkan pada tabel data sebagai berikut :

Tabel 22. Data Perolehan Nilai Penerapan Prinsip Keselarasan

Mean	Modus	Median	Standar Deviasi	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
8,13	5	7,5	3,53	15	5

Dari hasil penilaian yang diperoleh dari nilai penerapan prinsip keselarasan maka diperoleh skor terendah 5 dan skor idel tertinggi 20, rentang interval 15, jumlah kelas 6 dan panjang kelas interval 3. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi nilai kompetensi penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana kerja wanita :

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Nilai Penerapan Prinsip Keselarasan Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita

No	Kelas interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1.	5-7	16	16	50%
2.	8-10	12	28	37,5%
3.	11-13	-	-	-
4.	14-16	4	32	12,5%
5.	17-19	-	-	-
6.	20-22	-	-	-
Total		32	32	100%

Data yang telah dipaparkan dengan tabel distribusi frekuensi kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat kesulitan yang dialami siswa dengan menggunakan kriteria disusun dengan cara pengelompokan skor :

Tabel 24. Kriteria Pengkategorian Kesulitan Belajar

Tingkat Kategori	Interval Skor
Tidak Sulit	$X \geq M + 1,50 s$
Cukup Sulit	$M + 1,50 S \geq m$
Sulit	$M > X \geq M - 1,50 S$
Sangat Sulit	$X < M - 1,50 S$

Sehingga diperoleh tabel kategori tingkat kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip keselarasan pada pembuatan desain busana kerja wanita sebagai berikut :

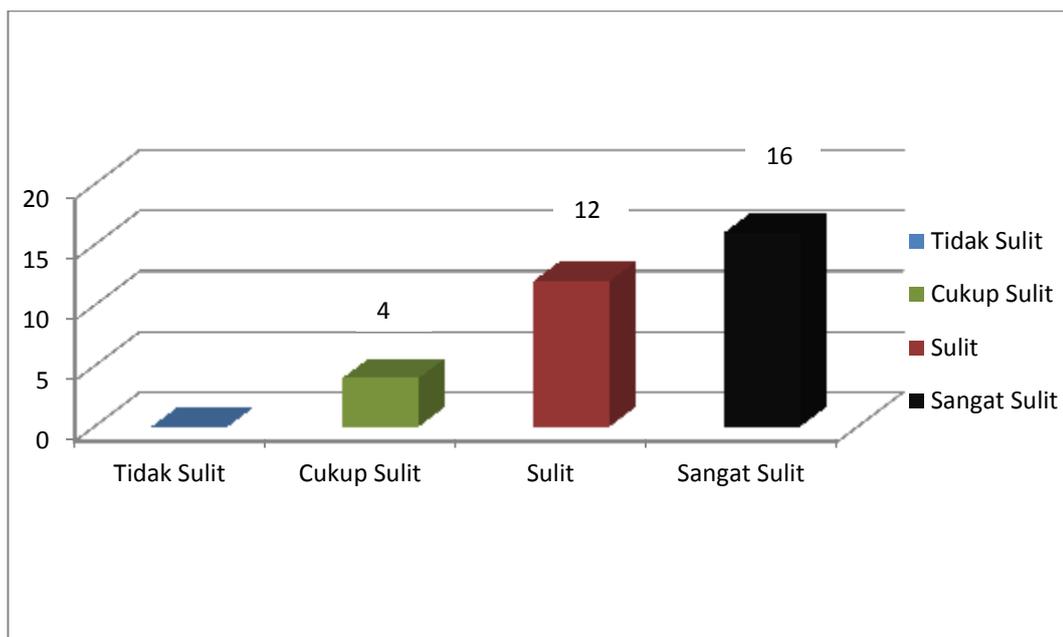
Tabel 25. Kategori Tingkat Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Keselarasan Pada Pembuatan Desain Busana Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

No	Skor (Skala 100)	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 16,25$	Tidak Sulit	0	0
2	$16,25 > X \geq 12,5$	Cukup Sulit	4	12,5 %
3	$12,5 > X \geq 8,75$	Sulit	12	37,5%
4	$X < 8,75$	Sangat Sulit	16	50%
Total			32	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan siswa pada kategori tidak sulit sebanyak 0 siswa (0%), kategori cukup sulit sebanyak 4 siswa (12,5%), kategori sulit sebanyak 12 siswa (37,5%), kategori sangat

sulit sebanyak 16 siswa (50%). Berdasarkan data dari nilai penerapan prinsip keselarasan pada pembuatan desain busana wanita diperoleh nilai rerata sebesar 8,13 dari nilai rerata tersebut jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah rerata sebanyak 16 siswa (50%). Berdasarkan data tersebut maka tingkat kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip keselarasan pada pembuatan desain busana kerja wanita termasuk pada kategori sangat sulit.

Berikut ini adalah histogram dari distribusi frekuensi data tingkat kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip keselarasan pada pembuatan desain busana kerja wanita :



Gambar 16. Histogram Data Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih Dalam Menerapkan Prinsip Keselarasan Pada Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita

3. Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Perbandingan Dalam Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita Siswa Kelas X di SMK N

1 Pengasih

Hasil analisis deskriptif kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip perbandingan yang diperoleh dari hasil tes penilaian unjuk kerja akan dipaparkan pada tabel data sebagai berikut :

Tabel 26. Data Perolehan Nilai Penerapan Prinsip Perbandingan

Mean	Modus	Median	Standar Deviasi	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
7,81	5	5	3,34	15	5

Dari hasil penilaian yang diperoleh dari nilai penerapan prinsip keselarasan maka diperoleh skor terendah 5 dan skor idel tertinggi 20, rentang interval 15, jumlah kelas 6 dan panjang kelas interval 3. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi nilai penerapan prinsip perbandingan dalam pembuatan desain busana kerja wanita :

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Nilai Penerapan Prinsip Keselarasan Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita

No	Kelas interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1.	5-7	17	10	53,1%
2.	8-10	12	29	37,5%
3.	11-13	-	-	-
4.	14-16	3	32	9,4%
5.	17-19	-	-	-
6.	20-22	-	-	-
Total		32	32	100%

Data yang telah dipaparkan dengan tabel distribusi frekuensi kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat kesulitan yang dialami siswa dengan menggunakan kriteria disusun dengan cara pengelompokan skor :

Tabel 28. Kriteria Pengkategorian Kesulitan Belajar

Tingkat Kategori	Interval Skor
Tidak Sulit	$X \geq M + 1,50 S$
Cukup Sulit	$M + 1,50 S \geq m$
Sulit	$M > X \geq M - 1,50 S$
Sangat Sulit	$X < M - 1,50 S$

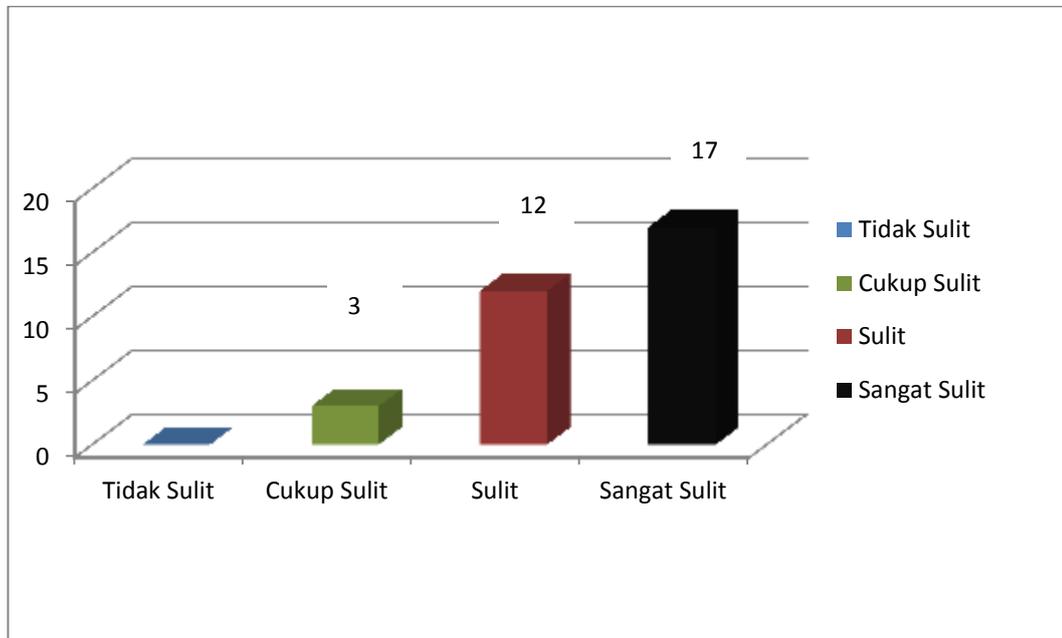
Sehingga diperoleh tabel kategori tingkat kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip perbandingan pada pembuatan desain busana kerja wanita sebagai berikut :

Tabel 29. Kategori Tingkat Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Perbandingan Pada Pembuatan Desain Busana Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

No	Skor (Skala 100)	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 16,25$	Tidak Sulit	0	0
2	$16,25 > X \geq 12,5$	Cukup Sulit	3	9,4 %
3	$12,5 > X \geq 8,75$	Sulit	12	37,5%
4	$X < 8,75$	Sangat Sulit	17	53,1%
Total			32	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan siswa pada kategori tidak sulit sebanyak 0 siswa (0%), kategori cukup sulit sebanyak 3 siswa (9,4%), kategori sulit sebanyak 12 siswa (37,5%), kategori sangat sulit sebanyak 17 siswa (53,1%). Berdasarkan data dari penerapan prinsip perbandingan pada pembuatan desain busana wanita diperoleh nilai rerata sebesar 7,81 dari nilai rerata tersebut jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah rerata sebanyak 17 siswa (53,1%). Berdasarkan data tersebut maka tingkat kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip perbandingan pada pembuatan desain busana kerja wanita termasuk pada kategori sangat sulit.

Berikut ini adalah histogram dari distribusi frekuensi data tingkat kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip perbandingan pada pembuatan desain busana kerja wanita :



Gambar 17. Histogram Data Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih Dalam Menerapkan Prinsip Perbandingan Pada Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita

4. Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Keseimbangan Dalam Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

Hasil analisis deskriptif kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip keseimbangan yang diperoleh dari hasil tes penilaian unjuk kerja akan dipaparkan pada tabel data sebagai berikut :

Tabel 30. Data Perolehan Nilai Penerapan Prinsip Keseimbangan

Mean	Modus	Median	Standar Deviasi	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
9,53	10	10	3,23	15	5

Dari hasil penilaian yang diperoleh dari nilai penerapan prinsip keselarasan maka diperoleh skor terendah 5 dan skor idel tertinggi 20, rentang interval 15, jumlah kelas 6 dan panjang kelas interval 3. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi nilai penerapan prinsip perbandingan dalam pembuatan desain busana kerja wanita :

Tabel 31. Distribusi Frekuensi Nilai Penerapan Prinsip Keseimbangan Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita

No	Kelas interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1.	5-7	8	8	25%
2.	8-10	19	27	59,4%
3.	11-13	-	-	-
4.	14-16	5	32	15,6%
5.	17-19	-	-	-
6.	20-22	-	-	-
Total		32	32	100%

Data yang telah dipaparkan dengan tabel distribusi frekuensi kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat kesulitan yang dialami siswa dengan menggunakan kriteria disusun dengan cara pengelompokan skor :

Tabel 32. Kriteria Pengkategorian Kesulitan Belajar

Tingkat Kategori	Interval Skor
Tidak Sulit	$X \geq M + 1,50 s$
Cukup Sulit	$M + 1,50 S \geq m$
Sulit	$M > X \geq M - 1,50 S$
Sangat Sulit	$X < M - 1,50 S$

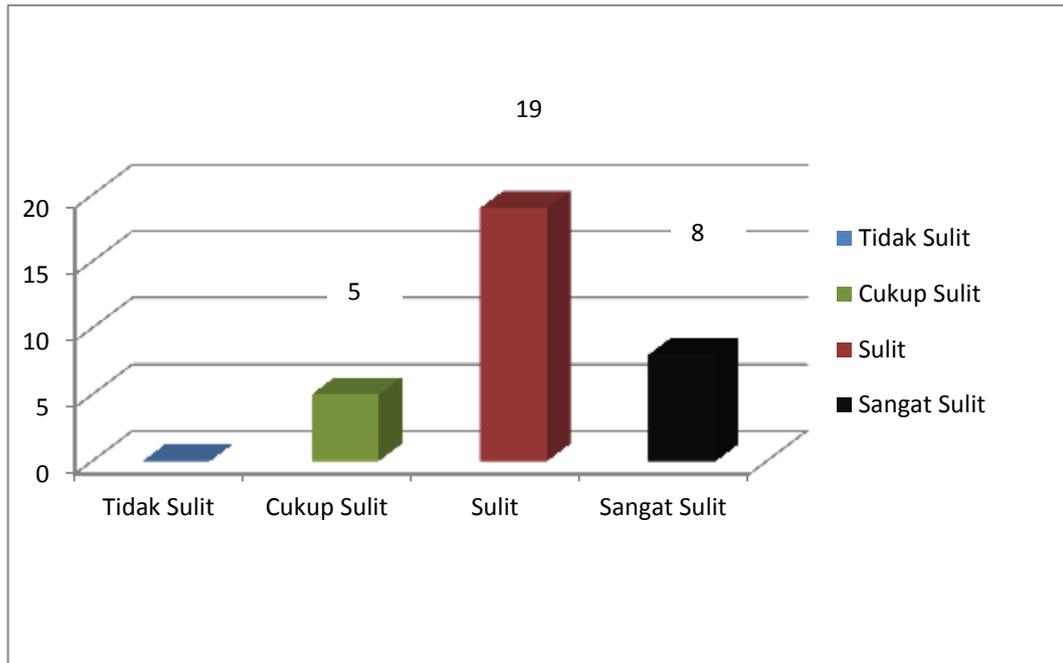
Sehingga diperoleh tabel kategori tingkat kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip keseimbangan pada pembuatan desain busana kerja wanita sebagai berikut :

Tabel 33. Kategori Tingkat Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Keseimbangan Pada Pembuatan Desain Busana Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

No	Skor (Skala 100)	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 16,25$	Tidak Sulit	0	0
2	$16,25 > X \geq 12,5$	Cukup Sulit	5	15,6 %
3	$12,5 > X \geq 8,75$	Sulit	19	59,4%
4	$X < 8,75$	Sangat Sulit	8	25%
Total			32	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan siswa pada kategori tidak sulit sebanyak 0 siswa (0%), kategori cukup sulit sebanyak 5 siswa (15,6%), kategori sulit sebanyak 19 siswa (59,4%), kategori sangat sulit sebanyak 8 siswa (25%). Berdasarkan data dari penerapan prinsip keseimbangan pada pembuatan desain busana wanita diperoleh nilai rerata sebesar 9,53 dari nilai rerata tersebut jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah rerata sebanyak 19 siswa (59,4%). Berdasarkan data tersebut maka tingkat kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip keseimbangan pada pembuatan desain busana kerja wanita termasuk pada kategori sulit.

Berikut ini adalah histogram dari distribusi frekuensi data tingkat kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip keseimbangan pada pembuatan desain busana kerja wanita :



Gambar 18. Histogram Data Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih Dalam Menerapkan Prinsip Keseimbangan Pada Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita

5. Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Irama Dalam Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

Hasil analisis deskriptif kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip irama yang diperoleh dari hasil tes penilaian unjuk kerja akan dipaparkan pada tabel data sebagai berikut :

Tabel 34. Data Perolehan Nilai Penerapan Prinsip Irama

Mean	Modus	Median	Standar Deviasi	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
9,06	10	10	3,22	15	5

Dari hasil penilaian yang diperoleh dari nilai penerapan prinsip keselarasan maka diperoleh skor terendah 5 dan skor idel tertinggi 20, rentang interval 15, jumlah kelas 6 dan panjang kelas interval 3. Berikut ini

adalah tabel distribusi frekuensi nilai penerapan prinsip irama dalam pembuatan desain busana kerja wanita :

Tabel 35. Distribusi Frekuensi Nilai Penerapan Prinsip Irama Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita

No	Kelas interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1.	5-7	10	11	31,3%
2.	8-10	18	28	56,3%
3.	11-13	-	-	-
4.	14-16	4	32	12,5%
5.	17-19	-	-	-
6.	20-22	-	-	-
Total		32	32	100%

Data yang telah dipaparkan dengan tabel distribusi frekuensi kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat kesulitan yang dialami siswa dengan menggunakan kriteria disusun dengan cara pengelompokan skor :

Tabel 36. Kriteria Pengkategorian Kesulitan Belajar

Tingkat Kategori	Interval Skor
Tidak Sulit	$X \geq M + 1,50 s$
Cukup Sulit	$M + 1,50 S \geq m$
Sulit	$M > X \geq M - 1,50 S$
Sangat Sulit	$X < M - 1,50 S$

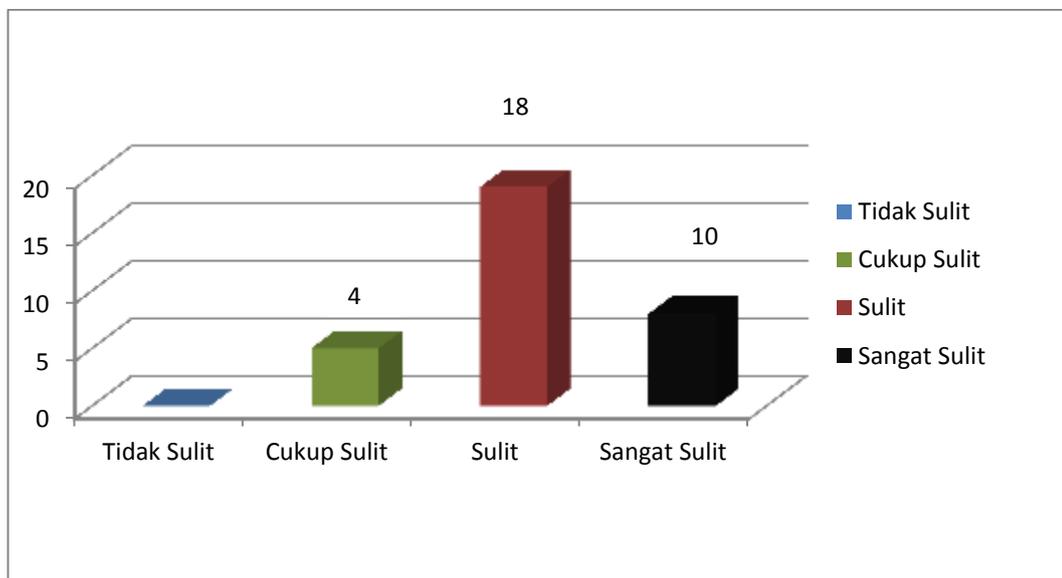
Sehingga diperoleh tabel kategori tingkat kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip irama pada pembuatan desain busana kerja wanita sebagai berikut :

Tabel 37. Kategori Tingkat Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Irama Pada Pembuatan Desain Busana Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

No	Skor (Skala 100)	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 16,25$	Tidak Sulit	0	0
2	$16,25 > X \geq 12,5$	Cukup Sulit	4	12,5 %
3	$12,5 > X \geq 8,75$	Sulit	18	56,3%
4	$X < 8,75$	Sangat Sulit	10	31,3%
Total			32	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan siswa pada kategori tidak sulit sebanyak 0 siswa (0%), kategori cukup sulit sebanyak 4 siswa (12,5%), kategori sulit sebanyak 18 siswa (56,3%), kategori sangat sulit sebanyak 10 siswa (31,3%). Berdasarkan data dari penerapan prinsip irama pada pembuatan desain busana wanita diperoleh nilai rerata sebesar 9,53 dari nilai rerata tersebut jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah rerata sebanyak 18 siswa (56,3%). Berdasarkan data tersebut maka tingkat kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip irama pada pembuatan desain busana kerja wanita termasuk pada kategori sulit.

Berikut ini adalah histogram dari distribusi frekuensi data tingkat kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip irama pada pembuatan desain busana kerja wanita :



Gambar 19. Histogram Data Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih Dalam Menerapkan Prinsip Irama Pada Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita

6. Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Pusat Perhatian Dalam Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita Siswa Kelas X di SMK N

1 Pengasih

Hasil analisis deskriptif kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip pusat perhatian yang diperoleh dari hasil tes penilaian unjuk kerja akan dipaparkan pada tabel data sebagai berikut :

Tabel 38. Data Perolehan Nilai Penerapan Prinsip Pusat Perhatian

Mean	Modus	Median	Standar Deviasi	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
7,19	5	5	3,09	15	5

Dari hasil penilaian yang diperoleh dari nilai penerapan prinsip keselarasan maka diperoleh skor terendah 5 dan skor idel tertinggi 20, rentang interval 15, jumlah kelas 6 dan panjang kelas interval 3. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi nilai penerapan prinsip perbandingan dalam pembuatan desain busana kerja wanita :

Tabel 39. Distribusi Frekuensi Nilai Penerapan Prinsip Pusat Perhatian Dalam Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita

No	Kelas interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1.	5-7	15	10	46,9%
2.	8-10	14	29	43,8%
3.	11-13	-	-	-
4.	14-16	3	32	9,4%
5.	17-19	-	-	-
6.	20-22	-	-	-
Total		32	32	100%

Data yang telah dipaparkan dengan tabel distribusi frekuensi kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat kesulitan yang dialami siswa dengan menggunakan kriteria disusun dengan cara pengelompokan skor :

Tabel 40. Kriteria Pengkategorian Kesulitan Belajar

Tingkat Kategori	Interval Skor
Tidak Sulit	$X \geq M + 1,50 S$
Cukup Sulit	$M + 1,50 S \geq m$
Sulit	$M > X \geq M - 1,50 S$
Sangat Sulit	$X < M - 1,50 S$

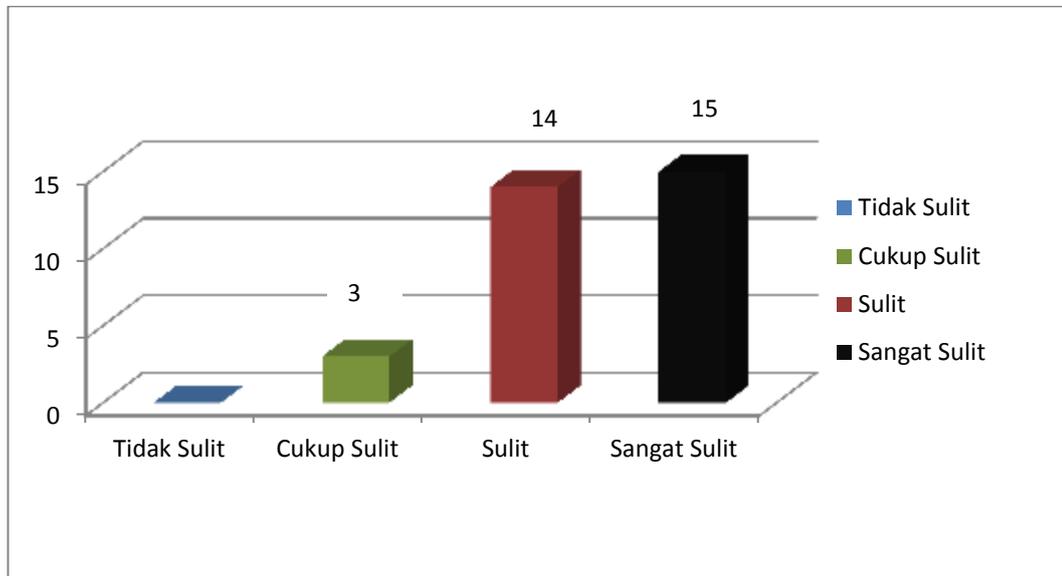
Sehingga diperoleh tabel kategori tingkat kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip pusat perhatian pada pembuatan desain busana kerja wanita sebagai berikut :

Tabel 41. Kategori Tingkat Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Pusat Perhatian Pada Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

No	Skor (Skala 100)	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 16,25$	Tidak Sulit	0	0
2	$16,25 > X \geq 12,5$	Cukup Sulit	3	9,4 %
3	$12,5 > X \geq 8,75$	Sulit	14	43,8%
4	$X < 8,75$	Sangat Sulit	15	46,9%
Total			32	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa tingkat kesulitan siswa pada kategori tidak sulit sebanyak 0 siswa (0%), kategori cukup sulit sebanyak 3 siswa (9,4%), kategori sulit sebanyak 14 siswa (43,8%), kategori sangat sulit sebanyak 15 siswa (46,9%). Berdasarkan data dari penerapan prinsip pusat perhatian pada pembuatan desain busana wanita diperoleh nilai rerata sebesar 7,19 dari nilai rerata tersebut jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah rerata sebanyak 15 siswa (46,9%). Berdasarkan data tersebut maka tingkat kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip pusat perhatian pada pembuatan desain busana kerja wanita termasuk pada kategori sangat sulit.

Berikut ini adalah histogram dari distribusi frekuensi data tingkat kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip pusat perhatian pada pembuatan desain busana kerja wanita :



Gambar 20. Histogram Data Tingkat Kesulitan Belajar Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih Dalam Menerapkan Prinsip Pusat Perhatian Pada Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip desain pada pembuatan desain busana wanita sehingga bisa mengetahui faktor – faktor kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip keselarasan, prinsip perbandingan, prinsip keseimbangan, prinsip irama dan prinsip pusat perhatian desain pada pembuatan desain busana kerja wanita.

Jumlah responden yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak 32 siswa, teknik pengumpulan data menggunakan tes diagnostik berupa tes

uraian untuk aspek kognitif, lembar pengamatan sikap untuk aspek afektif dan lembar unjuk kerja untuk aspek psikomotor.

Tingkat kesulitan belajar penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana wanita di SMK N 1 Pengasih ditinjau berdasarkan nilai pencapaian kompetensi sedangkan faktor kesulitan belajar ditinjau dari hasil perolehan pada penilaian unjuk kerja penerapan prinsip keselarasan, prinsip perbandingan, prinsip keseimbangan, prinsip irama dan prinsip pusat perhatian dalam pembuatan desain busana kerja wanita. Skor yang diperoleh dari hasil tes kemudian dianalisis untuk mengetahui kecenderungan dari data tersebut.

1. Kesulitan Belajar Yang Dialami Oleh Siswa Kelas X Di SMK N 1 Pengasih Dalam Menerapkan Prinsip Desain Pada Pembuatan Desain Busana Wanita

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip desain pada pembuatan desain busana wanita ditinjau dari pencapaian nilai kompetensi yang terdiri dari nilai aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotor yang di kalkulasikan dengan prosentase nilai afektif sebesar 5%, nilai kognitif sebesar 25% dan nilai psikomotor sebesar 70% sesuai dengan ketentuan dari SMK N 1 Pengasih dalam mengolah nilai kompetensi, yang kemudian seluruh nilai dari setiap aspek diolah menjadi nilai kompetensi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh nilai maksimum sebesar 63,75, nilai minimum sebesar 38.98, *median* sebesar 49.9, *mean* sebesar 49.85, *modus* sebesar 38.93. Tingkat kesulitan siswa pada kategori cukup sulit sebanyak 1 siswa (3.125%), kategori sulit sebanyak 30 siswa

(93.75%), kategori sangat sulit sebanyak 1 siswa (3.125%). Berdasarkan perolehan nilai rerata sebesar 49,85 dari nilai rerata tersebut jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah rerata sebanyak 16 siswa (50%). Berdasarkan data tersebut maka tingkat kesulitan belajar siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip desain pada pembuatan desain busana wanita berdasarkan nilai kompetensi yang diperoleh termasuk pada kategori sulit.

Rata – rata nilai dari setiap aspek yaitu nilai rata – rata aspek afektif sebesar 54.2, nilai rata – rata aspek afektif sebesar 50,2 dan nilai rata – rata aspek psikomotor sebesar 48.8. Dari keseluruhan tes yang diberikan nilai tes psikomotor memiliki nilai rata – rata terendah. Data letak kesulitan belajar siswa diperoleh berdasarkan analisis jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal tes diagnostik. Dari perolehan nilai psikomotor yang telah dianalisis, pada tiap butir soal bisa dilihat letak kesulitan siswa ditinjau dari persentase jawaban salah pada setiap butir item soal dengan cara perhitungan yaitu jumlah jawaban salah dibagi jumlah skor maksimal dikali 100%. Maka diperoleh presentase rata – rata kesulitan belajar siswa berdasarkan indikator aspek psikomotor pada tahap persiapan sebesar 11.7%, tahap proses 48.9% dan hasil akhir 55% dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa tingkat kesulitan dan letak kesulitan yang paling tinggi pada tahap hasil akhir karena hasil presentase dari jawaban yang salah paling tinggi sebesar 55%, hal itu menunjukkan bahwa siswa mengalami banyak kesulitan pada tahap hasil dikarenakan banyaknya siswa yang menjawab salah.

Dari perolehan nilai afektif yang telah dianalisis dari setiap item, tingkat dan letak kesulitan belajar siswa diperoleh dari persentase jawaban salah dari siswa, dengan cara perhitungan yaitu jumlah jawaban salah dibagi jumlah skor maksimal dikali 100%. Maka diperoleh presentase rata – rata kesulitan belajar siswa berdasarkan indikator sikap adalah jujur sebesar 44.5%, cermat sebesar 51%, disiplin sebesar 35.6%. Berdasarkan data tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa kesulitan yang paling tinggi adalah pada indikator sikap cermat siswa dalam mengerjakan tes hal itu menunjukkan bahwa letak kesulitan dan kelemahan siswa terletak pada kurang cermatnya siswa dalam mengerjakan tes dan cermat dalam menggunakan alat saat tes.

Dari perolehan nilai kognitif yang telah dianalisis, kesulitan belajar siswa ditinjau dari persentase jawaban salah dengan cara perhitungan yaitu jumlah jawaban salah dibagi jumlah skor maksimal dikali 100%. Maka diperoleh rata – rata kesulitan belajar siswa berdasarkan sub indikator aspek kognitif yaitu menyebutkan alat dan bahan sebesar 11%, menjelaskan fungsi alat dan bahan untuk mendesain sebesar 16%, kriteria mutu dalam penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana wanita sebesar 78% dan langkah – langkah pembuatan desain busana wanita dengan menerapkan prinsip desain sebesar 56%. Berdasarkan data tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa kesulitan yang paling tinggi terletak pada indikator menjelaskan kriteria mutu dalam menerapkan prinsip desain pada desain busana wanita.

Pada penelitian ini faktor kesulitan belajar siswa ditinjau dari perolehan pada penilaian unjuk kerja penerapan prinsip keselarasan, prinsip perbandingan, prinsip keseimbangan, prinsip irama dan prinsip pusat perhatian dalam pembuatan desain busana kerja wanita. Berikut ini akan dipaparkan lebih lanjut tentang faktor – faktor kesulitan belajar penerapan prinsip - prinsip desain dalam pembuatan desain busana wanita yang dialami siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih :

2. Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Keselarasan Dalam Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

Faktor kesulitan belajar penerapan prinsip keselarasan dalam pembuatan desain busana wanita siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pengasih termasuk dalam kategori cukup sulit. Hal tersebut ditunjukkan dari perolehan nilai rerata sebesar 8,13 dari nilai rerata tersebut jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah rerata sebanyak 16 siswa (50%).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari skor penerapan prinsip keselarasan yang telah di analisis, dengan mencari nilai persentase dari rata - rata jawaban salah pada tiap item dengan cara perhitungannya yaitu jumlah jawaban salah dibagi jumlah skor maksimal dikali 100%, dapat dijelaskan presentase rata – rata kesulitan belajar siswa dalam menerapkan prinsip keselarasan sebesar 56,25.

Berdasarkan hasil tes unjuk kerja yang telah dikerjakan dapat dilihat siswa belum mampu menerapkan prinsip keselarasan dengan tepat, dari indikator penerapan prinsip keselarasan garis dan bentuk dapat dilihat bahwa belum semua siswa mampu menyelaraskan komponen bentuk

busana misalnya kerah yang dipilih berbentuk bulat sedangkan saku yang digambar berbentuk persegi, kelim pada lengan dan rok berbentuk persegi juga maka jika dilihat belum ada kesatuan atau keselarasan antara bagian busana. Selain itu siswa menggambar garis hias *princess* dengan garis berbentuk lengkung namun garis busana pada bagian busana lainnya berbentuk persegi.

Siswa juga belum mampu dalam menyelaraskan antara hiasan busana dengan busana utama, pada pekerjaan siswa hiasan busana masih terlihat terpisah dan tidak ada keselarasan dengan busana utama. Siswa membuat hiasan tidak mengikuti struktur garis atau bentuk yang dominan pada busana utama seperti bentuk yang paling dominan adalah persegi tetapi siswa menggambar hiasan berbentuk bulat. Rata –rata siswa hanya mampu menerapkan prinsip keselarasan dalam bentuk itupun masih banyak yang kurang selaras, hanya beberapa siswa yang mampu menerapkan prinsip keselarasan garis dan hiasan sehingga desain yang dihasilkan siswa belum seluruhnya terdapat kesatuan antara busana bagian atas dan bawah karena bentuk yang dibuat dalam satu busana berbeda – beda sehingga belum terdapat keselarasan pada keseluruhan busana.

3. Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Perbandingan Dalam Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

Faktor kesulitan belajar penerapan prinsip perbandingan dalam pembuatan desain busana wanita siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pengasih termasuk dalam kategori sangat sulit. Hal tersebut ditunjukkan dari perolehan

nilai rerata sebesar 7,81 dari nilai rerata tersebut jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah rerata sebanyak 17 siswa (53,1%).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari skor penerapan prinsip keselarasan yang telah di analisis, dengan mencari nilai persentase dari rata - rata jawaban salah pada tiap item dengan cara perhitungannya yaitu jumlah jawaban salah dibagi jumlah skor maksimal dikali 100%, dapat dijelaskan presentase rata – rata kesulitan belajar siswa dalam menerapkan prinsip perbandingan sebesar 59,4.

Berdasarkan hasil tes unjuk kerja yang telah dikerjakan rata – rata siswa hanya menerapkan prinsip perbandingan diantara bagian – bagian busana dengan rata – rata panjang ukuran blus diatas panggul dengan lengan panjang dan rok midi, hampir semua siswa menggambar dengan perbandingan yang monoton seperti yang disebutkan sebelumnya. Sebagian kecil siswa saja yang mampu menerapkan prinsip perbandingan dari keseluruhan busana dan perbandingan dalam suatu bagian busana. Penerapan prinsip perbandingan dari keseluruhan busana sangat jarang karena siswa hanya menggambar busana kerja wanita dengan corak bahan polos sehingga tidak ada perbandingan dengan keseluruhan bagian busana, selain itu penerapan prinsip perbandingan dari tatanan busana dan pelengkapanya sangat sedikit diterapkan karena siswa tidak menambahkan hiasan atau pelengkap seperti tas kerja, ikat pinggang atau *scraft* pada desain busana yang dibuat sehingga tidak ada penerapan prinsip perbandingan dari tatanan busana dan pelengkap.

4. Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Irama Dalam Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

Faktor kesulitan belajar penerapan prinsip irama dalam pembuatan desain busana wanita siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pengasih termasuk dalam kategori sulit. Hal tersebut ditunjukkan dari perolehan nilai rerata sebesar 9,53 dari nilai rerata tersebut jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah rerata sebanyak 19 siswa (59,4%).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari skor penerapan prinsip irama yang telah di analisis, dengan mencari nilai persentase dari rata - rata jawaban salah pada tiap item dengan cara perhitungannya yaitu jumlah jawaban salah dibagi jumlah skor maksimal dikali 100%, dapat dijelaskan presentase rata – rata kesulitan belajar siswa dalam menerapkan prinsip perbandingan sebesar 56,4.

Berdasarkan hasil tes unjuk kerja yang telah dikerjakan rata – rata siswa hanya menerapkan prinsip irama dengan pengulangan yaitu mengulangi bentuk bagian busana di beberapa tempat seperti kerah dengan garis leher V ,saku yang berbentuk runcing, kelim pada blus luar yang berbentuk runcing. Hampir semua siswa menggunakan cara pengulangan untuk membuat irama dalam desain busana kerja wanita hal ini membuat irama yang dihasilkan sama semua dan monoton hanya beberapa siswa yang menggunakan irama dengan cara peralihan ukuran dan pertentangan sedangkan irama dengan cara radiasi hampir tidak ada.

Namun siswa belum mampu menerapkan prinsip irama antara busana bagian atas dan bagian bawah, rata – rata siswa hanya menerapkan

prinsip irama pada busana atas jarang sekali yang menerapkan prinsip irama pada busana bagian bawah sehingga tidak terdapat kesatuan irama antara bagian busana atas dan bawah. Ada beberapa hasil pekerjaan siswa yang menggunakan prinsip pengulangan secara berlebihan dengan mengulang bentuk bagian busana dan hiasan busana sehingga busana yang dihasilkan cenderung mengarah pada busana casual bukan formal. Rata – rata siswa hanya menggunakan prinsip pengulangan pada busana bagian atas.

5. Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Keseimbangan Dalam Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

Faktor kesulitan belajar penerapan prinsip keseimbangan dalam pembuatan desain busana wanita siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pengasih termasuk dalam kategori sulit. Hal tersebut ditunjukkan dari perolehan nilai rerata sebesar 9,06 dari nilai rerata tersebut jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah rerata sebanyak 18 siswa (56,3%)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari skor penerapan prinsip irama yang telah di analisis, dengan mencari nilai persentase dari rata - rata jawaban salah pada tiap item dengan cara perhitungannya yaitu jumlah jawaban salah dibagi jumlah skor maksimal dikali 100%, dapat dijelaskan presentase rata – rata kesulitan belajar siswa dalam menerapkan prinsip keseimbangan sebesar 53,9.

Berdasarkan hasil tes unjuk kerja yang telah dikerjakan, siswa lebih banyak menggunakan prinsip keseimbangan simetris daripada keseimbangan asimetris. Siswa belum mampu menerapkan prinsip

keseimbangan antara bagian busana atas dan bawah, siswa hanya menerapkan prinsip pada bagian busana atas selain itu ada beberapa hasil pekerjaan siswa yang menggunakan prinsip asimetris pada bagian busana atas dan prinsip simetris pada bagian busana bawah sehingga tidak terjadi keselarasan keseimbangan antara busana atas dan bawah. Selain itu dalam meletakkan bagian – bagian busana seperti kerah saku, panjang lengan pada bagian kiri dan kanan letaknya tidak sama ada yang tinggi sebelah dan jaraknya tidak sama antara bagian kiri dan kanan sehingga menyebabkan letak garis keseimbangan kurang simetris.

6. Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Pusat Perhatian Dalam Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita Siswa Kelas X di SMK N 1 Pengasih

Faktor kesulitan belajar penerapan prinsip pusat perhatian dalam pembuatan desain busana wanita siswa kelas X di SMK Negeri 1 Pengasih termasuk dalam kategori sulit. Hal tersebut ditunjukkan dari perolehan nilai rerata sebesar 8,13 dari nilai rerata tersebut jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah rerata sebanyak 15 siswa (46,9%)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari skor penerapan prinsip pusat perhatian yang telah di analisis, dengan mencari nilai persentase dari rata - rata jawaban salah pada tiap item dengan cara perhitungannya yaitu jumlah jawaban salah dibagi jumlah skor maksimal dikali 100%, dapat dijelaskan presentase rata – rata kesulitan belajar siswa dalam menerapkan prinsip keseimbangan sebesar 59,5.

Berdasarkan hasil tes unjuk kerja yang telah dikerjakan, sebagian siswa belum menerapkan prinsip pusat perhatian pada desain busana kerja dari hasil pekerjaan siswa belum ada bagian busana yang lebih menonjol dari bagian busana lainnya sehingga terlihat tidak adanya pusat perhatian. Sebagian siswa yang menerapkan prinsip pusat perhatian rata – rata dengan menggunakan hiasan lipit atau ikat pinggang sebagai pusat perhatian namun ada beberapa pusat perhatian yang ukurannya kurang tepat seperti menggunakan ikat pinggang yang terlalu besar dan tidak sesuai dengan ukuran keseluruhan busana. Selain itu siswa yang menerapkan dua pusat perhatian sekaligus dengan hiasan lipit dan ikat pinggang belum mampu membuat salah satu dari pusat perhatian tersebut menjadi pusat perhatian utama dan yang lainnya menjadi pusat perhatian yang kedua sehingga tidak ada pusat perhatian utama yang lebih menonjol karena pusat perhatian terkesan sama.

Hasil analisis data dan pembahasan diatas menunjukkan bahwa faktor kesulitan belajar yang paling banyak menghambat siswa terletak pada kesulitan menerapkan prinsip keselarasan berdasarkan perolehan nilai rerata sebesar 8,13 memiliki presentase kesulitan yaitu mencapai 16 siswa (50%) yang termasuk kategori sangat sulit dan prinsip perbandingan berdasarkan perolehan nilai rerata 7,81 yang memiliki presentase kesulitan yaitu mencapai 17 siswa (53,1%) yang termasuk kategori sangat sulit.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih pada penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana wanita berdasarkan perolehan nilai rerata sebesar 49,85 termasuk pada kategori sulit.
2. Kesulitan belajar penerapan prinsip desain pada pembuatan desain busana wanita oleh siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dilihat dari kesulitan belajar penerapan prinsip keselarasan berdasarkan perolehan nilai rerata sebesar 8,13 termasuk pada kategori sangat sulit.
3. Kesulitan belajar penerapan prinsip desain pada pembuatan desain busana wanita oleh siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dilihat dari kesulitan belajar penerapan prinsip perbandingan berdasarkan perolehan nilai rerata 7,81 termasuk pada kategori sangat sulit.
4. Kesulitan belajar penerapan prinsip desain pada pembuatan desain busana wanita oleh siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dilihat dari kesulitan belajar penerapan prinsip irama berdasarkan perolehan nilai rerata sebesar 9,53 termasuk pada kategori sulit.
5. Kesulitan belajar penerapan prinsip desain pada pembuatan desain busana wanita oleh siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dilihat dari kesulitan belajar

penerapan prinsip keseimbangan berdasarkan perolehan nilai rerata sebesar 9,06 termasuk pada kategori sulit.

6. Kesulitan belajar penerapan prinsip desain pada pembuatan desain busana wanita oleh siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dilihat dari kesulitan belajar penerapan prinsip pusat perhatian berdasarkan perolehan nilai rerata 7,19 termasuk pada kategori sangat sulit. Kesulitan belajar yang paling banyak menghambat siswa kelas X di SMK N 1 Pengasih dalam menerapkan prinsip desain pada pembuatan desain busana kerja wanita terletak pada penerapan prinsip keselarasan dan prinsip perbandingan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai faktor kesulitan belajar penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana wanita di SMK Negeri 1 Pengasih dilihat dari kesulitan penerapan prinsip prinsip keselarasan, prinsip perbandingan, prinsip keseimbangan, prinsip irama dan prinsip pusat perhatian rata – rata tingkat kesulitan termasuk pada kategori sulit dengan jumlah siswa yang masuk pada kategori tersebut lebih dari 50%. Dengan hasil tersebut diharapkan baik pihak sekolah maupun guru lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan siswa untuk mencapai KKM dalam mata pelajaran dasar desain, terutama dalam menerapkan prinsip - prinsip desain dalam pembuatan desain busana wanita sehingga siswa nantinya memiliki tingkat keterampilan serta profesionalisme yang tinggi dalam penguasaan kompetensi tersebut karena dalam pembuatan desain apapun pasti menggunakan prinsip desain agar desain yang dihasilkan indah dan menarik.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian hanya sebatas pada mata pelajaran dasar desain, padahal dapat diterapkan juga pada mata pelajaran lain baik teori maupun praktek untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga bisa ditemukan penyebab kesulitan belajar untuk nantinya diberikan bantuan.
2. Penelitian hanya dilakukan dalam materi penerapan prinsip desain pada pembuatan desain busana wanita. Padahal penelitian ini juga bisa diterapkan pada penerapan prinsip desain dalam pembuatan desain busana pria dan anak.

D. Saran

1. Bagi pihak tenaga pendidik perlu melakukan upaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, kesulitan belajar yang paling dominan terletak pada penerapan prinsip – prinsip desain dalam pembuatan desain busana kerja wanita yang lebih menekankan pada praktek sehingga bisa menggunakan metode atau model pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan psikomotor dalam menerapkan prinsip desain seperti misalnya menggunakan metode *drill* dalam proses pembelajaran, karena lebih menekankan pada latihan yang terus menerus untuk mengasah ketrampilan.
2. Bagi pihak siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan dengan membiasakan sikap disiplin dalam mengerjakan tugas tepat waktu, cermat dalam mengerjakan tugas dengan lebih teliti dan berhati – hati dan jujur dalam mengerjakan tugas. Kemudian pengetahuan tentang kriteria mutu dan kriteria busana kerjawanita dalam pembuatan desain harus lebih ditingkatkan dengan menambah wawasan tentang kriteria busana kerja dan

macam – macam busana kerja wanita. Selanjutnya yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan mendesain dan menerapkan prinsip desain secara tepat dan benar dengan lebih banyak berlatih untuk mengasah ketrampilan membuat desain. Khususnya dalam pembuatan desain busana kerja wanita dengan menerapkan prinsip – prinsip desain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. (2005). *Psikologi kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Afif Ghurub Bestari. (2011). *Menggambar Busana dengan Teknik Kering*. Yogyakarta: PT.Intan Sejati Klaten.
- Anna Fuaddana. (2015). *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Siswa Kelas XI SMK N 1 Pekalongan*. Skripsi. Semarang : UNNES
- Arifah A. Riyanto. (2003). *Desain Busana*. Bandung : Yapemdo
- _____. (2003). *Teori Busana*. Bandung : Yapemdo
- _____. (2009). *Bahan Ajar Dasar Desain Mode*. Bandung. UPI
- Catri Sumaryati. (2013). *Dasar Desain II*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Depdiknas.(2007). *Tes Diagnostik*. Jakarta:Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta : Direktorat pembinaan SMK
- _____.(2008). *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta : Direktorat pembinaan SMK
- Grinnel, Jr Richard. (1988). *Social Work Research and Evaluation*, Third Edition. Illonis. FE Realock Publisher, Inc
- Kusaeri dan Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Luluk Apriana Putri. (2015). *Identifikasi Kesulitan Mengembangkan Kreativitas Membuat Desain Busana Siswa Kelas XI Tata Busana SMK N 2 Temanggung*. Skripsi. Yogyakarta : UNY
- Muhibin Syah, (2014), *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rhosdha Karya.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta : Nuha
- Novi Kurnia & Mia Siti Aminah. (2012). *Mendesain Baju Sendiri Dari Pola Hingga Jadi*. Jakarta: Dunia Kreasi
- Porrie Muliawan. *Menggambar Mode Dan Mencipta Busana Wanita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Sanny Poespo. (2003). *Reka Busana Kerja Paduan Rok*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sri Harini. (2007). *Faktor – Faktor Kesulitan Belajar Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Ketrampilan Tata Busana Kelas VII Di SMP N 3 Ungaran. Skripsi*. Semarang: UNNES
- Sri Widarwati. (2000). *Desain Busana I*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
 _____ . (2000). *Desain Busana II*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Sri Wening. (2009). *Bahan Ajar Evaluasi Belajar*. Yogyakarta: FT UNY
 _____.(2010). *Pengembangan Perangkat Penilaian Pembelajaran Kompetensi Tata Busana*: Yogyakarta: FT UNY
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
 _____ . (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
 _____ . (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
 _____ . (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugihartono. et al. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tim Tugas Akhir Skripsi FT UNY. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*.
- Widjningsih. (1982). *Desain Hiasan Busana dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Zainal Arifin. (2014). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Artikel dari internet :
- Yusuf, Munir. 2010. *Pengertian Implementasi Kurikulum*. www.muniryusuf.com. Diakses Tanggal 20 Maret 2016 Pukul 22:47 WIB.
- KBBI Online. <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/>. Diakses Tanggal 10 April 2016 Pukul 19:45 WIB.
- SPSS Indonesia. <http://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-reliabilitas-dan-validitas-spss.html>. Diakses Tanggal 27 Mei 2016 Pukul 20:47 WIB.

LAMPIRAN 1

- **Kisi – Kisi Instrumen**
- **Instrumen Penelitian**
- **Rubrik Kriteria Penyeoran**

1. KISI – KISI INSTRUMEN

Kisi –Kisi Instrumen Soal Tes Uraian Aspek Kognitif Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Desain

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Desain Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita	Menerapkan Prinsip Desain Pada Benda	1) Alat dan bahan mendesain	1
		2) Fungsi dari alat dan bahan untuk membuat desain busana wanita	2
		3) Kriteria mutu dalam mendesain busana wanita dengan menerapkan prinsip desain	3
		4) Langkah – langkah mendesain dengan menerapkan prinsip desain	4

Kisi –Kisi Instrumen Lembar Pengamatan Sikap Aspek Afektif Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Desain

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item
Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Desain Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita	a. Jujur	a. Siswa tidak mencontek saat mengerjakan tes b. Siswa jujur dalam membuat desain busana wanita	2
	b. Cermat	a. Siswa mengerjakan tes dengan cermat b. Siswa cermat dalam menggunakan alat	2
	c. Disiplin	1) Siswa membawa peralatan sendiri 2) Siswa mengerjakan tes sesuai ketentuan waktu 3) Siswa membersihkan tempat kerja saat tes selesai	3

Kisi –Kisi Instrumen Lembar Unjuk Kerja Aspek Psikomotor Kompetensi Penerapan Prinsip Desain

No.	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item
1.	Persiapan	1) Kelengkapan Alat dan Bahan	1) Kelengkapan alat dan bahan meliputi : a. Pensil 2B b. Penghapus c. Penggaris d. Kertas Gambar A3	1
2.	Proses	1) Pembuatan Proporsi Tubuh 2) Pembuatan desain busana wanita berupa <i>two pieces</i> yang menerapkan prinsip – prinsip desain 3) Penerapan Prinsip Desain Pada desain busana :	1) Pembuat Proporsi Tubuh meliputi aspek : a. Proporsi tubuh dengan posisi tubuh menghadap depan b. Proporsi tubuh dengan perbandingan 1:9 c. Proporsi tubuh dengan pose bebas 2) Pembuatan desain busana wanita berupa <i>two pieces</i> yang menerapkan prinsip – prinsip desain terdiri dari : a. Desain busana yang dibuat berupa <i>two pieces</i> yang terdiri dari dua buah busana yang terpisah baik dengan desain casual maupun formal b. Pembuatan busana <i>two pieces</i> sesuai dengan pose yang dibuat c. Busana <i>two pieces</i> yang dibuat harus terdapat garis leher, lengan dan hiasan busana baik dalam bentuk garis hias, motif ,lipit atau renda. 3) Penerapan prinsip – prinsip desain pada busana meliputi : i. Prinsip Keselarasan : (a) Keselarasan dalam garis dan bentuk : keselarasan antara bagian – bagian busana dilihat dari garis dan bentuk dari garis leher dengan lengan, garis leher dengan saku, garis leher dengan bawahan dan hiasan (b) Keserasian dalam tekstur : pemilihan tekstur yang tepat untuk busana bagian atas dan bawah sesuai desain ii. Prinsip Perbandingan : (a) Perbandingan antar busana bagian atas dan bawah (b) Perbandingan antara bagian busana proposional (c) Perbandingan antara hiasan busana dan busana sesuai iii. Prinsip Keseimbangan : (a) Keseimbangan simetris antara bagian busana (b) Keseimbangan asimetris antara bagian busana (c) Keseimbangan simetris dan asimetris pada hiasan (d) Keseimbangan simetris dan asimetris antara busana bagian bawah dan busana bagian	1 2 2

			<p>atas</p> <p>iv. Prinsip Irama :</p> <p>a) Pengulangan dalam bentuk hiasan antara bagian busana</p> <p>b) Radiasi motif, garis hias dan hiasan busana</p> <p>c) Peralihan ukuran antara bagian busana dari kecil ke besar atau besar ke kecil, peralihan dari bagian busana atas ke bagian busana bawah dengan tepat, peralihan dari hiasan dan garis hias</p> <p>d) Pertentangan antara bagian busana atas dan bawah.</p> <p>v. Pusat Perhatian :</p> <p>(a) Pusat perhatian lebih menonjol dari bagian lainya</p> <p>(b) Pusat perhatian berupa hiasan, garis hias atau motif</p> <p>4) Penyelesaian desain dengan teknik arsir meliputi aspek :</p> <p>a. Teknik arsir yang digunakan sesuai dengan jatuhnya busana</p> <p>b. Teknik arsir rapih dan halus</p> <p>c. Gelap terang pada arsiran</p>	<p>2</p> <p>2</p>
3	Hasil	<p>1) Ketepatan Penerapan Prinsip Desain pada busana wanita</p> <p>2) Kerapian</p> <p>3) Kebersihan</p>	<p>1) Ketepatan Penerapan Prinsip Desain pada busana wanita meliputi :</p> <p>(a) Ketepatan menerapkan prinsip desain sesuai ketentuan soal</p> <p>(b) Ketepatan menerapkan prinsip desain antar bagian busana</p> <p>(c) Ketepatan menerapkan prinsip desain dalam hiasan busana</p> <p>2) Kerapian meliputi :</p> <p>(a) Hasil desain rapih tidak ada bekas noda menghapus gambar yang tebal</p> <p>3) Kebersihan meliputi :</p> <p>(a) Tidak terdapat noda pada hasil desain</p> <p>(b) Kertas gambar bersih tidak ada bekas coretan</p> <p>(c) Kertas gambar tidak terlipat</p>	

2. INSTRUMEN PENELITIAN

SOAL TES KOGNITIF

Hari, Tanggal :
Nama :
No. Absen :
Kelas :
Mata Pelajaran : Dasar Desain
Kompetensi Dasar : Penerapan Prinsip Desain Pada Benda
Waktu : 30 menit

Petunjuk Pengerjaan

a. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan jelas !

Soal

1. Sebutkan macam – macam alat dan bahan dalam mendesain busana wanita !
2. Jelaskan fungsi dari masing – masing alat dan bahan untuk membuat desain busana wanita !
3. Jelaskan kriteria mutu apa saja yang harus diperhatikan dalam mendesain busana wanita dengan menerapkan prinsip desain !
4. Jelaskan langkah – langkah dalam membuat desain busana wanita berupa two pieces dengan menerapkan prinsip desain !

SOAL TES PSIKOMOTOR

Hari, Tanggal :
Nama :
No. Absen :
Kelas :
Mata Pelajaran : Dasar Desain
Kompetensi Dasar : Penerapan Prinsip Desain Pada Benda
Waktu : 90 menit

Petunjuk Pengerjaan

a. Kerjakan soal dibawah ini sesuai dengan perintah yang diberikan!

Soal

1. Buatlah proporsi tubuh wanita dengan perbandingan 1 : 9 dengan sikap tubuh menghadap depan, sikap tangan dan kaki bebas !
2. Kemudian buat satu buah desain busana wanita dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Desain busana berupa two pieces (rok dan blus) !
 - b. Desain yang dibuat berupa busana formal atau casual !
 - c. Menerapkan prinsip perbandingan dengan tepat !
 - d. Menerapkan prinsip keselarasan dengan tepat !
 - e. Penerapan prinsip desain menggunakan prinsip irama !
 - f. Menerapkan keseimbangan simetris atau asimetris !
 - g. Menerapkan pusat perhatian pada busana tersebut !
3. Selesaikanlah desain busana wanita yang telah kalian buat dengan teknik arsir !

**LEMBAR PENGAMATAN SIKAP (AFEKTIF)
TES DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR PRINSIP DESAIN**

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Sikap							Jumlah Skor	Predikat
		Jujur		Cermat		Disiplin				
		1 Tidak mencorek	2 Membuat desain	1 Menjelaskan	2 Penggunaan alat	1 Alat sendiri	2 Tepat waktu	3 Membersihkan tempat kerja		
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										
6.										
7.										
8.										
9.										
10.										
11.										
12.										
13.										
14.										
15.										
16.										
17.										
18.										
19.										
20.										
21.										
22.										
23.										
24.										
25.										
26.										
27.										
28.										
29.										
30.										
31.										
32.										

KRITERIA PENYEKORAN TES ESSAY RANAH KOGNITIF

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Kunci Jawaban	PEDOMA PENYEKORAN	Skor	
Menerapkan Prinsip Desain Pada Benda	5) Alat dan bahan mendesain	a. Pensil 2B b. Penghapus c. Penggaris d. Kertas Gambar	Menjawab 4 macam alat dan bahan mendesain	5	
			Menjawab <4 macam alat dan bahan mendesain	4	
			Menjawab <2 macam alat dan bahan mendesain	2	
			Tidak menjawab sama sekali	0	
				Skor Maksimum	5
	6) Fungsi dari alat dan bahan untuk membuat desain wanita	a. Pensil 2B untuk menggambar desain dan mengarsir b. Penghapus untuk memperbaiki kesalahan c. Penggaris untuk membantu membuat garis d. Kertas Gambar untuk media membuat desain	Menjawab 4 macam fungsi alat dan bahan mendesain	10	
			Menjawab <4 macam fungsi alat dan bahan mendesain	7	
			Menjawab <2 macam fungsi alat dan bahan mendesain	4	
			Tidak menjawab sama sekali	0	
				Skor Maksimum	10
	7) Kriteria mutu dalam mendesain busana wanita dengan menerapkan prinsip desain	a. Proporsi tubuh sesuai perbandingan b. Ketepatan penerapan prinsip desain dalam membuat desain busana wanita benar dan sesuai prinsip desain c. Hasil desain bersih dari bekas kotoran penghapus d. Teknik penyelesaian dengan arsiran sesuai dengan teknik yang sesuai yakni terdapat gelap terang dan arah arsiran yang konsisten e. Pengerjaan desain busana wanita diselesaikan tepat waktu	Menjelaskan 5 kriteria mutu sesuai dengan kunci jawaban	15	
			Menjelaskan <4 kriteria mutu sesuai dengan kunci jawaban	12	
			Menjelaskan <3 k riteria sesuai dengan kunci jawaban	8	
Menjelaskan <2 k riteria sesuai dengan kunci jawaban			5		
			Skor Maksimum	15	
8) Langkah – langkah mendesain	a. Menyiapkan alat dan bahan medesain b. Membuat proporsi tubuh sesuai perbandingan yang di inginkan	Menjawab 7 langkah mendesain dengan benar	20		
		Menjawab <5 langkah mendesain dengan	15		

	dengan menerapkan prinsip desain	<ul style="list-style-type: none"> c. Menentukan pose yang di inginkan d. Menggambar desain busana pada proporsi tubuh mulai dari busana atas dan dilanjutkan busana bagian bawah dengan menerapkan prinsip desain e. Melengkapi desain busana dengan hiasan , motif atau pelengkap busana dengan menerapkan prinsip desain f. Menghapus bagian – bagian yang tidak diperlukan dan mempertebal gambar desain busana yang telah disempurnakan g. Menyelesaikan gambar desain busana dengan teknik arsir 	benar	
			Menjawab <4 langkah mendesain dengan benar	10
			Menjawab <2 langkah mendesain dengan benar	5
			Skor Maksimum	
			Total Skor Maksimum	50

Penilaian Skor Kognitif

$$\text{Skor Kognitif} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% = \dots \times 2 = \dots$$

KRITERIA PENYEKORAN AFEKTIF

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	KRITERIA SUB INDIKATOR	SKOR	KRITERIA	PEDOMA PENYEKORAN
JUJUR	c. Siswa tidak mencontek saat mengerjakan tes	1) Siswa tidak bertanya pada teman saat mengerjakan tes	4	Baik Sekali	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria dari sub indikator
		2) Siswa tidak mencontek temannya saat mengerjakan tes	3	Baik	Siswa diberi skor 3 jika siswa memenuhi 3 kriteria dari sub indikator
		3) Siswa tidak membuka buku pelajaran saat mengerjakan tes	2	Cukup	Siswa diberi skor 2 jika siswa memenuhi 2 kriteria dari sub indikator
		4) Siswa tidak menggunakan laptop atau alat komunikasi saat mengerjakan tes	1	Kurang	Siswa diberi skor 1 jika siswa memenuhi 1 kriteria dari sub indikator
	d. Siswa jujur dalam membuat desain busana wanita	1) Siswa mengerjakan desain busana wanita sesuai ketentuan soal	4	Baik Sekali	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria dari sub indikator
		2) Siswa tidak melihat contoh desain busana wanita dari media cetak/elektronik	3	Baik	Siswa diberi skor 3 jika siswa memenuhi 3 kriteria dari sub indikator
		3) Siswa tidak melihat contoh – contoh prinsip desain dari media cetak/elektronik	2	Cukup	Siswa diberi skor 2 jika siswa memenuhi 2 kriteria dari sub indikator
		4) Siswa tidak membuat proporsi tubuh dengan menggunakan jiplakan	1	Kurang	Siswa diberi skor 1 jika siswa memenuhi 1 kriteria dari sub indikator
CERMAT	c. Siswa mengerjakan tes dengan cermat	1) Siswa mengerjakan tes sesuai perintah	4	Baik Sekali	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria dari sub indikator
		2) Siswa cermat dalam menjawab soal sesuai dengan perintah soal	3	Baik	Siswa diberi skor 3 jika siswa memenuhi 3 kriteria dari sub indikator
		3) Siswa membaca perintah tes dengan cermat	2	Cukup	Siswa diberi skor 2 jika siswa memenuhi 2 kriteria dari sub indikator
		4) Siswa cermat dalam menerapkan semua prinsip desain pada desain yang dibuat	1	Kurang	Siswa diberi skor 1 jika siswa memenuhi 1 kriteria dari sub indikator
	d. Siswa cermat dalam	1) Siswa menggunakan kertas dengan posisi vertical	4	Baik Sekali	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria dari sub indikator

	menggunakan alat	2) Siswa menggunakan pensil yang runcing saat mengerjakan tes	3	Baik	Siswa diberi skor 3 jika siswa memenuhi 3 kriteria dari sub indikator
		3) Siswa menggunakan penghapus dengan teknik yang tepat yaitu diketuk sehingga tidak meninggalkan bekas	2	Cukup	Siswa diberi skor 2 jika siswa memenuhi 2 kriteria dari sub indikator
		4) Siswa menggunakan penggaris untuk membuat garis bantu pada pembuatan proporsi tubuh	1	Kurang	Siswa diberi skor 1 jika siswa memenuhi 1 kriteria dari sub indikator
DISIPLIN	a. Siswa membawa peralatan sendiri	1) Siswa membawa buku gambar	4	Baik Sekali	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria dari sub indikator
		2) Siswa membawa pensil 2B	3	Baik	Siswa diberi skor 3 jika siswa memenuhi 3 kriteria dari sub indikator
		3) Siswa membawa penggaris	2	Cukup	Siswa diberi skor 2 jika siswa memenuhi 2 kriteria dari sub indikator
		4) Siswa membawa penghapus	1	Kurang	Siswa diberi skor 1 jika siswa memenuhi 1 kriteria dari sub indikator
	b. Siswa mengerjakan tes sesuai ketentuan waktu	1) Siswa mulai mengerjakan tes sesuai petunjuk dari pengawas	4	Baik Sekali	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria dari sub indikator
		2) Siswa mengerjakan tes sesuai dengan waktu yang diberikan	3	Baik	Siswa diberi skor 3 jika siswa memenuhi 3 kriteria dari sub indikator
		3) Siswa tidak mengerjakan tes saat waktu tes berakhir	2	Cukup	Siswa diberi skor 2 jika siswa memenuhi 2 kriteria dari sub indikator
		4) Siswa mengumpulkan tes dan lembar tes saat waktu tes berakhir	1	Kurang	Siswa diberi skor 1 jika siswa memenuhi 1 kriteria dari sub indikator
	c. Siswa membersihkan tempat kerja saat tes selesai	1) Siswa membersihkan sisa rautan pensil dan kotoran penghapus	4	Baik Sekali	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria dari sub indikator
		2) Siswa membersihkan area sekitar tempat kerjanya dari sampah	3	Baik	Siswa diberi skor 3 jika siswa memenuhi 3 kriteria dari sub indikator
		3) Siswa merapikan meja kerja	2	Cukup	Siswa diberi skor 2 jika siswa memenuhi 2 kriteria dari sub indikator

		4) Siswa membuang sampah yang dihasilkan saat mengerjakan tes pada tempat sampah	1	Kurang	Siswa diberi skor 1 jika siswa memenuhi 1 kriteria dari sub indikator
--	--	--	----------	--------	---

$$\text{Skor Afektif} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% =$$

KRITERIA PENYEKORAN PSIKOMOTOR

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	KRITERIA SUB INDIKATOR	BOBOT	SKOR	PEDOMA PENYEKORAN
PERSIAPAN					
Kelengkapan Alat dan Bahan	2) Kelengkapan alat dan bahan meliputi :	a) Siswa menyiapkan pensil 2B	5	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria dari sub indikator
		b) Siswa menyiapkan penghapus		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa memenuhi 3 kriteria dari sub indikator
		c) Siswa menyiapkan penggaris		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa memenuhi 2 kriteria dari sub indikator
		d) Siswa menyiapkan kertas gambar F4		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa memenuhi 1 kriteria dari sub indikator
JUMLAH BOBOT = 5 %					
PROSES					
Pembuatan desain busana wanita berupa two piece yang menerapkan prinsip – prinsip desain	1) Pemakaian alat dan bahan	a) Siswa dapat menggunakan kertas dengan posisi vertical	10	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria dari sub indikator
		b) Siswa menggunakan pensil yang runcing untuk membuat desain		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa memenuhi 3 kriteria dari sub indikator
		c) Siswa dapat menggunakan penghapus sesuai dengan teknik yang tepat yaitu diketuk sehingga tidak meninggalkan bekas		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa memenuhi 2 kriteria dari sub indikator
		d) Siswa menggunakan penggaris untuk membuat garis bantu dalam pembuatan proporsi		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa memenuhi 1 kriteria dari sub indikator
	1) Pembuat Proporsi Tubuh meliputi aspek :	a) Siswa dapat membuat proporsi tubuh dengan pose menghadap	10	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria dari sub indikator

		depan, sikap kaki dan tangan bebas			
		b) Siswa dapat membuat proporsi tubuh dengan perbandingan 1:9 dengan benar		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa memenuhi 3 kriteria dari sub indikator
		c) Siswa dapat membuat proporsi tubuh tanpa meninggalkan garis bantu		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa memenuhi 2 kriteria dari sub indikator
		d) Siswa dapat membuat proporsi tubuh sesuai dengan rumus perbandingan yang ditentukan yaitu 1:9		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa memenuhi 1 kriteria dari sub indikator
	3) Pembuatan desain busana wanita berupa <i>two piece</i> yang menerapkan prinsip – prinsip desain	a) Siswa dapat membuat Desain busana yang dibuat berupa <i>two pieces</i> yang terdiri dari dua buah busana yang terpisah	10	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria dari sub indikator
		b) Siswa dapat membuat busana <i>two pieces</i> sesuai dengan kriteria busana two piece yaitu rok dan blus luar		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa memenuhi 3 kriteria dari sub indikator
		c) Siswa dapat membuat busana two pieces dengan memilih salah satu bentuk siluet (A, I . H ,S , T , X)		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa memenuhi 2 kriteria dari sub indikator
		d) Siswa dapat membuat busana two pieces sesuai kriteria busana kerja wanita dan ketentuan soal		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa memenuhi 1 kriteria dari sub indikator
JUMLAH BOBOT = 30 %					
HASIL					
Hasil akhir busana	1) Ketepatan dalam	a) Siswa dapat menerapkan	5	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4

wanita two piece dengan menerapkan prinsip – prinsip desain	menerapkan prinsip desain pada desain busana wanita a) Penerapan Prinsip Prinsip Keselarasan	keselarasan garis antara bagian busana dengan benar			kriteria dari sub indikator
		b) Siswa dapat menerapkan keselarasan bentuk antara bagian busana dengan benar		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa memenuhi 3 kriteria dari sub indikator
		c) Siswa dapat menerapkan keselarasan antara busana dan hiasan busana dengan benar		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa memenuhi 2 kriteria dari sub indikator
		d) Siswa dapat menerapkan prinsip keselarasan pada keseluruhan bagian busana		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa memenuhi 1 kriteria dari sub indikator
	b) Penerapan Prinsip Proporsi	a) Siswa dapat menerapkan proporsi dalam suatu bagian pada desain busana kerja dengan benar	5	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria dari sub indikator
		b) Siswa dapat menerapkan prinsip proporsi diantara bagian dari suatu desain busana kerja wanita dengan benar		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa memenuhi 3 kriteria dari sub indikator
		c) Siswa dapat menerapkan proporsi dari keseluruhan bagian desain busana kerja wanita dengan benar		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa memenuhi 2 kriteria dari sub indikator
		d) Siswa dapat menerapkan prinsip proporsi dari tatanan busana dan pelengkap pada desain busana kerja wanita dengan benar		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa memenuhi 1 kriteria dari sub indikator
	c) Prinsip Keseimbangan :	a) Siswa dapat menerapkan Keseimbangan simetris atau asimetris pada desain yang dibuat	5	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria dari sub indikator

		b) Siswa dapat meletakkan garis keseimbangan sesuai dengan keseimbangan simetris atau asimetris		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa memenuhi 3 kriteria dari sub indikator
		c) Siswa dapat menerapkan keseimbangan simetris atau asimetris pada tiap bagian busana		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa memenuhi 2 kriteria dari sub indikator
		d) Siswa dapat meletakkan bagian – bagian busana dengan tepat sesuai dengan keseimbangan simetri atau asimetris		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa memenuhi 1 kriteria dari sub indikator
	d) Prinsip Irama :	a) Siswa dapat menerapkan prinsip irama baik dalam bentuk pengulangan ,pertentangan, peralihan ukuran atau radiasi	5	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria dari sub indikator
		b) Siswa dapat membuat desain dengan menerapkan prinsip irama antara bagian busana		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa memenuhi 3 kriteria dari sub indikator
		c) Siswa dapat menerapkan prinsip irama menyesuaikan dengan kriteria desain busana kerja wanita yang formal yaitu tetap memiliki kesan rapi		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa memenuhi 2 kriteria dari sub indikator
		d) Siswa dapat menerapkan prinsip irama dengan teratur yakni terdapat kesamaan irama antara bagian busana (busana atas dan bawah)		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa memenuhi 1 kriteria dari sub indikator
	e) Prinsip Pusat Perhatian :	a) Siswa dapat menerapkan prinsip pusat perhatian pada busana sehingga lebih menonjol dari bagian lainnya	5	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria dari sub indikator

		b) Siswa dapat meletakkan pusat perhatian pada bagian busana yang terbaik		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa memenuhi 3 kriteria dari sub indikator
		c) Siswa dapat menerapkan pusat perhatian pada satu pusat utama		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa memenuhi 2 kriteria dari sub indikator
		d) Siswa dapat menerapkan pusat perhatian dengan ukuran tepat menyesuaikan dengan desain busana yang dibuat		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa memenuhi 1 kriteria dari sub indikator
	2) Penyelesaian desain dengan teknik arsir	a) Siswa dapat mengarsir desain busana sesuai dengan jatuhnya busana	10	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria dari sub indikator
		b) Siswa dapat mengarsir dengan rapih dan halus		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa memenuhi 3 kriteria dari sub indikator
		c) Siswa dapat mengarsir sesuai dengan gelap terang bagian busana		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa memenuhi 2 kriteria dari sub indikator
		d) Siswa dapat menyelesaikan arsiran seluruh bagian busana		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa memenuhi 1 kriteria dari sub indikator
	3) Ketepatan Penerapan Prinsip Desain pada busana wanita	a) Siswa dapat menerapkan prinsip desain sesuai ketentuan soal	10	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria dari sub indikator
		b) Siswa dapat menerapkan prinsip desain antar bagian busana		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa memenuhi 3 kriteria dari sub indikator
		c) Siswa dapat menerapkan semua komponen prinsip desain dalam desain yang dibuat		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa memenuhi 2 kriteria dari sub indikator

		d) Siswa dapat menerapkan prinsip desain sesuai kriteria mutu		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa memenuhi 1 kriteria dari sub indikator
	4) Kerapian	a) Siswa dapat membuat proporsi dengan rapi	10	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria dari sub indikator
		b) Siswa dapat dapat membuat bagian proposri tubuh dengan jelas		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa memenuhi 3 kriteria dari sub indikator
		c) Siswa dapat membuat desain busana wanita two piece dengan jelas		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa memenuhi 2 kriteria dari sub indikator
		d) Siswa dapat membuat desain busana wanita denga rapi tanpa noda bekas mengapus		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa memenuhi 1 kriteria dari sub indikator
	5) Kebersihan	a) Siswa dapat membuat desain busana dengan kertas gambar yang bersih dari bekas coretan	10	4	Siswa diberi skor 4 jika siswa memenuhi 4 kriteria dari sub indikator
		b) Siswa dapat membuat proporsi tubuh dengan kertas gambar yang bersih dari bekas coretan		3	Siswa diberi skor 3 jika siswa memenuhi 3 kriteria dari sub indikator
		c) Kertas gambar tidak terlipat dan bersih		2	Siswa diberi skor 2 jika siswa memenuhi 2 kriteria dari sub indikator
		d) Siswa dapat mendesain tanpa meninggalkan garis bantu		1	Siswa diberi skor 1 jika siswa memenuhi 1 kriteria dari sub indikator
JUMLAH BOBOT = 65 %					

Penilaian Skor Psikomotor

$$\text{Persiapan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 5\% =$$

$$\text{Proses} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 25\% =$$

$$\text{Hasil} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor tertinggi}} \times 65\% =$$

Jumlah skor akhir = skor persiapan + skor proses + skor hasil = skor akhir

Nilai Akhir

	Skor Kognitif	Skor Afektif	Skor Psikomotor
Bobot	25 %	5%	70 %
Skor tiap komponen			
Nilai Komponen			
Total nilai akhir			

LAMPIRAN 2

- **Hasil Uji Validitas Instrument**
- **Hasil Uji Validitas Reabilitas Instrument**

3. HASIL UJI VALIDASI INSTRUMEN TES DIAGNOSTIK OLEH AHLI

Hal : Permohonan Validitas Instrumen
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Sri Widarwati, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya :

Nama	: Wanda Verdita
NIM	: 12513241026
Program Studi	: Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS	: Faktor – Faktor Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Desain Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita di SMK N 1 Pengasih

Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrument
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini
saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi – kisi instrument penelitian TAS, dan
(3) draf instrument penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan
terima kasih.

Yogyakarta, April 2015
Pemohon



Wanda Verdita
NIM. 12513241026

Kaprod,
Pendidikan Teknik Busana



Dr. Widihastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Mengetahui,

Pembimbing,



Triyanto, M.A
NIP. 19720208 199802 1 001

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN

FAKTOR – FAKTOR KESULITAN BELAJAR PENERAPAN PRINSIP DESAIN DALAM PEMBUATAN DESAIN BUSANA WANITA DI SMK N 1 PENGASIH

Mata Pelajaran : Dasar Desain
Kelas/Semester : X/2
Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan Prinsip Desain
Menerapkan Prinsip Desain Pada Benda
Peneliti : Wanda Verdita
Ahli Materi : Ibu Sri Widarwati, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas instrument tes diagnosis kesulitan belajar
2. Validitas terdiri dari aspek tes kognitif dan tes psikomotor
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

Contoh pengisian :

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Instrumen tes diagnosis kesulitan belajar sesuai dengan kisi – kisi	√	
2.	Penilaian diurutkan sesuai dengan materi yang akan diamati		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut

0 : tidak 1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

B. Aspek Tes Kognitif (Tes Essay)

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Instrumen soal uraian sesuai dengan kisi – kisi aspek kognitif	✓	
2.	Instrumen soal uraian sesuai dengan indikator	✓	
3.	Penulisan menggunakan bahasa Indonesia yang baku	✓	
4.	Kalimat dalam soal essay mudah dipahami	✓	
	Rumusan soal tidak menggunakan kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	✓	
5.	Kriteria pencapaian aspek kognitif dalam rubrik penilaian sudah jelas	✓	
6.	Pembobotan dan pedoman penyekoran jelas	✓	
7.	Kriteria penilaian dengan skor yang diberikan sudah sesuai	✓	

C. Aspek Tes Afektif (Pengamatan)

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
8.	Instrumen lembar pengamatan sesuai dengan kisi – kisi aspek afektif	✓	
9.	Instrumen penilaian afektif memuat sikap selama proses tes berlangsung	✓	
10.	Kriteria pencapaian aspek afektif dalam rubrik penilaian sudah jelas	✓	
11.	Pembobotan dan pedoman penyekoran jelas	✓	
12.	Kriteria penilaian dengan skor yang diberikan sudah sesuai	✓	

D. Aspek Tes Psikomotor (Tes Unjuk Kerja)

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
13.	Instrumen soal unjuk kerja sesuai dengan kisi – kisi aspek psikomotor	✓	
14.	Instrumen soal unjuk kerja sesuai dengan indikator	✓	
15.	Penulisan menggunakan bahasa Indonesia yang baku	✓	
16.	Rumusan soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓	
17.	Instrumen tes unjuk kerja menggunakan perintah kerja yang jelas dan mudah dipahami	✓	
18.	Instrumen penilaian tes memuat semua aktivitas siswa sesuai materi yang diajarkan	✓	
19.	Kriteria pencapaian aspek psikomotor dalam rubrik penilaian sudah jelas	✓	
20.	Pembobotan dan pedoman penyekoran jelas	✓	

21	Kriteria penilaian dengan skor yang diberikan sudah sesuai	✓	
Jumlah Skor		21	

E. Kualitas Tes Diagnosis Kesulitan Belajar

Kualitas	Interval Skor	Intepretasi
Layak	$10 \leq \text{Skor} \leq 21$	Instrumen tes diagnosis kesulitan belajar dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 10$	Instrumen tes diagnosis kesulitan belajar dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

F. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Wanda Verdita
NIM : 12513241026
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Faktor – Faktor Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Desain Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita di SMK N 1 Pengasih

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan untuk penelitian
<input type="checkbox"/>	Layak digunakan dengan perbaikan
<input type="checkbox"/>	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, April 2016
Validator,



Sri Widarwati, M.Pd
19610622 198702 2 001

Catatan :

Beri tanda ✓

Hal : Permohonan Validitas Instrumen
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Afif Ghurub Bestari, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
Di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya :

Nama : Wanda Verdita
NIM : 12513241026
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Faktor – Faktor Kesulitan Belajar Penerapan
Prinsip Desain Dalam Pembuatan Desain
Busana Wanita di SMK N 1 Pengasih

Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrument
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini
saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi – kisi instrument penelitian TAS, dan
(3) draf instrument penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan
terima kasih.

Yogyakarta, April 2015
Pemohon



Wanda Verdita
NIM. 12513241026

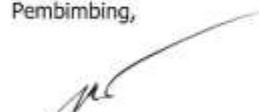
Kaprodi,
Pendidikan Teknik Busana



Dr. Widi Hastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Mengetahui,

Pembimbing,



Triyanto, M.A
NIP. 19720208 199802 1 001

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN

FAKTOR – FAKTOR KESULITAN BELAJAR PENERAPAN PRINSIP DESAIN DALAM PEMBUATAN DESAIN BUSANA WANITA DI SMK N 1 PENGASIH

Mata Pelajaran : Dasar Desain
Kelas/Semester : X/2
Kompetensi Dasar : Menerapkan Prinsip Desain Pada Benda
Peneliti : Wanda Verdita
Ahli Materi : Afif Ghurub Bestari, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas instrument tes diagnosis kesulitan belajar
2. Validitas terdiri dari aspek tes kognitif dan tes psikomotor
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda " √ "

Contoh pengisian :

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Instrumen tes diagnosis kesulitan belajar sesuai dengan kisi – kisi	√	
2.	Penilaian diurutkan sesuai dengan materi yang akan diamati		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut

0 : tidak 1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

B. Aspek Tes Kognitif (Tes Essay)

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Instrumen soal uraian sesuai dengan kisi – kisi aspek kognitif	✓	
2.	Instrumen soal uraian sesuai dengan indikator	✓	
3.	Penulisan menggunakan bahasa Indonesia yang baku	✓	
4.	Kalimat dalam soal essay mudah dipahami	✓	
	Rumusan soal tidak menggunakan kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah Pengertian	✓	
5.	Kriteria pencapaian aspek kognitif dalam rubrik penilaian sudah jelas	✓	
6.	Pembobotan dan pedoman penyekoran jelas	✓	
7.	Kriteria penilaian dengan skor yang diberikan sudah sesuai	✓	

C. Aspek Tes Afektif (Pengamatan)

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
8.	Instrumen lembar pengamatan sesuai dengan kisi – kisi aspek afektif	✓	
9.	Instrumen penilaian afektif memuat sikap selama proses tes berlangsung	✓	
10.	Kriteria pencapaian aspek afektif dalam rubrik penilaian sudah jelas	✓	
11.	Pembobotan dan pedoman penyekoran jelas	✓	
12.	Kriteria penilaian dengan skor yang diberikan sudah sesuai	✓	

D. Aspek Tes Psikomotor (Tes Unjuk Kerja)

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
13.	Instrumen soal unjuk kerja sesuai dengan kisi – kisi aspek psikomotor	✓	
14.	Instrumen soal unjuk kerja sesuai dengan indikator	✓	
15.	Penulisan menggunakan bahasa Indonesia yang baku	✓	
16.	Rumusan soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓	
17.	Instrumen tes unjuk kerja menggunakan perintah kerja yang jelas dan mudah dipahami	✓	
18.	Instrumen penilaian tes memuat semua aktivitas siswa sesuai materi yang diajarkan	✓	
19.	Kriteria pencapaian aspek psikomotor dalam rubrik penilaian sudah jelas	✓	
20.	Pembobotan dan pedoman penyekoran jelas	✓	

21	Kriteria penilaian dengan skor yang diberikan sudah sesuai	✓	
Jumlah Skor		21	

E. Kualitas Tes Diagnosis Kesulitan Belajar

Kualitas	Interval Skor	Intepretasi
Layak	$10 \leq \text{Skor} \leq 21$	Instrumen tes diagnosis kesulitan belajar dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 10$	Instrumen tes diagnosis kesulitan belajar dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

F. Saran

Kalimat yang digunakan sebaiknya lebih operasional.

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afif Ghurub Bestari, M.Pd
NIP : 19700523 200501 1 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Wanda Verdita
NIM : 12513241026
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Faktor – Faktor Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Desain Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita di SMK N 1 Pengasih

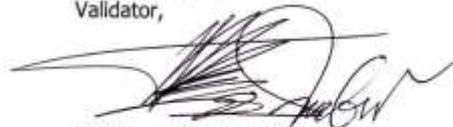
Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, April 2016
Validator,



Afif Ghurub Bestari, M.Pd
NIP 19700523 200501 1 001

Catatan :

Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama : Wanda Verdita
Judul TAS : Faktor – Faktor Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Desain Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita di SMK N 1 Pengasih
NIM : 12513241026

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, April 2016
Validator,



Afif Ghurub Bestari, M.Pd
NIP. 19700523 200501 1 001

Hal : Permohonan Validitas Instrumen
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Astutiningsih, S.Pd
Guru Mata Pelajaran Dasar Desain
Di SMK N 1 Pengasih

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya :

Nama : Wanda Verdita
NIM : 12513241026
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Faktor – Faktor Kesulitan Belajar Penerapan
Prinsip Desain Dalam Pembuatan Desain
Busana Wanita di SMK N 1 Pengasih

Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrument
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini
saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi – kisi instrument penelitian TAS, dan
(3) draf instrument penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan
terima kasih.

Yogyakarta, April 2015
Pemohon

Wanda Verdita
NIM. 12513241026

Mengetahui,

Kaprodi,
Pendidikan Teknik Busana

Pembimbing,

Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Triyanto, M.A
NIP. 19720208 199802 1 001

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN

FAKTOR – FAKTOR KESULITAN BELAJAR PENERAPAN PRINSIP DESAIN DALAM PEMBUATAN DESAIN BUSANA WANITA DI SMK N 1 PENGASIH

Mata Pelajaran : Dasar Desain
Kelas/Semester : X/2
Kompetensi Dasar : Menerapkan Prinsip Desain Pada Benda
Peneliti : Wanda Verdita
Ahli Materi : Astutiningsih, S. Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu tentang kualitas instrument tes diagnosis kesulitan belajar
2. Validitas terdiri dari aspek tes kognitif dan tes psikomotor
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√"

Contoh pengisian :

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Instrumen tes diagnosis kesulitan belajar sesuai dengan kisi – kisi	√	
2.	Penilaian diurutkan sesuai dengan materi yang akan diamati		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut

0 : tidak 1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

B. Aspek Tes Kognitif (Tes Essay)

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Instrumen soal uraian sesuai dengan kisi – kisi aspek kognitif	✓	
2.	Instrumen soal uraian sesuai dengan indikator	✓	
3.	Penulisan menggunakan bahasa Indonesia yang baku	✓	
4.	Kalimat dalam soal essay mudah dipahami	✓	
	Rumusan soal tidak menggunakan kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	✓	
5.	Kriteria pencapaian aspek kognitif dalam rubric penilaian sudah jelas	✓	
6.	Pembobotan dan pedoman penyekoran jelas	✓	
7.	Kriteria penilaian dengan skor yang diberikan sudah sesuai	✓	

C. Aspek Tes Afektif (Pengamatan)

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
8.	Instrumen lembar pengamatan sesuai dengan kisi – kisi aspek afektif	✓	
9.	Instrumen penilaian afektif memuat sikap selama proses tes berlangsung	✓	
10.	Kriteria pencapaian aspek afektif dalam rubrik penilaian sudah jelas	✓	
11.	Pembobotan dan pedoman penyekoran jelas	✓	
12.	Kriteria penilaian dengan skor yang diberikan sudah sesuai	✓	

D. Aspek Tes Psikomotor (Tes Unjuk Kerja)

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
13.	Instrumen soal unjuk kerja sesuai dengan kisi – kisi aspek psikomotor	✓	
14.	Instrumen soal unjuk kerja sesuai dengan indikator	✓	
15.	Penulisan menggunakan bahasa Indonesia yang baku	✓	
16.	Rumusan soal tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓	
17.	Instrumen tes unjuk kerja menggunakan perintah kerja yang jelas dan mudah dipahami	✓	
18.	Instrumen penilaian tes memuat semua aktivitas siswa sesuai materi yang diajarkan	✓	
19.	Kriteria pencapaian aspek psikomotor dalam rubrik penilaian sudah jelas	✓	
20.	Pembobotan dan pedoman penyekoran jelas	✓	

21	Kriteria penilaian dengan skor yang diberikan sudah sesuai	✓	
Jumlah Skor		21	

E. Kualitas Tes Diagnosis Kesulitan Belajar

Kualitas	Interval Skor	Intepretasi
Layak	$10 \leq \text{Skor} \leq 21$	Instrumen tes diagnosis kesulitan belajar dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak Layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 10$	Instrumen tes diagnosis kesulitan belajar dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

F. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Astutiningsih, S. Pd
NIP : 19670422 200801 2 002
Jurusan : Tata Busana

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Wanda Verdita
NIM : 12513241026
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Faktor – Faktor Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Desain Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita di SMK N 1 Pengasih

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan untuk penelitian
<input type="checkbox"/>	Layak digunakan dengan perbaikan
<input type="checkbox"/>	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, April 2016
Validator,



Astutiningsih, S. Pd
Penata, III/c
NIP 19670422 200801 2 002

Catatan :

Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama	: Wanda Verdita	NIM	: 12513241026
Judul TAS	: Faktor – Faktor Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Desain Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita di SMK N 1 Pengasih		

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
		<i>lebih di perjelas untuk pembuatan soal .</i>
		<i>dalam indikator rasah Afektif " Cemas " = telah</i>
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, April 2016
 Validator,

Astutiningsih, S. Pd
 Penata. III/c
 NIP 19670422 200801 2 002

4. HASIL UJI PERHITUNGAN VALIDITAS INSTRUMEN

Hasil Uji Validitas Lembar Tes Uraian Dengan Korelasi Product Moment SPSS 17

Correlations

		item1	item2	item3	item4	Skortotal
item1	Pearson Correlation	1	1.000**	.092	.296	.696**
	Sig. (2-tailed)		.000	.616	.100	.000
	N	32	32	32	32	32
item2	Pearson Correlation	1.000**	1	.092	.296	.616**
	Sig. (2-tailed)	.000		.616	.100	.000
	N	32	32	32	32	32
item3	Pearson Correlation	.092	.092	1	.066	.581**
	Sig. (2-tailed)	.616	.616		.720	.000
	N	32	32	32	32	32
item4	Pearson Correlation	.296	.296	.066	1	.699**
	Sig. (2-tailed)	.100	.100	.720		.000
	N	32	32	32	32	32
skortotal	Pearson Correlation	.696**	.696**	.581**	.699**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Lembar Pengamatan Sikap Dengan Korelasi Product Moment SPSS 17

Correlations

		item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	skortotal
item1	Pearson Correlation	1	.486**	.393*	.285	1.000**	.621**	.550**	.860**
	Sig. (2-tailed)		.005	.026	.114	.000	.000	.001	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
item2	Pearson Correlation	.486**	1	.656**	.392*	.486**	.276	.187	.679**
	Sig. (2-tailed)	.005		.000	.027	.005	.126	.305	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
item3	Pearson Correlation	.393*	.656**	1	.248	.393*	.393*	.167	.632**
	Sig. (2-tailed)	.026	.000		.172	.026	.026	.362	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
item4	Pearson Correlation	.285	.392*	.248	1	.285	.225	.077	.542**
	Sig. (2-tailed)	.114	.027	.172		.114	.216	.674	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
item5	Pearson Correlation	1.000**	.486**	.393*	.285	1	.621**	.550**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.026	.114		.000	.001	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
item6	Pearson Correlation	.621**	.276	.393*	.225	.621**	1	.806**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.000	.126	.026	.216	.000		.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
item7	Pearson Correlation	.550**	.187	.167	.077	.550**	.806**	1	.656**
	Sig. (2-tailed)	.001	.305	.362	.674	.001	.000		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
Skortotal	Pearson Correlation	.860**	.679**	.632**	.542**	.860**	.782**	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	

N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Lembar Unjuk Kerja Dengan Korelasi Product Moment SPSS 17

Correlations

	item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item1 0	item1 1	item1 2	item1 3	skort otal
item1 Pearson Correlation	1	.417*	.022	.161	.047	.370*	.204	-.106	.124	.320	.054	.124	.422*	.376*
Sig. (2- tailed)		.016	.902	.370	.795	.034	.255	.556	.490	.069	.765	.490	.014	.031
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
item2 Pearson Correlation	.417*	1	.491**	.277	.045	.601**	.451**	.395*	.446**	.375*	.242	.283	.321	.685**
Sig. (2- tailed)	.016		.004	.119	.804	.000	.008	.023	.009	.032	.176	.111	.068	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
item3 Pearson Correlation	.022	.491**	1	.347*	.419*	.307	.495**	.380*	.291	.245	.094	.663**	.173	.736**
Sig. (2- tailed)	.902	.004		.048	.015	.083	.003	.029	.100	.170	.602	.000	.335	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
item4 Pearson Correlation	.161	.277	.347*	1	.449**	.131	.608**	.297	.161	.371*	.398*	.348*	.465**	.718**
Sig. (2- tailed)	.370	.119	.048		.009	.466	.000	.094	.369	.033	.022	.047	.006	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
item5 Pearson Correlation	.047	.045	.419*	.449**	1	.202	.380*	.503**	-.014	.186	.198	.299	.129	.540**
Sig. (2- tailed)	.795	.804	.015	.009		.261	.029	.003	.937	.301	.269	.091	.475	.001
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

item6	Pearson Correlation	.370*	.601**	.307	.131	.202	1	.123	.235	.182	.153	.144	.299	.247	.480**
	Sig. (2- tailed)	.034	.000	.083	.466	.261		.494	.188	.312	.396	.425	.091	.166	.005
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
item7	Pearson Correlation	.204	.451**	.495**	.608**	.380*	.123	1	.228	.035	.439*	.140	.327	.315	.673**
	Sig. (2- tailed)	.255	.008	.003	.000	.029	.494		.202	.845	.011	.439	.063	.074	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
item8	Pearson Correlation	-.106	.395*	.380*	.297	.503**	.235	.228	1	.229	.193	.319	.150	.302	.544**
	Sig. (2- tailed)	.556	.023	.029	.094	.003	.188	.202		.200	.283	.070	.404	.087	.001
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
item9	Pearson Correlation	.124	.446**	.291	.161	-.014	.182	.035	.229	1	.230	-.053	.066	.185	.360*
	Sig. (2- tailed)	.490	.009	.100	.369	.937	.312	.845	.200		.198	.771	.715	.303	.040
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
item10	Pearson Correlation	.320	.375*	.245	.371*	.186	.153	.439*	.193	.230	1	-.166	.317	.287	.585**
	Sig. (2- tailed)	.069	.032	.170	.033	.301	.396	.011	.283	.198		.357	.072	.106	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
item11	Pearson Correlation	.054	.242	.094	.398*	.198	.144	.140	.319	-.053	-.166	1	.092	.185	.353
	Sig. (2- tailed)	.765	.176	.602	.022	.269	.425	.439	.070	.771	.357		.611	.303	.059
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
item12	Pearson Correlation	.124	.283	.663**	.348*	.299	.299	.327	.150	.066	.317	.092	1	.028	.626**
	Sig. (2- tailed)	.490	.111	.000	.047	.091	.091	.063	.404	.715	.072	.611		.875	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
item13	Pearson Correlation	.422*	.321	.173	.465**	.129	.247	.315	.302	.185	.287	.185	.028	1	.519**

	Sig. (2-tailed)	.014	.068	.335	.006	.475	.166	.074	.087	.303	.106	.303	.875		.002
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Skort total	Pearson Correlation	.376*	.685**	.736**	.718**	.540**	.480**	.673**	.544**	.360*	.585**	.333	.626**	.519**	1
	Sig. (2-tailed)	.031	.000	.000	.000	.001	.005	.000	.001	.040	.000	.059	.000	.002	
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. HASIL UJI PERHITUNGAN REABILITAS INSTRUMEN

Hasil Uji Reabilitas Lembar Unjuk Kerja Dengan Alpha Cronbach SPSS 17

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.802	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	177.58	964.252	.282	.800
item2	174.24	892.377	.621	.777
item3	175.76	729.877	.593	.777
item4	174.24	789.252	.605	.771
item5	185.76	920.502	.453	.788
item6	185.45	964.631	.419	.794
item7	184.70	915.530	.618	.781
item8	185.30	920.218	.457	.788
item9	186.67	977.604	.282	.800
item10	178.48	830.445	.427	.794
item11	175.15	964.820	.217	.805
item12	178.48	842.945	.504	.782
item13	176.36	925.426	.428	.790

Hasil Uji Reabilitas Lembar Pengamatan Dengan Alpha Cronbach SPSS 17

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.976	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	16.88	203.922	.983	.967
item2	17.45	177.943	.983	.968
item3	17.33	178.479	.979	.969
item4	16.94	180.246	.961	.970
item5	16.88	203.922	.983	.967
item6	16.88	230.235	.931	.978
item7	16.91	230.710	.927	.978

Hasil Uji Reabilitas Lembar Pengamatan Dengan Alpha Cronbach SPSS 17

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.626	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	24.88	10.435	.746	.694
item2	20.94	6.577	.544	.554
item3	22.31	9.899	.100	.642
item4	19.91	7.314	.287	.703

LAMPIRAN 3

- **Struktur Kurikulum SMK N 1 Pengasih**
- **Silabus Mata Pelajaran Dasar Desain**
- **RPP Mata Pelajaran Dasar Desain**

6. STRUKTUR KURIKULUM SMK NEGERI 1 PENGASIH

Bidang Keahlian : Pariwisata Program Keahlian Pilihan : Tata Busana
 Program Keahlian : Tata Busana Tahun Pelajaran : 2014/2015

MATA PELAJARAN		JUMLAH JAM PER MINGGU					
		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		Semester					
		1	2	3	4	5	6
Kelompok A (Wajib)							
1	Pend. Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4	4
4	Matematika	4	4	4	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
Jumlah Kelompok A (Wajib)		17	17	17	17	17	17
Kelompok B (Wajib)							
7	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
8	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2	2	2	2
9	Pendidikan Jasmani, Olah Raga & Kesehatan	3	3	3	3	3	3
Jumlah Kelompok B (Wajib)		7	7	7	7	7	7
Muatan Lokal							
10	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
Kelompok C (Peminatan Tata Busana)							
C1. Bidang Studi Keahlian (BSK)							
11	IPA Terapan	2	2	2	2	-	-
12	Pengantar Pariwisata	2	2	2	2	-	-
C2. Dasar Program Keahlian							
13	Tekstil	3	3	-	-	-	-
14	Dasar Teknologi Menjahit	7	7	-	-	-	-
15	Dasar Pola	4	4	-	-	-	-
16	Dasar Desain	3	3	-	-	-	-
17	Simulasi Digital	3	3	-	-	-	-
C3. Paket Keahlian (KK)							
18	Pembuatan Hiasan	-	-	-	-	2	2
19	Desain Busana	-	-	3	3	3	3

20	Pembuatan Pola	-	-	4	4	4	4
21	Pembuatan Busana (industri)	-	-	13	13	-	-
22	Pembuatan Busana (custom-made)	-	-	-	-	15	15
Jumlah Kelompok C (Peminatan Tata Busana)		24	24	24	24	24	24
TOTAL (Kelompok A + B + Mulok + C)		50	50	50	50	50	50

Keterangan:

Pelaksanaan pembelajaran di kelas XI (sem. 4)/ XII (sem. 6) dapat dilakukan di satuan pendidikan dan/atau industri (terintegrasi dengan Praktik Kerja Lapangan) dengan Portofolio sebagai instrumen utama penilaian.

7. SILABUS MATA PELAJARAN DASAR DESAIN

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia	Prinsip desain	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi tentang prinsip-prinsip desain <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanyakan tentang prinsip -prinsip desain Mendiskusikan prinsip desain pada busana Diskusi tentang hal yang berkaitan dengan pusat perhatian Diskusi tentang perbedaan keseimbangan simetris dan asimetris Diskusi tentang perbedaan tentang irama dan pengulangan <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi tentang prinsip desain pada busana melalui media cetak/elektronik Menggambar penerapan prinsip desain pada busana sesuai kriteria mutu Mencari contoh dalam busana yang menunjukkan penerapan prinsip desain <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyusun ringkasan materi tentang prinsip desain pada busana melalui media cetak/elektronik Menyusun kliping gambar penerapan prinsip desain pada busana sesuai kriteria mutu Menyusun kliping contoh desain/gambar busana yang menunjukkan penerapan prinsip desain 	<p>Tugas Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan prinsip-prinsip Desain Membuat gambar yang berkaitan dengan prinsip desain Membuat kliping tentang prinsip desain</p> <p>Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan praktik</p> <p>Portofolio Kliping gambar tentang prinsip desain Laporan tertulis hasil diskusi kelompok</p> <p>Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>	24	<p>Buku Siswa Buku Guru</p> <p>Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya</p>
2.1. Mengamalkan perilaku, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan					
2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat					
2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat					
2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari					
3.5. Mendeskripskan prinsip desain					
4.5. Menerapkan prinsip desain pada benda					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		<p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan ringkasan materi tentang prinsip desain pada busana melalui media cetak/elektronik • Mempresentasikan hasil diskusi • Memperagakan kliping gambar penerapan prinsip desain pada busana sesuai kriteria mutu • Memperagakan kliping contoh desain/gambar busana yang menunjukkan penerapan prinsip desain 			

8. RPP MATA PELAJARAN DASAR DESAIN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO

DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 1 PENGASIH

Jl. Kawijo 11 Pengasih, Kulon Progo 55652, Telp. (0274) 773081, Fax. (0274) 774636

e-mail : smk1png@yahoo.com website : <http://www.smkn1pengasih.net>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Identitas

Studi Pendidikan	: SMK N 1 Pengasih
Kelas/Semester	: X/2
Program Keahlian	: Tata Busana
Mata Pelajaran	: C3. Dasar Desain
Kompetensi Dasar	: Menerapkan prinsip desain pada benda
Topik	: Membuat desain busana wanita dengan menerapkan prinsip desain
Waktu	: 3 jam mata pelajaran / 3 x 45 menit
Jumlah Pertemuan	: 1 x tatap muka
Tahun pelajaran	: 2016/2017

B. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban, terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

C. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati mata pelajaran disain busana sebagai sarana untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia.
- 2.1 Menghayati sikap cermat, teliti dan tanggung jawab dalam mengidentifikasi kebutuhan, pengembangan alternatif dan desain dalam pelajaran disain busana.
- 2.2 Menghayati pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam pengembangan desain busana secara menyeluruh.
- 2.3 Menghayati pentingnya kolaborasi dan jejaring untuk menemukan solusi dalam pengembangan desain busana.
- 2.4 Menghayati pentingnya bersikap jujur, disiplin serta bertanggung jawab sebagai hasil dari pembelajaran desain busana.
- 4.1 Menerapkan prinsip desain pada benda

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator KD pada KI-1

- 1.1.1 Membiasakan rasa bersyukur terhadap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Indikator KD pada KI-2

- 2.1.1 Menunjukkan sikap amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam pembelajaran pembuatan dasar lengan jas
- 2.1.1 Menunjukkan sikap kerja individu maupun kelompok dalam pembelajaran pembuatan dasar lengan jas

Indikator KD pada KI-3

Indikator KD pada KI-4

- 4.1.1 Menyebutkan alat dan bahan untuk membuat desain busana wanita
- 4.1.2 Menjelaskan fungsi dari alat dan bahan untuk membuat desain
- 4.1.3 Menjelaskan kriteria mutu dalam mendesain busana wanita dengan menerapkan prinsip desain
- 4.1.4 Membuat desain busana wanita dengan menerapkan prinsip desain

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa selesai mengikuti kegiatan pembelajaran siswa mampu :

1. Membiasakan rasa bersyukur terhadap tubuh yang indah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa
2. Menampilkan diri dengan rasa syukur dalam sikap keseharian
3. Menunjukkan sikap aktif dalam pembelajaran

4. Menunjukkan sikap kejujuran dalam belajar teknik penyelesaian desain busana rok (tailoring) secara kering.
5. Siswa aktif dalam pembelajaran
6. Siswa dapat bekerjasama
7. Siswa menunjukkan sikap toleransi terhadap proses pemecahan masalah dalam pembelajaran desain busana.
8. Siswa dapat menyebutkan alat dan bahan untuk membuat desain busana wanita dengan benar.
9. Siswa dapat menjelaskan fungsi dari alat dan bahan untuk membuat desain dengan benar.
10. Siswa dapat menjelaskan kriteria mutu dalam mendesain busana wanita dengan menerapkan prinsip desain dengan benar.
11. Siswa dapat menjelaskan langkah – langkah membuat desain busana wanita dengan menerapkan prinsip desain dengan benar.
12. Siswa dapat membuat desain busana wanita dengan menerapkan prinsip desain dengan benar.

F. Materi Pembelajaran

1. Alat dan bahan untuk membuat desain busana wanita
2. Fungsi dari alat dan bahan untuk membuat desain wanita
3. Kriteria mutu dalam mendesain busana wanita dengan menerapkan prinsip desain
4. Langkah – langkah membuat desain busana wanita dengan menerapkan prinsip desain
5. Membuat desain busana wanita dengan menerapkan prinsip desain

G. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific Learning*
 Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawab, Praktek

H. Sumber Belajar

Sri Widarwati. (2000). *Desain Busana II*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta
 Catri Sumaryati.(2013).*Dasar Desain II*.Kemendikbud
 Modul Dasar Busana SMK N 1 Pengasih
 Internet

I. Media/Alat Pembelajaran

Alat : LCD , Laptop ,Alat dan bahan membuat desain

Media : Power Point, *Whiteboard*, Jobsheet

J. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu						
Pertemuan Ke – 1 , (135 menit)							
<p>A. Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik masuk ke ruang kelas, lalu mengucapkan salam, dan peserta didik menjawab. 2. Berdoa bersama dipimpin oleh peserta didik 3. Pendidik mengabsen peserta didik, lalu pengecekan kebersihan lingkungan. 4. Pendidik mempersiapkan pembelajaran (Mengatur tempat duduk) 5. Pendidik menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diberikan 6. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran 7. Menyampaikan teknik pelaksanaan pembelajaran, bahwa pembelajaran dilaksanakan secara individu dan kelompok dengan menerapkan pembelajaran kooperatif learning. 	10 menit						
<p>B. Kegiatan Inti</p> <table border="1" data-bbox="199 1541 1252 1989"> <thead> <tr> <th data-bbox="199 1541 758 1601"><u>Kegiatan Pendidik</u></th> <th data-bbox="758 1541 1252 1601"><u>Kegiatan Peserta didik</u></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="199 1601 758 1771"> <p>Mengamati <i>Mengorientasi peserta didik pada masalah</i></p> </td> <td data-bbox="758 1601 1252 1771"> <p>Mencari informasi mengenai prinsip – prinsip desain</p> </td> </tr> <tr> <td data-bbox="199 1771 758 1989"> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menayangkan gambar tentang penerapan macam – macam prinsip desain pada busana wanita. 2. </td> <td data-bbox="758 1771 1252 1989"> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengamati dan memperhatikan tayangan gambar b. Peserta didik mengamati </td> </tr> </tbody> </table>	<u>Kegiatan Pendidik</u>	<u>Kegiatan Peserta didik</u>	<p>Mengamati <i>Mengorientasi peserta didik pada masalah</i></p>	<p>Mencari informasi mengenai prinsip – prinsip desain</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menayangkan gambar tentang penerapan macam – macam prinsip desain pada busana wanita. 2. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengamati dan memperhatikan tayangan gambar b. Peserta didik mengamati 	100 menit 10 menit
<u>Kegiatan Pendidik</u>	<u>Kegiatan Peserta didik</u>						
<p>Mengamati <i>Mengorientasi peserta didik pada masalah</i></p>	<p>Mencari informasi mengenai prinsip – prinsip desain</p>						
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menayangkan gambar tentang penerapan macam – macam prinsip desain pada busana wanita. 2. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengamati dan memperhatikan tayangan gambar b. Peserta didik mengamati 						

	jobsheet	10 menit
Menanya	Memberi kesempatan siswa menanyakan hal yang berkaitan tentang macam – macam prinsip desain dan penerapannya pada busana	
a. Pendidik memberi kesempatan siswa menanyakan hal yang berkaitan dengan pengertian, , pengertian, , dan contoh penerapan prinsip desain pada busana wanita	a. Siswa menanyakan hal yang berkaitan dengan pengertian, dan contoh penerapan prinsip desain pada busana wanita	10 menit
Mencoba (Mengumpulkan data/informasi) <i>(Problem Satatement/Identifikasi Masalah) and (Data Collecting)</i> <i>Mengorganisasikan peserta didik</i>	Mencari informasi tentang penerapan prinsip desain pada busana wanita.	
a. Pendidik memberikan perintah kepada siswa untuk untuk mencari informasi tentang pengertian, dan contoh penerapan prinsip desain pada busana wanita dari media cetak/elektronik	a. Peserta didik melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang pengertian, dan contoh penerapan prinsip desain pada busana wanita dari media cetak/elektronik.	
Menalar/ Mengasosiasi <i>Membimbing Penyelidikan Mandiri</i>	Menyusun ringkasan materi tentang pengertian, , dan contoh penerapan prinsip desain pada busana wanita melalui media cetak/elektronik	60 menit
a. Pendidik memberi tugas kepada siswa untuk mendesain desain	. a. Peserta didik membuat	

<p>busana wanita berupa two piece dengan menerapkan prinsip desain sesuai jobsheet</p>	<p>desain busana wanita berupa two piece dengan menerapkan prinsip desain</p>	<p>10 menit</p>
<p>Mengkomunikasikan</p>		
<p>a. Pendidik membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi sesuai materi dan ditanggapi oleh siswa lainnya</p> <p>b. Pendidik mengevaluasi hasil diskusi</p>	<p>a. Siswa menyampaikan hasil diskusi atau presentasi di depan kelas</p>	
<p>C. Kegiatan Penutup (15 menit)</p>		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik bersama peserta didik membuat kesimpulan akhir dari proses pembelajaran 2. Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran 3. Melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran 4. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan tugas berikutnya (PR : melanjutkan tugas) 5. Memberikan salam kepada peserta didik dan peserta didik menjawab salam 		<p>15 menit</p>

H. Penilaian Hasil Belajar :

1. Jenis/Teknik Penilaian : Tes tertulis ,Unjuk kerja , Pengamatan
2. Bentuk dan Instrumen Penilaian : Tes Essay, Tes Unjuk Kerja, Lembar Pengamatan

LAMPIRAN 4

- **Data Subyek Penelitian**
- **Data Hasil Penelitian**
- **Hasil Perhitungan Distribusi Frekuensi**

9. DATA SUBYEK PENELITIAN

DAFTAR PRESENSI TES DIAGNOSTIK
SISWA KELAS X BUSANA BUTIK SMK N 1 PENGASIH

No	Nama Siswa	HADIR	ABSEN
1	Alvian Juniati	√	
2.	Anitawastuti	√	
3.	Annisha Riyanti U	√	
4	Desi Alfinia	√	
5	Desi Syamsu Haryati	√	
6	Dewi Setyaningrum	√	
7	Dhira Sumini	√	
8	Eka Nur Istyantari	√	
9	Iis Syarifah	√	
10	Intansari Nurrohmah	√	
11	Kristi Nur Cholifah	√	
12	Kurniwati	√	
13	Lutfia Ainun Chasanah	√	
14	Maya Alfita	√	
15	Melia Ningsih	√	
16	Nia Afriliyana	√	
17	Nita Monita	√	
18	Nunik Indarwati	√	
19	Puji Rahayu	√	
20	Saputri	√	
21	Richa Nisa Agustia	√	
22	Rismay Putri Nur Cahyani	√	
23	Rizky Ardadiyanti	√	
24	Rohmah Fajrin	√	
25	Santi Anggraini	√	
26	Setiawati	√	
27	Sulistyorini	√	
28	Susanti Romandoni	√	
29	Tri Retno Lestari	√	
30	Vega Pangesti	√	
31	Virginia Herutami	√	
32	Yeni Andriyani	√	

10. DATA HASIL PENELITIAN

Hasil Nilai Siswa dari Tiga Aspek dan Nilai Kompetensi Siswa

No	Responden	Skor Afektif	Skor Kognitif	Skor Psikomotor	Nilai Kompetensi
1.	Responden1	67.86	66	50.19	55.03
2.	Responden2	67.86	56	44.97	48.87
3.	Responden3	67.86	48	48.75	49.52
4.	Responden4	64.29	56	46.73	49.93
5.	Responden5	64.29	56	42.05	46.65
6.	Responden6	53.57	48	58.24	55.45
7.	Responden7	53.57	44	46.44	46.19
8.	Responden8	57.14	40	41.73	42.07
9.	Responden9	64.29	44	45.29	45.92
10.	Responden10	60.71	52	53.65	53.59
11.	Responden11	67.86	56	42.88	47.41
12.	Responden12	64.29	52	41.51	45.27
13.	Responden13	53.57	66	47.28	52.27
14.	Responden14	60.71	52	53.11	53.21
15.	Responden15	60.71	52	58.33	56.87
16.	Responden16	64.29	48	33.88	38.93
17.	Responden17	64.29	52	52.50	52.96
18.	Responden18	67.86	50	43.81	46.56
19.	Responden19	53.57	56	43.81	47.35
20.	Responden20	64.29	48	43.81	45.88
21.	Responden21	57.14	44	43.81	44.52
22.	Responden22	64.29	52	40.26	44.40
23.	Responden23	64.29	48	69.33	63.75
24.	Responden24	64.29	48	57.18	55.24
25.	Responden25	57.14	44	42.56	43.65
26.	Responden26	64.29	58	51.86	54.02
27.	Responden27	60.71	44	58.24	54.80
28.	Responden28	53.57	46	62.24	57.75
29.	Responden29	64.29	42	47.79	47.17
30.	Responden30	64.29	48	52.50	51.96
31.	Responden31	64.29	44	50.71	49.71
32.	Responden32	64.29	44	48.94	48.47

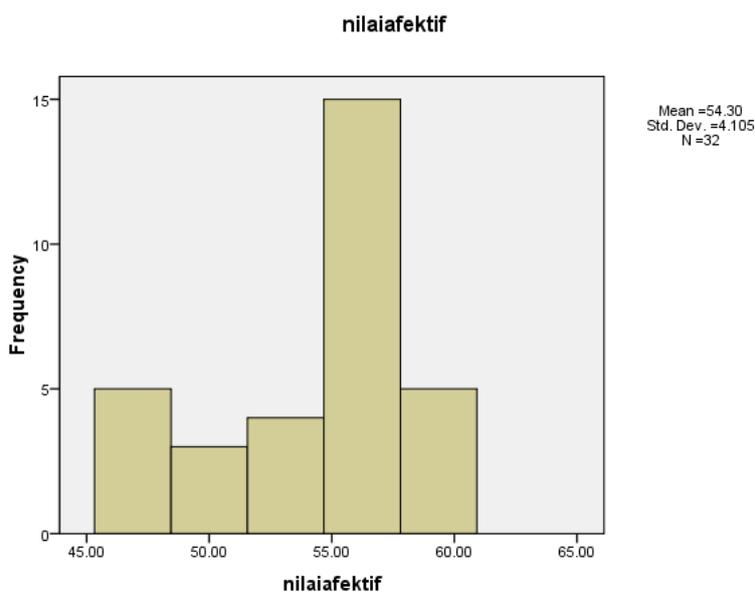
Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Nilai Afektif, Kognitif Dan Psikomotor Penerapan Prinsip Desain Pada Desain Busana Wanita Dengan SPSS 17

Statistics

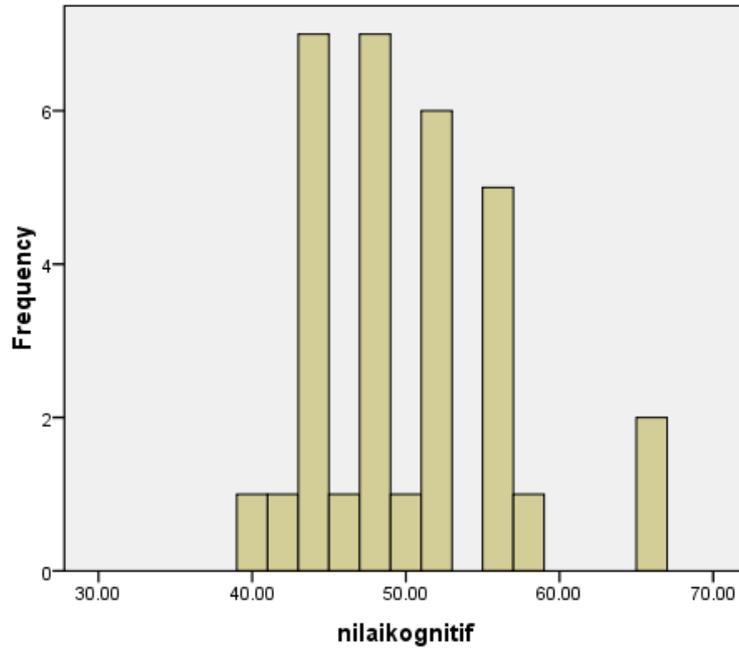
		nilaiafektif	nilaikognitif	Nilaiapsikomotor
N	Valid	32	32	32
	Missing	0	0	0
Mean		54.2991	50.1250	48.8869
Std. Error of Mean		.72561	1.11781	1.30275
Median		55.1005 ^a	49.2500 ^a	47.5350 ^a
Mode		56.25	44.00 ^b	43.81
Std. Deviation		4.10467	6.32328	7.36946
Variance		16.848	39.984	54.309
Skewness		-.756	.847	.692
Std. Error of Skewness		.414	.414	.414
Kurtosis		-.592	.655	.745
Std. Error of Kurtosis		.809	.809	.809
Range		12.50	26.00	35.45
Minimum		46.88	40.00	33.88
Maximum		59.38	66.00	69.33
Sum		1737.57	1604.00	1564.38

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

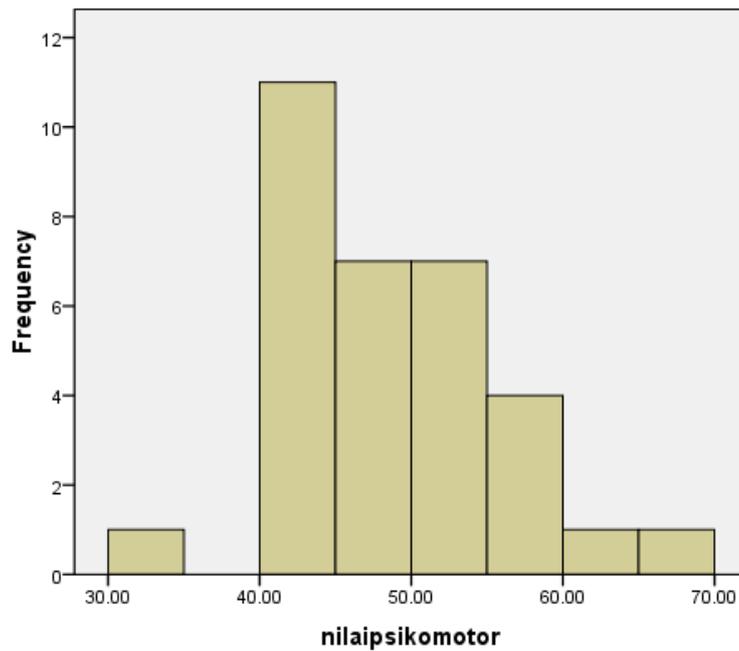


nilaikognitif



Mean =50.13
Std. Dev. =6.323
N =32

nilaipsikomotor



Mean =48.89
Std. Dev. =7.369
N =32

Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip – Prinsip Desain Pada Pembuatan Desain Busana Kerja Wanita Dengan SPSS 17

Statistics

		keselarasan	perbandingan	keseimbangan	irama	pusatperhatian
N	Valid	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		8.13	7.81	9,53	9,06	7.19
Std. Error of Mean		.625	.591	.561	.625	.547
Median		7.50	5.00	10.00	7.50	5.00
Mode		5	5	10	5	5
Std. Deviation		3.536	3.345	3.171	3.536	3.095
Variance		12.500	11.190	10.055	12.500	9.577
Skewness		.693	.792	.301	.693	1.122
Std. Error of Skewness		.414	.414	.414	.414	.414
Kurtosis		-.655	-.391	-.556	-.655	.330
Std. Error of Kurtosis		.809	.809	.809	.809	.809
Range		10	10	10	10	10
Maximum		15	15	15	15	15
Sum		260	250	275	260	230

Frequency Table

keselarasan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	16	50.0	50.0	50.0
	10	12	37.5	37.5	87.5
	15	4	12.5	12.5	100.0
Total		32	100.0	100.0	

perbandingan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	17	53.1	53.1	53.1
	10	12	37.5	37.5	90.6
	15	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

keseimbangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	12	37.5	37.5	37.5
	10	17	53.1	53.1	90.6
	15	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

irama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	16	50.0	50.0	50.0
	10	12	37.5	37.5	87.5
	15	4	12.5	12.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

pusatperhatian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	15	46,9	46,9	62.5
	10	14	43,8	43,8	93.8
	15	3	9,4	9,4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

11. HASIL PERHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENSI

A. Perhitungan Analisis Data Nilai Kompetensi Penerapan Prinsip Desain Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita

1. Menentukan Range (R)

$$\begin{aligned} \text{Jumlah data} &= 32 \\ \text{Skor maksimum} &= 100 \\ \text{Skor minimum} &= 22 \\ \text{Range} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 100 - 22 \\ &= 78 \end{aligned}$$

2. Menentukan Jumlah Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas (k)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 32 \\ &= 1 + 3,3 \times 1.505 \\ &= 5,966 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

3. Menghitung Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas (P)} &= \text{Rentang} : \text{banyak kelas} \\ &= 78 : 6 \\ &= 13, \text{ agar panjang interval sama antar kelas maka digunakan} \\ &\text{panjang kelas } 14 \end{aligned}$$

4. Menyusun Kelas Interval

Penyusunan tabel distribusi frekuensi

No	Kelas interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1.	22-36	-	0	-
2.	37-50	19	19	59,375%
3.	51-64	13	32	40,625%
4.	65-78	-	-	-
5.	79-92	-	-	-
6.	93-106	-	-	-
Total		32	32	100%

5. Menentukan kategori tingkat kesulitab belajar

Data yang telah dipaparkan dengan tabel distribusi frekuensi kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat kesulitan yang dialami siswa dengan menggunakan kriteria disusun dengan cara pengelompokan skor sebagai berikut:

Tingkat Kategori	Interval Skor
Tidak Sulit	$X \geq M + 1,50 s$
Cukup Sulit	$M + 1,50 S \geq m$
Sulit	$M > X \geq M - 1,50 S$
Sangat Sulit	$X < M - 1,50 S$

Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Mean ideal} = \frac{1}{2} (\text{maksimum idel} + \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (100 + 22)$$

$$= 61$$

$$\text{SD ideal} = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (100 - 22)$$

$$= 13$$

- a. Tidak Sulit $X \geq M + 1,50 S$
 $X \geq 61 + 1,50 \times 13$
 $X \geq 61 + 19,5$
 $X \geq 80,5$
- b. Cukup Sulit $M + 1,50 S > X \geq M$
 $M + 1,50 S > X \geq M$
 $61 + 1,5 \times 13 > X \geq 61$
 $80,5 > X \geq 61$
- c. Sulit $M > X \geq M - 1,50 S$
 $M > X \geq M - 1,50 S$
 $61 > X \geq 61 - 1,5 \times 13$
 $61 > X \geq 41,5$
- d. Sangat Sulit $X < M - 1,50 S$
 $X < M - 1,50 S$
 $X < 61 - 1,5 \times 13$
 $X < 41,5$

No	Skor (Skala 100)	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 80,5$	Tidak Sulit	0	0
2	$80,5 > X \geq 61$	Cukup Sulit	1	3,125%
3	$61 > X \geq 41,5$	Sulit	30	93,75%
4	$X < 41,5$	Sangat Sulit	1	3,125%
Total			32	100%

B. Perhitungan Analisis Data Nilai Penerapan Prinsip Desain Keselarasan Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita

1. Menentukan Range (R)

Jumlah data = 32
 Skor maksimum = 20
 Skor minimum = 5
 Range = skor maksimum - skor minimum
 = 20 - 5
 = 15

2. Menentukan Jumlah Kelas Interval (K)

Jumlah kelas (k) = $1 + 3,3 \log n$
 = $1 + 3,3 \log 32$
 = $1 + 3,3 \times 1.505$
 = 5,966 dibulatkan menjadi 6

3. Menghitung Panjang Kelas Interval

Panjang Kelas (P) = Rentang : banyak kelas
 = 15 : 6
 = 2,5, agar panjang interval sama antar kelas maka digunakan panjang kelas 3

4. Menyusun Kelas Interval

No	Kelas interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1.	5-7	16	16	50%
2.	8-10	12	28	37,5%
3.	11-13	-	-	-
4.	14-16	4	32	12,5%
5.	17-19	-	-	-
6.	20-22	-	-	-
Total		32	32	100%

5. Tabel Distribusi Frekuensi

Data yang telah dipaparkan dengan tabel distribusi frekuensi kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat kesulitan yang dialami siswa dengan menggunakan kriteria disusun dengan cara pengelompokan skor sebagai berikut:

$$\text{Mean ideal} = \frac{1}{2} (\text{maksimum idel} + \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (20 + 5)$$

$$= 12,5$$

$$\text{SD ideal} = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (20 - 5)$$

$$= 2,5$$

- a. Tidak Sulit $X \geq M + 1,50 S$
 $X \geq 12,5 + 1,50 \times 2,5$
 $X \geq 12,5 + 3,75$
 $X \geq 16,25$
- b. Cukup Sulit $M + 1,50 S > X \geq M$
 $M + 1,50 S > X \geq M$
 $12,5 + 1,5 \times 2,5 > X \geq 12,5$
 $16,25 > X \geq 12,5$
- c. Sulit $M > X \geq M - 1,50 S$
 $M > X \geq M - 1,50 S$
 $12,5 > X \geq 12,5 - 1,5 \times 2,5$
 $12,5 > X \geq 8,75$
- d. Sangat Sulit $X < M - 1,50 S$
 $X < M - 1,50 S$
 $X < 12,5 - 1,5 \times 2,5$
 $X < 8,75$

No	Skor (Skala 100)	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 16,25$	Tidak Sulit	0	0
2	$16,25 > X \geq 12,5$	Cukup Sulit	4	12,5 %
3	$12,5 > X \geq 8,75$	Sulit	12	37,5%
4	$X < 8,75$	Sangat Sulit	16	50%
Total			32	100%

C. Perhitungan Analisis Data Nilai Penerapan Prinsip Proporsi Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita

1. Menentukan Range (R)

$$\text{Jumlah data} = 32$$

$$\text{Skor maksimum} = 20$$

$$\text{Skor minimum} = 5$$

$$\text{Range} = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

$$= 20 - 5$$

$$= 15$$

2. Menentukan Jumlah Kelas Interval (K)

$$\text{Jumlah kelas (k)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 32$$

$$= 1 + 3,3 \times 1.505$$

$$= 5,966 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

3. Menghitung Panjang Kelas Interval

$$\text{Panjang Kelas (P)} = \text{Rentang : banyak kelas}$$

$$= 15 : 6$$

$$= 2,5, \text{ agar panjang interval sama antar kelas maka}$$

$$\text{digunakan panjang kelas } 3$$

4. Menyusun Kelas Interval

No	Kelas interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1.	5-7	17	10	53,1%
2.	8-10	12	29	37,5%
3.	11-13	-	-	-
4.	14-16	3	32	9,4%
5.	17-19	-	-	-
6.	20-22	-	-	-
Total		32	32	100%

5. Tabel Distribusi Frekuensi

Data yang telah dipaparkan dengan tabel distribusi frekuensi kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat kesulitan yang dialami siswa dengan menggunakan kriteria disusun dengan cara pengelompokan skor sebagai berikut:

$$\text{Mean ideal} = \frac{1}{2} (\text{maksimum ideal} + \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (20 + 5)$$

$$= 12,5$$

$$\text{SD ideal} = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (20 - 5)$$

$$= 2,5$$

a. Tidak Sulit $X \geq M + 1,50 S$

$$X \geq 12,5 + 1,50 \times 2,5$$

$$X \geq 12,5 + 3,75$$

$$X \geq 16,25$$

b. Cukup Sulit $M + 1,50 S > X \geq M$

$$M + 1,50 S > X \geq M$$

$$12,5 + 1,5 \times 2,5 > X \geq 12,5$$

$$16,25 > X \geq 12,5$$

c. Sulit $M > X \geq M - 1,50 S$

$$M > X \geq M - 1,50 S$$

$$12,5 > X \geq 12,5 - 1,5 \times 2,5$$

$$12,5 > X \geq 8,75$$

- d. Sangat Sulit $X < M - 1,50 S$
 $X < M - 1,50 S$
 $X < 12,5 - 1,5 \times 12$
 $X < 8,75$

No	Skor (Skala 100)	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 16,25$	Tidak Sulit	0	0
2	$16,25 > X \geq 12,5$	Cukup Sulit	3	9,4 %
3	$12,5 > X \geq 8,75$	Sulit	12	37,5%
4	$X < 8,75$	Sangat Sulit	17	53,1%
Total			32	100%

D. Perhitungan Analisis Data Nilai Penerapan Prinsip Keseimbangan Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita

1. Menentukan Range (R)

$$\begin{aligned} \text{Jumlah data} &= 32 \\ \text{Skor maksimum} &= 20 \\ \text{Skor minimum} &= 5 \\ \text{Range} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 20 - 5 \\ &= 15 \end{aligned}$$

2. Menentukan Jumlah Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas (k)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 32 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,505 \\ &= 5,966 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

3. Menghitung Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas (P)} &= \text{Rentang} : \text{banyak kelas} \\ &= 15 : 6 \\ &= 2,5, \text{ agar panjang interval sama antar kelas maka} \\ &\text{digunakan panjang kelas } 3 \end{aligned}$$

4. Menyusun Kelas Interval

No	Kelas interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1.	5-7	8	8	25%
2.	8-10	19	27	59,4%
3.	11-13	-	-	-
4.	14-16	5	32	15,6%
5.	17-19	-	-	-
6.	20-22	-	-	-
Total		32	32	100%

5. Tabel Distribusi Frekuensi

Data yang telah dipaparkan dengan tabel distribusi frekuensi kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat kesulitan yang dialami siswa dengan menggunakan kriteria disusun dengan cara pengelompokan skor sebagai berikut:

$$\text{Mean ideal} = \frac{1}{2} (\text{maksimum idel} + \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (20 + 5)$$

$$= 12,5$$

SD ideal = $1/6$ (maksimum ideal – minimum ideal)

$$= 1/6 (20 - 5)$$

$$= 2,5$$

e. Tidak Sulit $X \geq M + 1,50 S$

$$X \geq 12,5 + 1,50 \times 2,5$$

$$X \geq 12,5 + 3,75$$

$$X \geq 16,25$$

f. Cukup Sulit $M + 1,50 S > X \geq M$

$$M + 1,50 S > X \geq M$$

$$12,5 + 1,5 \times 2,5 > X \geq 12,5$$

$$16,25 > X \geq 12,5$$

g. Sulit $M > X \geq M - 1,50 S$

$$M > X \geq M - 1,50 S$$

$$12,5 > X \geq 12,5 - 1,5 \times 2,5$$

$$12,5 > X \geq 8,75$$

h. Sangat Sulit $X < M - 1,50 S$

$$X < M - 1,50 S$$

$$X < 12,5 - 1,5 \times 2,5$$

$$X < 8,75$$

No	Skor (Skala 100)	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 16,25$	Tidak Sulit	0	0
2	$16,25 > X \geq 12,5$	Cukup Sulit	5	15,6 %
3	$12,5 > X \geq 8,75$	Sulit	17	53,1%
4	$X < 8,75$	Sangat Sulit	10	31,3%
Total			32	100%

E. Perhitungan Analisis Data Nilai Penerapan Prinsip Irama Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita

1. Menentukan Range (R)

$$\text{Jumlah data} = 32$$

$$\text{Skor maksimum} = 20$$

$$\text{Skor minimum} = 5$$

$$\text{Range} = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

$$= 20 - 5$$

$$= 15$$

2. Menentukan Jumlah Kelas Interval (K)

$$\text{Jumlah kelas (k)} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 32$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,505$$

$$= 5,966 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

3. Menghitung Panjang Kelas Interval

$$\text{Panjang Kelas (P)} = \text{Rentang} : \text{banyak kelas}$$

$$= 15 : 6$$

= 2,5, agar panjang interval sama antar kelas maka digunakan panjang kelas 3

4. Menyusun Kelas Interval

No	Kelas interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1.	5-7	10	11	31,3%

2.	8-10	18	28	56,3%
3.	11-13	-	-	-
4.	14-16	4	32	12,5%
5.	17-19	-	-	-
6.	20-22	-	-	-
Total		32	32	100%

5. Tabel Distribusi Frekuensi

Data yang telah dipaparkan dengan tabel distribusi frekuensi kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat kesulitan yang dialami siswa dengan menggunakan kriteria disusun dengan cara pengelompokan skor sebagai berikut:

Mean ideal = $\frac{1}{2}$ (maksimum ideal + minimum ideal)

$$= \frac{1}{2} (20 + 5)$$

$$= 12,5$$

SD ideal = $\frac{1}{6}$ (maksimum ideal – minimum ideal)

$$= \frac{1}{6} (20 - 5)$$

$$= 2,5$$

i. Tidak Sulit $X \geq M + 1,50 S$

$$X \geq 12,5 + 1,50 \times 2,5$$

$$X \geq 12,5 + 3,75$$

$$X \geq 16,25$$

j. Cukup Sulit $M + 1,50 S > X \geq M$

$$M + 1,50 S > X \geq M$$

$$12,5 + 1,5 \times 2,5 > X \geq 12,5$$

$$16,25 > X \geq 12,5$$

k. Sulit $M > X \geq M - 1,50 S$

$$M > X \geq M - 1,50 S$$

$$12,5 > X \geq 12,5 - 1,5 \times 2,5$$

$$12,5 > X \geq 8,75$$

l. Sangat Sulit $X < M - 1,50 S$

$$X < M - 1,50 S$$

$$X < 12,5 - 1,5 \times 2,5$$

$$X < 8,75$$

No	Skor (Skala 100)	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 16,25$	Tidak Sulit	0	0
2	$16,25 > X \geq 12,5$	Cukup Sulit	4	12,5 %
3	$12,5 > X \geq 8,75$	Sulit	18	56,3%
4	$X < 8,75$	Sangat Sulit	10	31,3%
Total			32	100%

F. Perhitungan Analisis Data Nilai Penerapan Prinsip Desain Pusat Perhatian Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita

Jumlah data = 32

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimum} &= 20 \\ \text{Skor minimum} &= 5 \\ \text{Range} &= \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} \\ &= 20 - 5 \\ &= 15 \end{aligned}$$

2. Menentukan Jumlah Kelas Interval (K)

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas (k)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 32 \\ &= 1 + 3,3 \times 1.505 \\ &= 5,966 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

3. Menghitung Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas (P)} &= \text{Rentang} : \text{banyak kelas} \\ &= 15 : 6 \\ &= 2,5, \text{ agar panjang interval sama antar kelas maka} \\ &\text{digunakan panjang kelas } 3 \end{aligned}$$

4. Menyusun Kelas Interval

No	Kelas interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1.	5-7	15	10	46,9%
2.	8-10	14	29	43,8%
3.	11-13	-	-	-
4.	14-16	3	32	9,4%
5.	17-19	-	-	-
6.	20-22	-	-	-
Total		32	32	100%

5. Tabel Distribusi Frekuensi

Data yang telah dipaparkan dengan tabel distribusi frekuensi kemudian dikategorikan berdasarkan tingkat kesulitan yang dialami siswa dengan menggunakan kriteria disusun dengan cara pengelompokan skor sebagai berikut:

$$\text{Mean ideal} = \frac{1}{2} (\text{maksimum idel} + \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (20 + 5)$$

$$= 12,5$$

$$\text{SD ideal} = \frac{1}{6} (\text{maksimum ideal} - \text{minimum ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (20 - 5)$$

$$= 2,5$$

m. Tidak Sulit $X \geq M + 1,50 s$

$$X \geq 12,5 + 1,50 \times 2,5$$

$$X \geq 12,5 + 3,75$$

$$X \geq 16,25$$

n. Cukup Sulit $M + 1,50 S > X \geq M$

$$M + 1,5 \times S > X \geq M$$

$$12,5 + 1,5 \times 2,5 > X \geq 12,5$$

$$16,25 > X \geq 12,5$$

o. Sulit $M > X \geq M - 1,50 S$

$M > X \geq M - 1,50 S$
 $12,5 > X \geq 12,5 - 1,5 \times 2,5$
 $12,5 > X \geq 8,75$

- p. Sangat Sulit $X < M - 1,50 S$
 $X < M - 1,50 S$
 $X < 12,5 - 1,5 \times 2,5$
 $X < 8,75$

No	Skor (Skala 100)	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X \geq 16,25$	Tidak Sulit	0	0
2	$16,25 > X \geq 12,5$	Cukup Sulit	3	9,4 %
3	$12,5 > X \geq 8,75$	Sulit	14	43,8%
4	$X < 8,75$	Sangat Sulit	15	46,9%
Total			32	100%

LAMPIRAN 5

- **Surat Ijin Penelitian**
- **Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**

12. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 588168 psw: 276, 289, 292. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734.
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

No : 0726/H34/PL/2016
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

19 April 2016

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
2. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi DIY
3. Bupati Kabupaten Kulon Progo c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Kulonprogo
5. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Pengasih

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Desain Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita di SMK Negeri 1 Pengasih , bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Wanda Verdita	12513241026	Pend. Teknik Busana	SMK Negeri 1 Pengasih

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Triyanto, S.Sn., M.A.
NIP : 19720208 199802 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Mei 2016 s/d selesai

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Dr. Widarto, M.Pd.
NIP. 19631230 198812 1 001 *A.*

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmp.kulonprogokab.go.id Email : bpmp@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00425/IV/2016

- Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/567/4/2016, TANGGAL : 21 APRIL 2016, PERIHAL ;IZIN PENELITIAN
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..
- Diizinkan kepada : **WANDA VERDITA**
NIM / NIP : **12513241026**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **FAKTOR FAKTOR KESULITAN BELAJAR PENERAPAN PRINSIP DESAIN DALAM PEMBUATAN DESAIN BUSANA WANITA DI SMK NEGERI 1 PENGASIH**
- Lokasi : **SMK NEGERI 1 PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO**
Waktu : **21 April 2016 s/d 21 Juli 2016**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **22 April 2016**

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU



AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

- Tembusan kepada Yth. :
1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
 2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
 3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
 4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
 5. Kepala SMK Negeri 1 Pengasih
 6. Yang bersangkutan
 7. Arsip

13. SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 PENGASIH

Jl. Kawijo 11 Kabupaten Kulon Progo 55652, Telp. (0274) 773081, Fax. (0274) 774636
e-mail : smk1png@yahoo.com website : http://www.smkn1pengasih.net/

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.41.462

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. ERLAN DJUANDA
NIP : 19580828 198503 1 015
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : WANDA VERDITA
NIM : 12513241026
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga Dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Penerapan Prinsip Desain
Dalam Pembuatan Desain Busana Wanita
di SMK N1 Pengasih
Waktu Penelitian : 21 April s.d. 19 Mei 2016

Saudara tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian sesuai dengan judul Skripsi pada SMK Negeri 1 Pengasih Kulon Progo.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 19 MAY 2016
Kepala



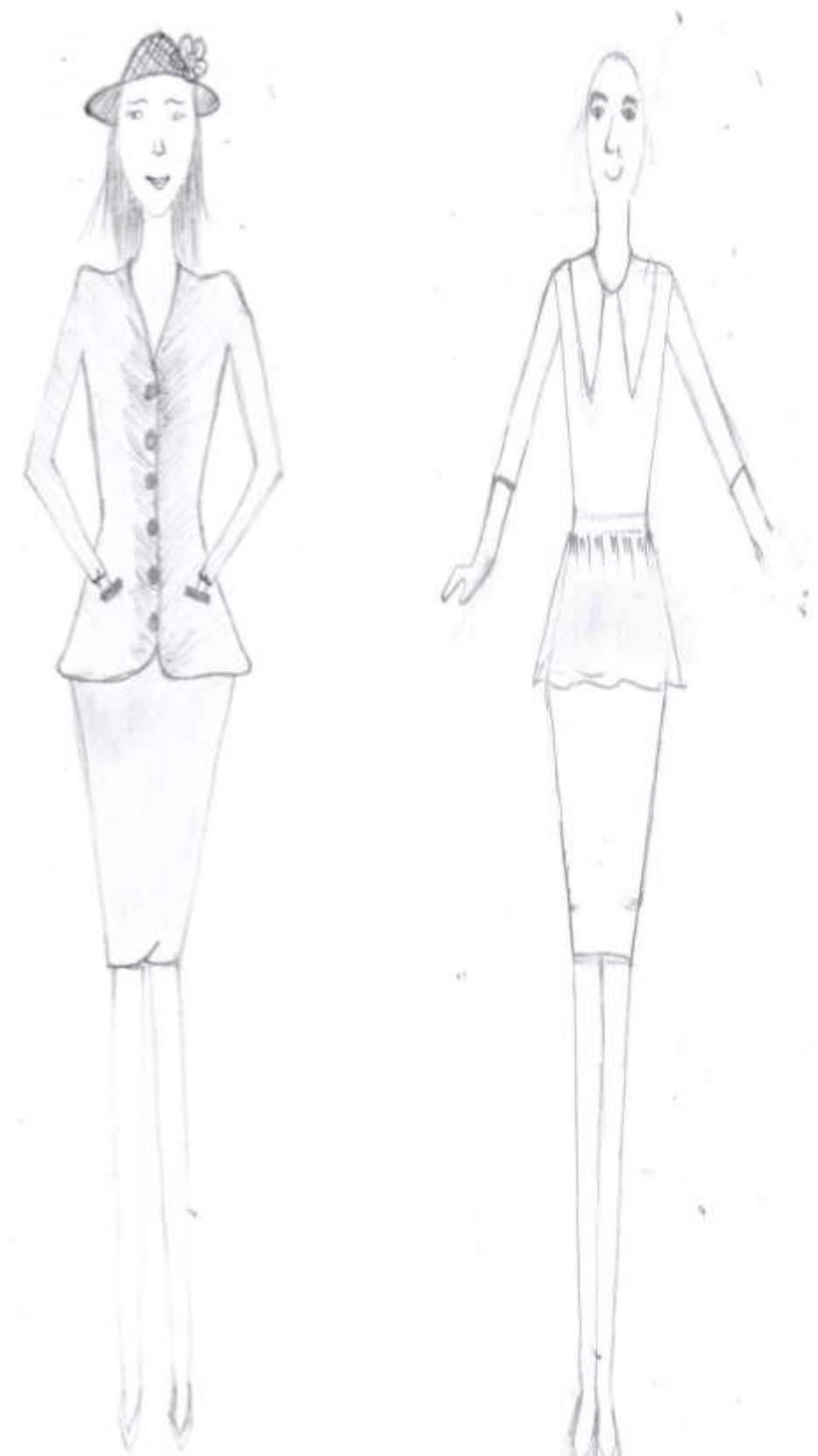
Drs. ERLAN DJUANDA,
Pembina, IV/a
NIP 19580828 198503 1 015

Kk

LAMPIRAN 6

- **Dokumentasi Hasil Desain Siswa**
- **Dokumentasi Penelitian**

14. DOKUMENTASI HASIL DESAIN SISWA



Gambar 1. Hasil Desain Siswa

15. DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Gambar 1. Siswa Mengerjakan Tes Diagnostik Kesulitan Belajar Berupa Tes Uraian



Gambar 2. Siswa Mengerjakan Tes Penilaian Unjuk Kerja



Gambar 3. Peneliti Melakukan Penilaian Dengan Menggunakan Lembar Pengamatan



Gambar 4. Siswa Sedang Mengerjakan Tes Unjuk Kerja